

**PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU TOLERANSI  
BERAGAMA SISWA DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1, SDN  
KALIBANTENG KULON 02, SD KANISIUS KURMOSARI**

**THESIS**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**ANIK NAFIATUS SHOLIKHAH**

Nim: 1803018003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PAI 0

**PENGESAHAN PERBAIKAN**  
**OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis Mahasiswa Magister :

Nama : Anik Nafiatus Sholikhah  
NIM : 1803018003  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada 21 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Suja'i, M.Ag Ketua/Penguji		
Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I Sekr. Sidang/Penguji		
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd Pembimbing/Penguji	14/7 2022	
Dr. H. Darmu'in, M.Ag Penguji		
Dr. H. Ikhrom, M.Ag Penguji		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp (024)7601295 Semarang 50185  
[http //fkitk.walisongo.ac.id](http://fkitk.walisongo.ac.id)

PAI



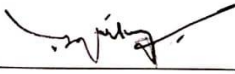


0

#### PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara :

Nama : Anik Nafiatus Sholikhah  
NIM : 1803018003  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari

Telah diujikan pada 21 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Suja'i, M.Ag Ketua/Penguji	_____	
Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I Sekr. Sidang/Penguji	_____	
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd Pembimbing/Penguji	_____	
Dr. H. Darmu'in, M.Ag Penguji	_____	
Dr. H. Ikhrom, M.Ag Penguji	_____	

**NOTA DINAS  
UJIAN TESIS**

Semarang, 2 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Anik Nafiatus Sholikhah**  
NIM : 1803018003  
Konsentrasi : Pendidikan agama Islam  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
Judul : **Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**

Kami memandang bahwa makalah tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum, wr. Wb*

**Pembimbing I**



**Dr. H. Karnadi, M.Pd**  
NIP. 196803171994031003

**NOTA DINAS  
UJIAN TESIS**

Semarang, 7 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh :

Nama : **Anik Nafiatus Sholikhah**  
NIM : 1803018003  
Konsentrasi : Pendidikan agama Islam  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
Judul : **Pembentukan Sikap Dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**

Kami memandang bahwa makalah tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb*

**Pembimbing II**



**Dr. Agus Sutivono. M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197307102005011004

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anik Nafiatus Sholikhah**  
NIM : 1803018003  
Konsentrasi : Pendidikan agama Islam  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
Judul : **Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama  
Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng  
Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

**Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj. Isriati  
Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu  
yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



*Anik Nafiatus Sholikhah*

**Anik Nafiatus Sholikhah**

**NIM: 1803018003**

## ABSTRACT

Judul : **Pembentukan Sikap Dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**  
Penulis : Anik Nafiatu Sholikhah  
NIM : 1803018003

This study examines the formation of attitudes and behavior of religious tolerance of students in elementary school institutions. Religious tolerance is very important to be applied to establish good cooperation in improving the quality of education. Because forming attitudes and behaviors of religious tolerance through educational institutions is seen as part of the social mission of education to build an Indonesian society that has religious diversity. This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. Collecting data in this study using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data obtained, the researcher used data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study found that: (1) the form of the formation of attitudes and behavior of students religious tolerance is not much different. Namely SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 with (A) exemplary strategies, (b) spontaneous activities including praying together, singing again the nationality and habituation of greeting. SDN Kalibanteng Kulon 02 whut (a) programmed activities. While the strategy used is through example, spontaneous activities, reprimands, environmental conditioning and routine activities. Kanisius Kurmosari Elementary School is the form of exemplary, spontaneous activities, reprimands, conditioning the school environment and routine activities. (2) as for the factors that influence the formation of religious tolerance attitudes and students at SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 and SD Kanisius Kurmosari have several different influences. The existence of this influence is not far from the needs and situation of the school environment itself.

**Keyword: Formation of Attitudes and Behavior, Religious Tolerance**

## ABSTRAK

Judul : **Pembentukan Sikap Dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari**  
Penulis : Anik Nafiatus Sholikhah  
NIM : 1803018003

Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di lembaga sekolah dasar. Toleransi beragama sangat penting diterapkan untuk menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama melalui lembaga pendidikan dipandang sebagai bagian dari misi sosial pendidikan untuk membangun masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa ternyata tidak jauh berbeda. Yakni SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 dengan (a) strategi keteladanan, (b) kegiatan spontan diantaranya adalah berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dan pembiasaan salam. SDN Kalibanteng Kulon 02 yakni dengan (a) kegiatan ter-program, (b) kegiatan sehari-hari. Sedangkan strategi yang digunakan adalah melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan dan kegiatan rutin. SD Kanisius Kurmosari yakni dengan wujud keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan sekolah dan kegiatan rutin. (2) adapun faktor yang mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari memiliki beberapa pengaruh yang berbeda. Adanya pengaruh tersebut adalah tidak jauh dari kebutuhan dan situasi lingkungan sekolah itu sendiri.

**Kata Kunci: Pembentukan Sikap dan Perilaku, Toleransi Beragama**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

### 2. Vokal Pendek

ـَ	= a	كَتَبَ	kaifa
ـِ	= i	سُئِلَ	ḥ aula
ـُ	= u	يَذْهَبُ	yaḏhabu

### 3. Vokal Panjang

ـَـ	= ā	قَالَ	qāla
ـِـ	= ī	قِيلَ	qīla
ـُـ	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَي	= ai	كَأَيِّفَ	kaifa
أَوْ	= i	حَوْلَ	su'ila

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (al-Hujurat:13)

## **PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan hingga titik ini, saya persembahkan pada keempat orang tua tercinta Bapak Suyadi dan Ibu Sri Hartiwi, Bapak Moh.Safrudin dan Ibu

Siti Aminah. Serta orang yang paling berharga dalam hidup saya suami tercinta Ikhsanul Kholil yang selalu kebersamai langkahku sampai saat ini dan calon anak kami yang InsyaAllah sebentar lagi akan lahir dengan sehat, lengkap dan selamat, Amin.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo bersama Wakil Rektor I,II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. H. Ikhrom, M.Ag, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Karnadi, M.Pd, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap dosen dan staff Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Keempat orang tua tercinta Bapak Suyadi dan Ibu Sri Hartiwi, Bapak Moh. Safrudin dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan motivasi, materiil dan do'a yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
9. Suami tercinta Ikhsanul Kholil yang selalu memberikan motivasi, materiil dan doa yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
10. Kakak kandung dan kakak ipar, Mba Lia, Mas Dwi, Mbk Atiq yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.

11. Teman-teman Magister PAI 2018 yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis

**Anik Nafiatus Sholikhah**

**Nim: 1803018003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Sikap .....	20
1. Pengertian Sikap .....	20
2. Fungsi Sikap .....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap .....	23
4. Proses Pembentukan Sikap .....	27
B. Perilaku .....	30
1. Pengertian Perilaku .....	30
2. Bentuk Perilaku .....	31

3.	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	32
4.	Proses Pembentukan Perilaku .....	34
C.	Toleransi Beragama .....	38
1.	Pengertian Toleransi Beragama .....	38
2.	Indikator Toleransi Beragama .....	41
3.	Tujuan Toleransi Beragama .....	44
4.	Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama .....	49
5.	Faktor yang mempengaruhi Toleransi Beragama ...	52
D.	Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama ..	54
E.	Strategi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama .....	59
<b>BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>66</b>
A.	SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	66
1.	Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	66
2.	Kondisi Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	66
3.	Kondisi Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	68
4.	Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	69
5.	Kegiatan Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	72
B.	SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	75
1.	Profil SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	75
2.	Kondisi Guru SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	75
3.	Kondisi Siswa SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	77
4.	Kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	79
5.	Kegiatan Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama di SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	82
C.	SD Kanisius Kurmosari .....	87
1.	Profil SD Kanisius Kurmosari .....	87
2.	Kondisi Guru SD Kanisius Kurmosari .....	88
3.	Keadaan Siswa SD Kanisius Kurmosari .....	89
4.	Kurikulum SD Kanisius Kurmosari .....	90



5. Kegiatan Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama di SD Kanisius Kurmosari .....	94
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Wujud Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa .....	95
1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	95
2. SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	103
3. SD Kanisius Kurmosari .....	114
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa .....	117
1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	117
2. SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	118
3. SD Kanisius Kurmosari .....	119
C. Implikasi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Terhadap Pribadi Siswa Yang Toleran .....	121
1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .....	127
2. SDN Kalibanteng Kulon 02 .....	131
3. SD Kanisius Kurmosari .....	139
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	151

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1           Komponen-komponen pembentukan sikap dan perilaku, 56.
- Tabel 3.1           Kegiatan Rutin SD Hj. Isiati Baiturrahman 1, 74.
- Tabel 3.2           Program Penguatan Pendidikan Karakter SDN Kalibanteng kulon 02, 86.
- Tabel 4.1           Kegiatan Sehari-hari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02, 113.
- Tabel 4.2           Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran di Kalibanteng Kulon 02, 132.
- Tabel 4.3           Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran di SD Kanisius Kurmosari

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, 96.
- Gambar 4.2 Pembiasaan kegiatan Isriati Peduli, 97.
- Gambar 4.3 Memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, 98.
- Gambar 4.4 Kegiatan market day, 98.
- Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, 99.
- Gambar 4.6 Buku Siswa, materi toleransi beragama, 101.
- Gambar 4.7 Slogan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, 102.
- Gambar 4.8 Kegiatan KBM SDN Kalibanteng Kulon 02, 104.
- Gambar 4.9 Materi pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa, Indahnya Saling Menghorati, 105.
- Gambar 4.10 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, 105.
- Gambar 4.11 Kegiatan Siswa Bermain di Luar Kelas, 107.
- Gambar 4.12 Kegiatan Perayaan Hari besar Pancasila 10 November 2021, 109.
- Gambar 4.13 Proses kegiatan belajar mengajar SD Kanisius Kurmosari, 114.
- Gambar 4.14 Kegiatan rutin pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tiap tahun, 115.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Toleransi beragama dibangun berdasarkan tiga elemen penting, yakni kognisi, sikap dan perilaku. Kognisi merupakan dasar dari toleransi beragama karena dibangun dari pemahaman konsep yang benar.<sup>1</sup> Pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai suatu objek akan membentuk sikap yang benar jika pendidik memberikan pengetahuan dan pemahaman yang memadai arti penting dari sikap dan perilaku toleransi beragama.<sup>2</sup> Dengan mengetahui arti penting dari sikap dan perilaku toleransi beragama diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku saling memahami dan menghargai adanya perbedaan, seperti sikap dan perilaku dalam menghargai terhadap perbedaan beragama

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi

---

<sup>1</sup> Tatar Pasundan, Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Pelatihan, (*Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. XIII, No. 2, 2019), 4

<sup>2</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, Elan, Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun, (*Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4, No.2, 2020), 4

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Kebebasan beragama di Indonesia juga sudah dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa Negara menjamin kebebasan penduduk Indonesia untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>4</sup>

Pada usia anak SD merupakan fase anak-anak akhir (*late childhood*) dengan rentang usia dari 6-12 tahun.<sup>5</sup> Masa ini bisa disebut juga dengan masa keserasian dalam bersekolah, karena anak sudah cukup mampu untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Usia SD merupakan masa kematangan anak sekolah yang ditunjang dengan kesiapan organ-organ tubuh untuk mendapatkan pengalaman baru.<sup>6</sup> Pada masa inilah pendidikan sekolah dipandang pas dan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama.

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam konteks pendidikan harus dikembangkan dan dibangun dalam materi

---

<sup>3</sup> Elis Tsamrotul Aeni, Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI, (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021), 4

<sup>4</sup> Mohammad Sayel Alzyoud, The Impact of Teaching Tolerance on Students in Jordanian Schools, (*Journal Of Humanities and Social Sciences*, No. 1, Vol. 15, 2016), 3

<sup>5</sup> Monks F.J, A.M.P, dan Haditono, S.T, Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Papalia, 1992), 3.

<sup>6</sup> Lilik Sriyanti, Psikologi Anak; Mengenal Autis Hingga Hiperaktif, STAIN Salatiga Press, 2014, 60

pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa perlu ditingkatkan lagi. Melalui semua aktifitas pendidikan di sekolah, siswa diajarkan untuk saling berbagi dan bekerjasama dengan sesama siswa lainnya tanpa harus melihat perbedaan agama diantara mereka, dan siswa juga diharapkan mampu memahami dan menerapkan sikap hidup toleransi beragama baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Karena melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini masih ditemukan adanya siswa yang belum bisa menanamkan sikap dan perilaku toleransi beragama, seperti masih adanya perilaku *bullying* terhadap sesama siswa yang mempermasalahkan perbedaan agama dan keyakinan yang dianut oleh masing-masing siswa. Bertengkar, mengejek satu sama lain, tidak mendengarkan teman ketika berbicara.

Untuk menghindari dan mencegah kejadian yang sudah dijelaskan tersebut, perlu dibentuk benteng kerukunan sejak dini tentang pentingnya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang tidak hanya dilakukan dalam lingkungan masyarakat tetapi juga dilakukan dalam lingkup sekolah. Jangan sampai siswa terjebak dalam pendidikan yang mempunyai pandangan sempit, yang menutup mata akan kekayaan dan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini,

---

<sup>7</sup> Hujair AH Sanaky, The Role Of Religious Education In Forming Tolerant Individuals, (*Jurnal Of Interdisciplinary Islamic Studies (ijiis)*, Vol. 1, No. 1, 2017), 7

<sup>8</sup> Puspo Nugroho, Internalization of Tolerance Values In Islamic Education, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018), 13

khususnya dalam masalah keyakinan. Dengan pola pendidikan yang fleksibel dan kondisional diharapkan mampu membentuk pribadi yang menghargai perbedaan agama dan keyakinan masing-masing siswa dan memberikan hak-hak yang dimiliki setiap siswa.<sup>9</sup>

Mengingat begitu pentingnya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa di sekolah dasar, maka penulis berusaha menelusuri dan menjelaskan sejauh mana sekolah sebagai pendidikan formal membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa dan program-program apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

Menurut asumsi peneliti, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa sangat penting diterapkan sejak anak usia dini untuk memberi fondasi yang kuat bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai banyak keberagaman, dan siswa wajib mempercayai, menghormati serta menghargai adanya perbedaan demi tercapainya kerukunan antar umat beragama baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>9</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama Berwawasan*, (Jakarta:PT Pena Citasatria, 2008), 30

1. Bagaimana wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari?
3. Bagaimana implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari.
2. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari.
3. Untuk mengungkap seberapa jauh implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran



## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa, karena penelitian ini akan menemukan dan mendeskripsikan sikap dan perilaku toleransi siswa, kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dan dampak dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

- a. Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.
- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi maupun dasar perbaikan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.
- c. Lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan inspirasi ketika mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

## E. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mencoba menelusiri penelitian tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, Terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang menurut penulis cukup mendekati dengan peneitian ini antara lain:

**Pertama**, artikel Anisca Dyah Permatasari, yang berjudul “*Teaching Religious Tolerance Through Social Studies Education Based Multicultural Approach*” dalam *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 323, Tahun 2018.<sup>10</sup> Artikel ini menjelaskan tentang pembentukan toleransi tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran agama, tetapi pembentukan toleransi bisa melalui mata pelajaran IPS, karena mata pelajaran ini berubungan langsung dengan permasalahan sosial. metode dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau literature.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang toleransi dalam lingkup sekolah dan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sedangkan yang akan digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*.

**Kedua**, penelitian Zaenuri Rofi'in yang berjudul “*The Implementation of Islamic Education in Shaping Tolerant Characters in Multicultural Perspective*” dalam *jurnal of Islamic Culture and*

---

<sup>10</sup> Anisca Dyah Permatasari, *Teaching Religious Tolerance Through Social Studies Education Based Multicultural Approach*, (Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 323, 2018)

*Education*, Volume. 3. No, 1, tahun 2018.<sup>11</sup> penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan islam dalam membangun sikap toleransi melalui multikulturalisme. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, dan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di lembaga tingkat menengah sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti di lembaga pendidikan dasar.

**Ketiga**, artikel David Pradhan dan Haris yang berjudul “*Religious Tolerance in Multifaith Democracies; A Comparative Legal Study of Indonesia and India*” dalam jurnal *Ilmiah Hukum*, tahun 2021,<sup>12</sup> jurnal ini menjelaskan tentang ketentuan konstitusi promosi toleransi beragama di India dan Indonesia, dimana di dua negara tersebut terdapat multi agama dengan sejarah konflik sosial dan politik.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas ketentuan tentang nilai-nilai toleransi, perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh David Pradhan dan Haris menjelaskan tentang toleransi yang bersifat umum ditingkat internasional, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti membahas tentang sikap dan perilaku toleransi yang berada di lembaga pendidikan.

---

<sup>11</sup> Zaenuri Rofi'in, *The Implementation of Islamic Education in Shaping Tolerant Characters in Multicultural Perspective* (journal of Islamic Culture and Education, Vol, 3. No, 1, 2018)

<sup>12</sup> David Pradhan dan Haris, *Religious Tolerance in Multifaith Democracies; A Comparative Legal Study of Indonesia and India*, (journal Ilmiah Hukum, 2021)

**Keempat**, penelitian Nusi Nuswantari yang berjudul “*Model Pembelajaran Nilai-nilai Toleransi untuk Anak Sekolah Dasar*” dalam jurnal *Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume. 8, No 1, tahun 2018.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara harapan guru dan kondisi aiawa, 2) modul pembelajaran nilai-nilai toleransi dinilai memiliki materi aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan memiliki visibilitas yang tinggi dapat dilaksanakan di sekolah dasar dan semua guru memandang perlunya pembelajaran toleransi di sekolah dasar, walaupun terdapat variasi perbedaan strategi dalam penyampaian. Kesamaannya, penelitian ini sama-sama membahas tentang toleransi pada sekolah dasar, kemudian perbedaannya penelitian ini mengfokuskan model yang akan digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai toleransi pada siswa. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan pada bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yang ada di sekolah dasar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data dilapangan yang kemudian

---

<sup>13</sup> Nusi Nuswantari, *Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 8, No 1, 2018)

diolah agar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>14</sup> Dalam hal ini SD Hj Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari yang akan menjadi objek penelitian ini. Kemudian peneliti mengfokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan suatu fenomena yang ada, yang menyangkut pada proses dan pengamatan yang mendalam pada situasi yang alami.<sup>15</sup> tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti dengan menggunakan data tentang kegiatan dan metode dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di lembaga pendidikan dasar.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.<sup>17</sup> yang meliputi kegiatan seperti wawancara, pengamatan dan menelaah dokumen yang

---

<sup>14</sup> Andi Prastawa, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 24

<sup>15</sup> Nurul Ulfatinl, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing, 2014) 3

<sup>16</sup> Matthew B. Miles; A. Michael Johnny Saldana Huberman;, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publications, 2014)

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition (California: SAGE Publication, 2009) 13

berhubungan dengan penelitian.<sup>18</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diberikan langsung pada saat pengumpul data.<sup>19</sup> Sumber data utama penelitian kualitatif adalah informasi maupun tindakan dari kepala sekolah, guru dan siswa. Pemilihan sumber data tersebut berdasarkan fenomena yang diamati peneliti. Setiap data yang dihasilkan dari wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa dicatat secara tertulis, kemudian dicantumkan dalam catatan lapangan.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, misalkan melalui orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.<sup>20</sup> Sementara untuk sumber data tidak langsung ini peneliti menggunakan metode pencarian secara manual dan

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 9

<sup>19</sup> Hardani, Nur Hikmatul Aulia dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) 121

<sup>20</sup> Hardani, Nur Hikmatul Aulia dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 121

online. Secara manual peneliti melakukannya dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai buku mapel pendidikan agama islam, kristen, katolik, karya tulis atau majalah dan percakapan antara guru dengan siswa. Sedangkan secara online yaitu dengan mengakses informasi data di internet seperti artikel, jurnal national dan international serta informasi-informasi yang peneliti butuhkan dengan tujuan untuk penguat dan penunjang penelitian tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

### **3. Fokus penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di tiga Sekolah Dasar yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, yaitu SD HJ Isriati Baiturrahman 1 yang siswanya mayoritas beragama Islam, SDN Kalibanteng Kulon 02 yang siswa dan gurunya ada yang beragama islam, kristen dan katolik. Dan SD Kanisius Kurmosari yang mempunyai siswa beragam agama yaitu islam, kristen dan katolik.

### **4. Motode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data secara langsung sehingga mampu untuk membuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan

metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.<sup>21</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pengamatan di lapangan adalah mengamati dan memastikan wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, dan SD Kanisius Kurmosari. Seperti memerhatikan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti proses pembelajaran, mendengarkan percakapan siswa, dan mempertanyakan informasi yang menarik serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti menggunakan metode wawancara yang terstruktur, jadi wawancara yang pertanyaannya sudah tersusun secara terstruktur apa saja yang perlu ditanyakan, dan jawabannya direkam dalam bentuk terstandarisasi.<sup>22</sup>

Metode wawancara ini peneliti lakukan antara lain kepada kepala sekolah, guru mapel pendidikan agama Islam,

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 231

<sup>22</sup>Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 64



pendidikan agama kristen, katolik, guru kelas dan peserta didik setiap sekolah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, dan SD Kanisius Kurmosari..

c. Metode Dokumentasi

Disamping menggunakan kedua teknik di atas, peneliti juga menggunakan telaah dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi berupa dokumen, arsip maupun laporan kegiatan, serta foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>23</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara akurat untuk menghindari kesalahan dalam menyusun penelitian tentang kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD HJ Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, dan SD Kanisius Kurmosari Kota Semarang.

## 5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi yang mempunyai arti cara pengumpulan data kemudian digabungkan dengan berbagai data dan teknik pengumpulan data

---

<sup>23</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 226

yang sudah tersedia.<sup>24</sup> Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk mengetahui pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, dan teman siswa yang lainnya. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian di deskripsikan, dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. contohnya data yang diperoleh dari wawancara untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa di tiga sekolah yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga lebih kredibel.

---

<sup>24</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif*, 154

Untuk itu dalam pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam situasi yang berbeda.<sup>25</sup>

Meskipun dalam teori terdapat tiga cara dalam teknik triangulasi, tetapi peneliti membatasi hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber gunanya untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda tetapi teknik yang digunakan sama. Sedangkan dalam triangulasi teknik ini, peneliti melakukannya dengan cara pengecekan sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Apabila ada hasil yang tidak sesuai dengan data maka peneliti akan mengkonfirmasi kepada sumber data agar memperoleh data yang valid, dan langkah triangulasi sumber data yang dilakukan dengan mencari data sebanyak mungkin dari informan yang terlibat langsung dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, guru mapel pendidikan agama islam, agama kristen, agama katolik dan peserta didik.

## **6. Analisis Data**

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, yaitu kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan

---

<sup>25</sup> Lindawati,dkk, Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Peserta Didik di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru,(*Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No. 2), 6

temuan fenomena yang didapatkan dari lapangan, kemudian temuan lapangan tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat yang sistematis agar dapat dipresentasikan secara ilmiah. Menurut Matthew B.Miles and A. Michael Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan dengan wujud kata-kata bukan dengan serangkaian angka. Dari data yang diperoleh mungkin berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disusun kedalam teks dan dikembangkan oleh peneliti.<sup>26</sup>Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Analisa tersebut dengan cara<sup>27</sup>

- a. Reduksi data, berarti merangkum dan memfokuskan hal-hal yang dianggap penting untuk membentuk tema dan pola sebagai bahan penelitian. Dari hasil data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan selanjutnya.
- b. Penyajian data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dan penyajian ini dibuat dengan sistematis untuk mempermudah pemahaman peneliti baik dalam bentuk uraian secara singkat, ataupun dalam bentuk bagan.

---

<sup>26</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia. UI-Press, 2009), 15

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252

- c. Mengverifikasi data atau menarik kesimpulan, yaitu mencari maksud dari hasil-hasil yang sudah dikumpulkan.<sup>28</sup> Dari penarikan kesimpulan ini akan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan menyingkronkan tema, pola penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian yang dilakukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk pembahasan Tesis yang berjudul Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari. Untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan diatas, maka memerlukan gambaran pembahasan secara rinci dan berkesinambungan. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, membahas tentang pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi problem penelitian, dari latar belakang masalah kemudian di susun menjadi rumusan masalah dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, membahas tentang kajian teori yang terdiri dari deskripsi mengenai Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari.

---

<sup>28</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 215

**Bab Ketiga**, merupakan gambaran umum SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari yang meliputi Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1Sejarah Berdirinya ke tiga lembaga sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian, Visi dan Misi, Tujuan Berdirinya, Data Pimpinan, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Kurikulum yang digunakan di tiga lembaga sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian. Dan selanjutnya membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa.

**Bab Keempat**, merupakan inti dari penelitian ini. Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari lapangan tentang Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Bab Kelima**, mengemukakan kesimpulan dari pembahasan yang merangkum intisari dari tesis ini, dan dilengkapi pula dengan penutup daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sikap**

##### **1. Pengertian Sikap**

Secara umum sikap dapat diartikan sebagai kesiapan yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk berperilaku atau bereaksi jika dihadapkan dengan suatu masalah atau objek.<sup>29</sup> Dalam menghadapi situasi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu atau netral.<sup>30</sup> Oleh karena itu, banyak sosiolog dan psikolog yang memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan.<sup>31</sup> Sikap juga dapat diartikan sebagai penentu perilaku karena sikap berkaitan dengan persepsi, kepribadian, perasaan dan motivasi.<sup>32</sup> Sikap dapat menjadi penentu tingkah laku manusia. Sebab, sikap sebagai suatu reaksi juga dapat mencerminkan rasa senang atau tidak senang, menyetujui atau tidak menyetujui,

---

<sup>29</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 124

<sup>30</sup> Sabrina Dachmiati, Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, (*Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol II, No. 1, 2015), 5

<sup>31</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 124.

<sup>32</sup> Bernhard Tawai, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), 98.

perasaan netral atau biasa saja terhadap suatu objek.<sup>33</sup> Karena setiap orang akan memiliki sikap yang berbeda terhadap stimulus atau objek yang dikarenakan adanya perbedaan dalam setiap individu. Seperti bakat, minat, pengetahuan, pengalaman dan perasaan.<sup>34</sup>

Jadi sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merespons dengan cara khusus terhadap stimulus yang bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan, sehingga sikap dapat bersifat positif ataupun negatif yang dapat mencerminkan rasa senang atau tidak senang, untuk memilih mau melakukan atau tidak melakukan suatu hal berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati.

## **2. Fungsi Sikap**

Fungsi, atau tugas sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

### **a. Penyesuaian diri**

Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Individu akan membentuk sikap positif terhadap hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan, dan membentuk

---

<sup>33</sup> Geoffrey Haddock and Gregory R.Maio, Attitudes: Content, Structure and Functions, *jurnal psikologi sosial*, Oxford, 2008), 114

<sup>34</sup> Yayat Suharyat, Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia, (*Jurnal Region*, Vol. 1, No.3, 2009), 2



sikap negatif terhadap hal yang dirasakannya mendatangkan kerugian.<sup>35</sup>

b. Pengantar tingkah penyesuaian

Dapat diketahui bahwa tingkah laku anak kecil dengan hewan pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan yang ada di sekitarnya, antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangannya, pada umumnya tidak diberikan reaksi secara spontan, akan tetapi terdapat proses yang secara sadar menilai perangsang tersebut.

c. Alat pengatur pengalaman

Sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar tidak pasif, tetapi diterima secara aktif yang artinya semua pengalaman yang berasal dari luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia bisa memilih hal-hal yang dianggap perlu dan tidak perlu untuk dilayani atau diterapkannya.

d. Pernyataan kepribadian

Pada dasarnya sikap mencerminkan kepribadian seseorang, hal ini dikarenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu, dengan melihat sikap pada obyek-obyek tertentu seseorang dapat melihat pribadi orang tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Meria Octavianti dan Putri Trulline, Sikap Siswa SMA di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia, (*Jurnal Komunikasi Universal*, Vol. 1, No. 1, 2019), 5

<sup>36</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 126

Dari penjelasan diatas, fungsi-fungsi sikap yang demikian penting dalam kehidupan sehari-hari yang cenderung akan dipertahankan dan sulit untuk merubahnya. Mengubah sikap berarti mengadakan penyesuaian baru terhadap situasi yang sedang dihadapi, dan hal ini bisa menimbulkan ketidakseimbangan yang bisa mengganggu diri orang yang bersangkutan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Sikap terbentuk adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itulah individu membentuk pola sikap terhadap psikologis yang dihadapinya. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain: (1) pengalaman pribadi, (2) orang lain yang dianggap penting, (3) kebudayaan, (4) media massa, (5) institusi atau lembaga pendidikan, (6) faktor emosi yang terdapat pada diri individu.<sup>37</sup>

#### **a. Pengalaman Pribadi**

Untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.<sup>38</sup> Sikap yang diperoleh dari pengalaman

---

<sup>37</sup> Umar Sulaiman, Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri I dan MTS Negeri Bulukumba), (*Jurnal Auladunia*, Vol.1, No. 2, 2014), 6

<sup>38</sup> Meria Octavianti dan Putri Trulline, 5

akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan.

b. Orang yang Dianggap Penting

Orang yang berada di sekitar kita merupakan salah satu komponen yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Seseorang akan cenderung memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh yaitu: orang tua, teman dekat, teman sebaya.<sup>39</sup>

c. Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang tinggi dalam pembentukan sikap. Apabila hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religious, maka sikap positif terhadap nilai-nilai religious kemungkinan besar akan terbentuk. Demikian juga apabila seseorang hidup dalam lingkungan dengan penuh dedikasi dalam membangun dan membela Negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut juga akan terbentuk. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kita hidup di suatu lingkungan pasti memiliki kebudayaan, kebudayaan tersebut dapat mewarnai sikap anggota masyarakatnya, jika kita tidak sesuai dengan kebudayaan di

---

<sup>39</sup> Windi Chusniah Rachmawati, *Promosi dan Ilmu Perilaku*, 18

lingkungan tempat kita tinggal, kita mungkin dapat dikucilkan. Sehingga mau tidak mau seseorang harus mengikuti kebudayaan tempat dia tinggal.

d. Media Massa

Media massa merupakan salah satu sumber informasi utama masyarakat di seluruh dunia, sehingga secara tidak langsung informasi dari media massa dapat mempengaruhi opini dan kepercayaan seseorang.<sup>40</sup> Informasi yang disampaikan melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain yang memberikan landasan kognitif untuk membentuk sikap. Apabila pesan-pesan tersebut cukup sugestif, maka akan memberi dasar afektif dalam pembentukan sikap.

e. Institusi atau Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanaman konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral yang diterima dari lembaga pendidikan sering kali menjadi determain tunggal yang menentukan sikap.<sup>41</sup> Karena lembaga pendidikan memiliki pengaruh merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu.

f. Faktor Emosi

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang

---

<sup>40</sup> Kukuh Sujana, dkk, *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa (The Relation Between Enviromental Care Attitude And Behavior in University Students)*,( Jurnal Ecopsy, Vol.5, No.2, 2018), 4

<sup>41</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, 9

bentuk sikap juga didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai macam untuk penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap yang demikian bersifat sementara dan segera berlalu jika frustasinya telah hilang, akan tetapi bisa juga bertahan lebih lama. Contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka.<sup>42</sup>

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, agar sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif, yang memiliki tingkatan, yaitu:<sup>43</sup>

1. Menerima, diartikan bahwa seseorang mau dan memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan
2. Menanggapi, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan jawaban atau tanggapan pada obyek yang sedang dihadapkan.
3. Menghargai, diartikan bahwa seseorang mampu memberikan nilai yang positif pada objek dengan bentuk tindakan atau pemikiran tentang suatu masalah
4. Bertanggung jawab, diartikan bahwa seseorang mampu mengambil risiko dengan perbedaan tindakan maupun pemikiran yang diambil.

---

<sup>42</sup> Meria Octavianti dan Putri Trulline, 7

<sup>43</sup> Windi Chusniah Rachmawati, *Promosi dan Ilmu Perilaku*, 28

#### 4. Proses Pembentukan Sikap

Hampir semua ahli psikologi sosial meyakini bahwa sikap dipelajari. Faktor pengalaman individu dalam berinteraksi dengan individu lain merupakan faktor dominan yang membentuk sikap. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pembentukan sikap yaitu:<sup>44</sup>

##### a. Teori Belajar

Karena sikap terbentuk berdasarkan pengalaman individu dari proses interaksi social, maka jelas sikap itu terbentuk melalui proses belajar. Berikut prinsip-prinsip dalam teori belajar yang membentuk sikap.

##### 1) Pengkondisian Klasik (*Classical Conditioning*)

Melalui pengkondisian klasik, manusia dan binatang dapat belajar memberikan respon secara otomatis kepada satu stimulus yang ketika tidak memiliki efek ataupun memiliki satu efek yang sangat berbeda dengan dirinya. Respon yang dipelajari mungkin merupakan reaksi emosional seperti takut atau senang, atau respon psikologis, seperti ketegangan otot. Respon tidak sengaja ini pada dasarnya dapat dikondisikan dan dipelajari, sehingga akan tampak otomatis dalam situasi-situasi tertentu. Teori pengkondisian klasik adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum

---

<sup>44</sup> Effy Wardati Maryam, *Buku Ajar Psikologi Sosial*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 98

terjadinya refleksi tersebut.<sup>45</sup>Melalui *classical conditioning*, orang akan memiliki reaksi sikap yang kuat terhadap objek social bahkan meski tanpa pengalaman secara langsung. Prinsip dari *classical conditioning* yaitu ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus lain, selanjutnya stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda-tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.

2) Pengondisian Instrumental (*Instrumental Conditioning*)

Pengkondisian instrumental adalah sebuah pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi.<sup>46</sup> Pengkondisian instrumental merupakan proses pembelajaran dimana saat respon yang menimbulkan hasil positif atau mengurangi hasil negative diperkuat. Ketika sebuah perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, jika sebuah perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan dihindari.

3) Belajar Melalui Pengamatan (*Observational Learning*)

Observational learning merupakan proses kognitif yang melibatkan sejumlah atribut seperti bahasa, moralitas,

---

<sup>45</sup> Haslida, Classical Conditioning, (*Jurnal Network Media*, Vol.2, No.1, 2019), 4

<sup>46</sup> Sunan Baedowi, Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Behavioral Model Operant Condit/On/N6, (*Jurnal Tarbawi*, VolII, No. 2, 2014), 5

pemikiran dan pengaturan diri dari perilaku seseorang, sehingga apabila seseorang melakukan perbuatan, maka hal itu merupakan hasil dari proses yang melibatkan atribut tersebut, bukan asal meniru tingkah laku orang lain.<sup>47</sup> Individu mempelajari tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengamati (mengobservasi) tingkah laku orang lain. Selain itu, sikap atau pandangan tertentu bisa dipelajari dari media masa, (televisi, perilaku seseorang. majalah, Koran, dan sebagainya).

b. Teori Perbandingan Sosial

Menurut teori ini, terdapat kecenderungan membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain, kata kecenderungan ini menyamakan sikap pandangan maupun sikap kita dengan mengambil ide-ide dan sikap dari orang lain. Ketika pandangan atau sikap kita disetujui orang lain, kita menganggap bahwa pandangan atau sikap kita telah tepat. Jika orang lain memiliki sikap atau pandangan yang sama dengan kita, kita menganggap bahwa pandangan atau sikap kita tersebut pasti benar. Oleh sebab itu, kita seringkali mengubah sikap kita mendekati sikap orang lain.<sup>48</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan sikap dapat dibentuk dari teori belajar dan teori perbandingan sosial.

---

<sup>47</sup> Suroso, Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Mempertajam Rasa, (Jurnal Psikologi, Tahun XII, No.1, 2004), 3

<sup>48</sup> Effy Wardati Maryam, Buku Ajar Psikologi Sosial, 99



## **B. Perilaku**

### **1. Pengertian Perilaku**

Pada umumnya sikap akan dikaitkan dengan perilaku. Karena sikap timbul sebelum adanya perilaku yang kemudian sikap dapat mempengaruhi perilaku tersebut.<sup>49</sup> Perilaku merupakan suatu karakteristik utama makhluk hidup dalam merespon stimulus dari luar yang termasuk dalam ranah psikomotor.<sup>50</sup> Perilaku diartikan sebagai semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar.<sup>51</sup>

Perilaku juga dapat dikatakan sebagai reaksi atau ekspresi dari sikap yang dimiliki seseorang.<sup>52</sup> Perilaku dapat dipengaruhi dari beberapa faktor seperti genetika, intelektual, emosional, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan dan persuasi.<sup>53</sup> Selain itu, perilaku juga dapat diamati melalui tindakan dalam sikap

---

<sup>49</sup> Gerd Bohner and Nina Dickel, (*Journal Attitudes and Attitude Change, Department of Psychology, University of Bielefeld, Bielefeld, Germany; Annu. Rev. Psychol. 2011*), 21

<sup>50</sup> B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 71

<sup>51</sup>Windi Chusniah Rachmawati, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, (Malang: Wineka Media, 2019), 20

<sup>52</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 9

<sup>53</sup> Sumirah, Proses Kepemimpinan Dalam Pembentukan Perilaku Religious: Studi Pengembangan Teori Pertimbangan Sosial, (*Jurnal Prosiding International Seminar on Islamic Studies And Educational (Isoise)*, 2020), 7

potensial.<sup>54</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah bentuk respon atau reaksi yang didapat dari luar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap, genetika dan lain sebagainya.

## 2. Bentuk Perilaku

Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

### a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut *covert behavior* atau *unobservable behavior*.

### b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

---

<sup>54</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 12

<sup>55</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 3

Oleh sebab itu, perilaku ini disebut overt behavior, tindakan nyata, atau praktik (*practice*)

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada dua, yaitu faktor intristik dan ekstrinsik.<sup>56</sup>

#### a. Faktor Intristik

Di dalam faktor intristik terdapat tiga komponen yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu:

1) Umur. Seseorang dengan bertambahnya umur, pengalaman seseorang juga akan bertambah. Dari pengalaman yang dimiliki diharapkan seseorang tersebut mempunyai perilaku yang positif.

#### 2) Intelegensi

Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi, akan membuat seseorang tersebut lebih cepat mendapatkan informasi.

#### 3) Tingkat emosional

Seseorang yang sedang dalam keadaan emosi tinggi akan mempengaruhi perilakunya, sehingga perilaku tersebut bisa tidak terkontrol.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 54

<sup>57</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*, 54

b. Faktor Ekstrinsik

1) Lingkungan

Seorang yang bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan, secara langsung atau tidak langsung seorang tersebut juga akan memiliki pengetahuan yang bertambah, dan kemungkinan besar seseorang tersebut mempunyai perilaku yang baik. Sedangkan seseorang yang berada di lingkungan yang keras, maka perilakunya juga akan berpengaruh pada kesehariannya.

2) Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik. Karena jika seseorang akan melakukan kesalahan pasti juga akan memikirkan akibat yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut..

3) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil dari interaksi manusia dalam wilayah tertentu. Sehingga jika seseorang tinggal didalam satu wilayah, sedikit demi sedikit akan menyesuaikan sesuai dengan kebudayaan yang ada dalam wilayah tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*, 55

#### 4. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikenal dengan hirarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan pada setiap jenjang dasar yang bermula ketika Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Contohnya jika individu merasa haus, maka individu akan cenderung untuk mencoba memuaskan dahaga.

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni:<sup>59</sup>

a. Kebutuhan Fisiologis/Biologis.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar pada setiap orang, kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu

---

<sup>59</sup> Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 112

semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.<sup>60</sup>

Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terpenuhi. Kebutuhan fisiologis inilah yang lebih utama untuk dicari oleh setiap orang dalam mencari kepuasan. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka akan naik ke tingkatan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa aman.<sup>61</sup>

b. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman dengan tujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya menjadi lebih baik.<sup>62</sup> Kebutuhan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Menurut Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman.

---

<sup>60</sup> Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, 113.

<sup>61</sup> Muhibbin dan Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, (*Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 15, No. 2, 2020), 4

<sup>62</sup> Siti Muazaroh dan Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). (*Jurnal Al-Mazahib*. Vol. 7, No. 1, 2019), 7

Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar.<sup>63</sup>

c. Kebutuhan Mencintai dan Dicintai

Kebutuhan akan mencintai dan dicintai atau kasih sayang akan menjadi tuntutan apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.<sup>64</sup>

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan individu untuk diakui keberadaannya oleh pihak lain. Kebutuhan ini dapat direalisasikan oleh pendidik dengan memberi dukungan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu, keberadaan siswa perlu di akui dan wajib direalisasikan karena semakin tinggi pengakuan terhadap keberadaan siswa, maka semakin tinggi pula kebutuhan siswa

---

<sup>63</sup> Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, 113

<sup>64</sup> Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, 114

untuk menunjukkan prestasinya.<sup>65</sup> Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.<sup>66</sup>

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan diatas sudah terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi untuk selalu tumbuh dan berkembang.<sup>67</sup> Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya

---

<sup>65</sup> Muhibbin dan Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, 4.

<sup>66</sup> Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, hlm 114

<sup>67</sup> Siti Muazaroh dan Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah), 8.



## C. Toleransi Beragama

### 1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi secara bahasa adalah keleluasaan memberi, sedangkan secara istilah toleransi berarti menghormati adanya perbedaan, menerima untuk mau hidup berdampingan dengan yang lainnya tanpa melihat perbedaan.<sup>68</sup> Dalam agama Islam toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) seseorang yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>69</sup> Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.<sup>70</sup>

Toleransi beragama tidak hanya sikap saling menghargai tanpa adanya paksaan terhadap masing-masing agama, tetapi toleransi beragama juga merupakan sikap totalitas kehidupan untuk hidup rukun dan menciptakan keadilan antar umat beragama.<sup>71</sup> . Seperti sikap yang tidak harus dimiliki siswa, yaitu mencoba

---

<sup>68</sup> Burhanuddin, مستوى الفهم الطالب المسلمين في جامعات مدينة مالنج حول مبادئ التسامح، *Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol.12, No. 1, 2020. H, 3

<sup>69</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 77.

<sup>70</sup> Wahyu Widhayat dan Oksiana Jatningsih, Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, (*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol.6, No. 2, 2018), 6.

<sup>71</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)hlm 87,

merusak keyakinan orang lain, agama dan kepercayaan yang tidak dapat diubah oleh orang lain.<sup>72</sup> Toleransi beragama membuat orang yang terikat agama mampu menerima pendapat bahwa semua agama di dunia adalah jalan menuju Tuhan, meskipun setiap orang menganggap bahwa agamanya lebih baik daripada yang lain.<sup>73</sup>

Semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan, cinta kasih, perdamaian dan persaudaraan. Agama juga mengajarkan toleransi beragama, yang berarti tidak ada paksaan dalam beragama, sehingga setiap penganut suatu agama harus menghormati keyakinan dan kepercayaan penganut agama yang lainnya.<sup>74</sup> Islam mengajarkan bahwa agama Tuhan adalah Universal karena Tuhan telah mengutus rasul-Nya kepada setiap umat manusia (QS. Al-Nahl(16):36). Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw (Islam) adalah kelanjutan langsung agama-agama yang dibawa nabi-nabi sebelumnya (QS. Al-Syura [42]:13). Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga hubungan dengan baik dengan para pemeluk agama lain.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Eri Nurul Fahmi dkk, *Development Of Religious Tolerance Of High School Levels: Analysis Of The Concept Of Religious Tolerance According To Ibn Taymiyah*, 2.

<sup>73</sup> Eri Nurul Fahmi dkk, *Development Of Religious Tolerance Of High School Levels: Analysis Of The Concept Of Religious Tolerance According To Ibn Taymiyah*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, 2021), 2.

<sup>74</sup> Umi Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama (Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 48.

<sup>75</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 246-247.

Kebebasan beragama juga sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Firman Allah dalam QS Al-Kafirun: 6 berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: *Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*

Ayat Qur'an diatas merupakan bukti bahwa Islam mengajarkan kemerdekaan beragama. "*bagimu agamamu*" menjelaskan bahwa agama non-Islam tidak boleh diganggu dan tidak boleh diusik oleh umat Islam, baik dengan mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan seperti mencela, menghina, atau menista. Komunitas non-Islam itu harus "dibiarkan" tidak boleh diganggu, dihina, dicela, diusik, diteror, atau diserang. Meskipun agama mereka berbeda dari agama kaum muslim. Islam menghormati agama lain dan sekaligus menghormati prinsip kebebasan beragama.<sup>76</sup>

Sikap toleransi beragama menjadi salah satu persyaratan bagi setiap individu yang ingin hidup bersama dengan aman tanpa adanya paksaan dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama mengarah pada sikap keterbukaan dan kesediaan seseorang untuk mengakui keragaman suku, kulit, bahasa, tradisi, budaya dan agama.<sup>77</sup> Toleransi beragama membuat anak mampu menghargai perbedaan yang ada dalam diri orang lain, dapat membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru,

---

<sup>76</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5-6.

<sup>77</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *The Concept Of Tolerance In Islamic Education*, (*Journal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2014), 5.

serta dapat menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual.<sup>78</sup> Dengan adanya toleransi beragama ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatika, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda, mengakui adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing pemeluknya.

## **2. Indikator Toleransi Beragama**

Toleransi beragama dalam Islam dapat diekspresikan dengan diterimanya perbedaan agama yang memberikan legitimasi terhadap perbedaan agama dalam masyarakat. Islam menetapkan beberapa prinsip toleransi beragama terhadap non-Muslim sebagai tanda seseorang menerima adanya perbedaan.<sup>79</sup> secara garis besar indikator toleransi beragama adalah sebagai berikut:

### **a. Penerimaan (menerima)**

Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut

---

<sup>78</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 59.

<sup>79</sup> Maali Mohammad Jassim Alabdulhadi, Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait, *Journal Of Religious Education*, 2019. H.4

berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.<sup>80</sup>

b. Penghargaan (menghargai)

Secara naluriah, manusia suka dihargai. Dan setiap manusia pantas memperoleh penghargaan. Maka kita harus memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap orang, berusaha menyenangkan hatinya, memanggil dengan nama yang paling disukainya, memperlakukannya dengan baik, dan tidak mengurangi haknya.<sup>81</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa jika ingin dihargai, maka harus menghargai orang terlebih dahulu. Niscaya orang-orang akan mencintai diri kita, bahkan kita bisa menaklukkan hati mereka.

c. Kesabaran

Sabar jika diartikan dalam bentuk toleransi merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Khisbiyah menyatakan bahwa kesabaran dalam konteks toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahankan hal-hal yang tidak

---

<sup>80</sup> Said Agil Husin Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Umat Beragama. 51

<sup>81</sup> Rohmat Kurnia, Akhlak Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011), 11

disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan toleransi beragama merupakan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain

d. Kebebasan

Kebebasan berkeyakinan dan beribadah. Islam mencegah adanya paksaan dalam keyakinan beragama, semua orang berhak mendapatkan rasa hormat atas keyakinan yang telah diyakininya.<sup>83</sup> Seperti yang terdapat dalam Qur'an surah al-Kafirun (109): 6 Dijelaskan agar memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama teman untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.<sup>84</sup>

Rangkaian indikator toleransi beragama yang telah dijelaskan diatas, diperkuat dengan pendapat Baidi Bukhari bahwa

---

<sup>82</sup> Khisbiyah, Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), 4

<sup>83</sup> Maali Mohammad Jassim Alabdulhadi, Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait. 4

<sup>84</sup> Baidi Bukhori, Toleransi terhadap Umat Kristiani, 24.

indikator toleransi beragama setidaknya meliputi: 1) penerimaan, yaitu kesediaan seseorang pemeluk suatu agama untuk menerima perilaku dan kepercayaan yang berbeda dari yang dimilikinya. 2) penghargaan, yaitu kesediaan seseorang pemeluk agama untuk menghargai pemikiran, kepercayaan, perilaku, tradisi yang berbeda atau bertentangan dengan pendapat sendiri. 3) kesabaran, yaitu kemampuan seseorang untuk menahan diri terhadap pemeluk agama lain yang berbeda dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama. 4) kebebasan, yaitu kemampuan seseorang dalam memberi kebebasan terhadap pemeluk agama lain untuk menjalankan keyakinan beragama masing-masing. 5) kerjasama yaitu adanya kesediaan seseorang untuk bekerjasama dengan pemeluk agama lain.<sup>85</sup>

Dengan demikian, toleransi beragama dalam islam dapat diterapkan dengan penerimaan, penghargaan, kesabaran, kebebasan dan kerjasama. Apabila dalam diri seseorang sudah terdapat penerimaan, maka seseorang tersebut akan ada penghargaan, kesabaran, kebebasan dan kerjasama dengan yang lainnya, terutama dalam toleransi beragama. menjamin kebebasan dalam beribadah, kesetaraan, dan keadilan.

### **3. Tujuan Toleransi Beragama**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural yang terdiri dari banyak keanekaragaman budaya, masyarakat, dan struktul sosial. keanekaragaman ini adalah fakta

---

<sup>85</sup> Baidi Bukhori, Toleransi terhadap Umat Kristiani, 30

yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan.<sup>86</sup> Dengan adanya keanekaragaman, agama bisa menjadi pemersatu bangsa dan bisa juga berpotensi untuk mendorong terjadinya konflik dan perpecahan.<sup>87</sup> Padahal salah satu kepentingan yang paling mendasar bagi warga negara Indonesia adalah persatuan dan kesatuan. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat sebagian dari sekelompok warga Indonesia yang menjadi contoh bagaimana kebebasan beragama belum dapat dijalankan dengan baik.

Tujuan toleransi beragama bukan hanya dalam hubungan antar manusia saja, tetapi juga menghormati kepercayaan yang diyakini seseorang untuk menciptakan perdamaian sosial.<sup>88</sup> Hal ini ditandai dengan salah satu kasus siswa-siswi kelas IV dan V di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh, dimana siswa masih melakukan *bullying* baik dilakukan secara individu ataupun berkelompok yang dengan sengaja menyakiti atau mengancam korban seperti berikut: (1) menyisihkan seorang dari pergaulan, (2) membuat jebakan gosip, (3) membuat julukan yang bersifat ejekan,

---

<sup>86</sup> Bambang Afriadi, A Review Of Tolerance Education In The Development Of Children To Adulthood, Case Study, Know The Facts Objective, (*Jurnal Of Education*, Vol. 5, No. 1, 2020) 22

<sup>87</sup> Pujiono, Rini Fidiyani, Laga Sugiarto, M. Shidiq Prabowo, Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK), (*Jurnal Pe2, kh*) JPHI, Vol. 01, No. 2, 2019) 4

<sup>88</sup> Muhamad Sulaiman Ahmad, دور جماعات النشاط في تنمية قيم التسامح لدي أعضائها, مجلة دراسات في الخدمة الاجتماعية والعلوم الإنسانية العدد ٥٠ المجلد ٣, 6



(4) menjalili teman yang lainnya dengan tujuan untuk mempermalukannya, (5) serta melukai secara fisik.<sup>89</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konflik intoleransi tidak hanya berasal dari ajaran atau norma-norma agamanya, melainkan masih banyaknya masyarakat yang belum bisa menanamkan sikap dan perilaku toleransi untuk saling menerima, menghargai serta membolehkan pemeluk agama lain menjalankan sesuai dengan yang diyakininya. Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai peran yang penting untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama sejak dini, yang bertujuan agar siswa bisa memahami dan mengenal bahwa Indonesia mempunyai banyak keberagaman, dan masyarakat Indonesia harus bisa menerimanya.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai dasar untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab.<sup>90</sup>

Tujuan toleransi beragama juga dijelaskan sesuai dengan nilai moral toleransi beragama menurut TAP MPR No. II/MPR/1993. Yaitu: 1) untuk menciptakan landasan spiritual, moral, dan etika bagi pembangunan untuk mewujudkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, dan kualitas masyarakat dengan

---

<sup>89</sup> Nadia Dewi, Hasmina Hasan, Mahmud AR, Perilaku Bullying yang Terjadi Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah* Vol.1 No.2, 2016), 4.

<sup>90</sup> Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail, Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education, (*Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 4, No. 1, 2019). 3  
<http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa>  
<https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.791>

menjamin kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing. 2) tercapainya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penuh kerukunan yang dinamis dan antar umat beragama agar makin kuat landasan spiritual, moral dan etik bagi pembangunan nasional yang tercermin dalam suasana kehidupan yang harmonis.<sup>91</sup>

Toleransi beragama bertujuan agar seorang muslim bisa mendapatkan kesejahteraan hidup, kebahagiaan dan kedamaian, berdampingan dengan non muslim dengan saling menghormati sebagaimana sesuai dengan sumber hukum utama dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah.<sup>92</sup> Toleransi beragama juga bertujuan untuk mempunyai sikap lapang dada dan menghormati seseorang agar dapat melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing tanpa harus ada yang mengganggu atau memaksakan.<sup>93</sup> Selain itu, tujuan kerukunan umat beragama menurut Jurhanuddin adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama

---

<sup>91</sup> Agung Suharyanto, Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, (*Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Vol.1, No.2, 2013), 9.

<sup>92</sup> Alim Roswanto, dkk. Understanding The Contestation of Multi Political Parties in Indonesia Through Nietzsche's Conflictive-Agonistic Power and Elias's Figurative Power Conception, *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2019), 6

<sup>93</sup> Bustanul Arifin, Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama, (*jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, 2016), 9.

Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya, serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap

Dengan adanya literasi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.

c. Menjunjung dan menyukseskan pembangunan

Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan ditopang bersama, jika umat beragama selalu bertikai dan menodai, tentu tidak dapat mengarahkan pada kegiatan untuk membangun dan membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.

d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan

Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Zulyadain, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (*Jurnal Kependidikan*, Vol.10, No. 1, 2018), 6.

#### 4. Bentuk- Bentuk Toleransi Beragama

Untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dimulai dengan membangun kebersamaan, keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Ketika seseorang sudah menyadari adanya perbedaan, bahwa semua adalah bersaudara, maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan menimbulkan sikap toleransi terhadap sesama.<sup>95</sup> Sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dilakukan dengan dua macam, yang pertama sikap dan perilaku toleransi sesama agama. Kedua sikap dan perilaku toleransi sesama manusia non muslim.<sup>96</sup>

##### a. Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Untuk mengembangkan sikap dan perilaku toleransi beragama secara umum, dapat memulainya dengan cara mengelola dan menanggapi perbedaan pendapat yang mungkin terjadi pada keluarga ataupun saudara sesama muslim. Toleransi beragama dimulai dengan membangun kebersamaan atau kerukunan dan menyadari perbedaan, dan pada akhirnya akan bermuara dengan toleransi.<sup>97</sup>

Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan toleransi beragama yang harus dilakukan oleh pemeluknya,

---

<sup>95</sup> Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.1, 2014), 6.

<sup>96</sup> Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam, 5.

<sup>97</sup> Ahmad Nur Fahmi, dkk, Attitude of Tolerance Vocation High School Class XI of Pati Regency, *jurnal Internasional Seminar on Teacher Training and Education (ISTED)*, 2021, 3.

yang pertama adalah hubungan dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah, yang dilaksanakan secara individual (shalat dalam Islam), dalam beribadah lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah. yang berlaku dalam lingkungan intern suatu agama saja. Hubungan toleransi beragama yang kedua adalah hubungan dengan sesama muslim. Yaitu dalam bentuk kerjasama, dalam masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>98</sup>

b. Toleransi Terhadap Non Muslim

Sikap dan perilaku toleransi beragama bukan berarti seseorang boleh bebas menganut agama sesuai dengan keinginan tanpa ada peraturan yang mengikat, akan tetapi sikap dan perilaku toleransi beragama adalah sikap mengakui akan adanya agama lain selain agama yang diyakininya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinannya masing-masing.

Manusia terbagi menjadi muslim dan non-muslim, jadi muslim yang dia nggap benar adalah muslim yang beriman kepada Tuhan dan Rasul-Nya dengan beriman kepada-Nya, menunjukkan kasih sayang kepada sesama baik dengan kata-kata ataupun dengan perbuatan.<sup>99</sup> Dalam

---

<sup>98</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 14.

<sup>99</sup> Manzoor Ahmad AL-Azhari, dkk, التسامح الديني، ضوابطه وخصائصه, (*Jurnal UOCHJRS*, Vol. 4, No. 2, 2021).H. 3

beberapa ayat Al-Qur'an menyatakan, misalnya dalam surat al-Baqarah: 256 berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah....* (QS. Al-Baarah:256)

Ayat Al-Qur'an di atas menjadi dasar yang kuat bagi setiap muslim untuk bersikap toleran terhadap penganut agama lain. Jika Allah saja memberi kebebasan kepada setiap manusia untuk menentukan pilihannya dalam beragama, maka tidak sepatasnya manusia memiliki keinginan dan perilaku yang bertentangan dengan kehendak Tuhan.<sup>100</sup>

Diantara bentuk penghormatan al-Qur'an (Islam) terhadap agama lain adalah disyariatkannya masalah jizah. Hal ini ditegaskan Q.S. al-Taubah/9: 29 yang secara garis besar dapat dikatakan bahwa jizah adalah salah satu bentuk pengakuan dan pengormatan terhadap eksistensi agama lain yang hidup berdampingan dengan kaum muslim.<sup>101</sup> Sikap dan perilaku toleransi beragama seorang muslim dengan orang yang berlainan agama bisa dilakukan dalam bentuk saling menghormati, mengasihi, menyayangi dan berlaku adil tanpa

---

<sup>100</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 249.

<sup>101</sup> Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Salamah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, (*Jurnal of Islam and Plurality*. Vol. 2, No.1, 2016), 9.

memandang suku dan agama.<sup>102</sup> Sikap dan perilaku toleransi beragama dengan non muslim juga dijelaskan dalam islam, bahwa Islam sendiri mengajarkan untuk menghormati kepercayaan orang lain, tidak mencela sesembahan orang-orang kafir, dan dalam peperangan sekalipun tidak dibenarkan untuk menghancurkan rumah-rumah ibadah seperti biara, gereja, kuil dan masjid.<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku toleransi antar umat beragama dapat dilakukan sesama muslim dan non muslim. Sebagai umat beragama seseorang mempunyai tugas untuk saling menghargai dan menerima adanya perbedaan untuk menjalankan keyakinan sesuai yang diyakininya. Dengan demikian akan terbina kerukunan baik sesama muslim ataupun non muslim.

## **5. Faktor yang mempengaruhi Toleransi Beragama**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi beragama yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Eksperimen Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citra sarta, 2008), 41.

<sup>103</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 24.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi toleransi beragama adalah:<sup>104</sup>

1. Tipe kepribadian yang mempunyai ciri-ciri sifat terbuka, santai, aktif dan cenderung optimis, dan tipe introvert dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan cenderung pesimis. Tipe introvert lebih bersikap intoleransi daripada ekstrovert.
2. Kontrol diri, sebagai salah satu sifat kepribadian berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Kontrol diri tinggi akan mampu merubah keadaan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku
3. Etnosentrisme, yaitu kecenderungan seseorang untuk memandang nilai dan norma-norma pada kelompok budaya yang digunakan sebagai standart untuk menilai dan bertindak terhadap kebudayaan-kebudayaan lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi toleransi beragama adalah:

1. Lingkungan pendidikan, yaitu toleransi yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan yang digunakan untuk sosialisasi adalah lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat

---

<sup>104</sup> Estalita Kelly, Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan, (*Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2018), 4.



2. Identitas sosial, yaitu keadaan dimana individu menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu kelompok
3. Fundamentalisme agama, yaitu agama merupakan suatu yang paradoksal karena agama bisa menimbulkan toleransi, namun juga bisa menyebabkan intoleransi.<sup>105</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku toleransi beragama tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik yang datang dari dalam diri seperti pemahaman, pengetahuan, kepribadian, control diri, emosional maupun yang dari luar seperti lingkungan keluarga, pendidikan/sekolah dan juga lingkungan masyarakat yang lebih luas.

#### **D. Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama**

Pembentukan dapat diartikan sebagai proses pematangan kualitas hidup untuk membentuk kepribadian yang unggul dan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. puncak dari pembentukan adalah tercapainya titik kesempurnaan dari kualitas hidup.<sup>106</sup> Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari cara seseorang bertingkah laku,

---

<sup>105</sup> Andikara Prabowo, Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Sikap Toleransi Mahasiswa, (*Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.1, No. 1, 2017), 6.

<sup>106</sup> Dedy Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Asng*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

dan sikap dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita untuk bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu agar dapat mencapai puncak dari kualitas hidup.

Sikap dan perilaku dapat terbentuk dari adanya interaksi sesama manusia, makhluk individu, lingkungan, dan interaksi seseorang pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga.<sup>107</sup> Selain keluarga, ada tiga komponen dalam pembentukan sikap dan perilaku yakni *cognition*, *affect*, dan *behavior*. Komponen kognitif berhubungan dengan gejala mengenai fikiran tentang pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek.<sup>108</sup> Dari persepsi, keyakinan dan kepercayaan seseorang tentang suatu objek sikap akan menjadi pandangan (opini), kemudian menjadi stereotipe yang telah terpolakan dalam pikirannya. Komponen afektif dari sikap mengacu pada segmen emosional, perasaan atau persepsi yang terkait dengan objek sikap. Perasaan mempengaruhi sikap disebabkan oleh reaksi afektif setelah mendapatkan persepsi dari paparan objek sikap. Komponen behavior berwujud suatu proses kecenderungan untuk bertindak yang berkaitan dengan objek sikap.

---

<sup>107</sup> Nunu Nurfirdaus, Rismawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten), (*Jurnal Lensa Pendas*, Vol.4, No.1, 2019)hlm 5

<sup>108</sup> Ati Dahniar, Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan, 3.

Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut.<sup>109</sup> Dengan demikian, komponen pengetahuan dengan komponen yang lainnya saling berkaitan untuk membentuk sikap yang baik agar menghasilkan perilaku yang baik.

<b>Komponen</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Contoh</b>
Cognitive	Pemahaman, pengetahuan, dan keyakinan seseorang	Mengenai pekerjaan
Afektif	Perasaan senang atau tidak senang, positif atau negatif terhadap pekerjaannya	Perasaan seseorang
Behavior	Tindakan nyata	Malas, absen, pindah

Tabel 21 Komponen-komponen pembentukan sikap dan perilaku <sup>110</sup>

Dari penjelasan komponen-komponen sikap dan perilaku diatas, dapat dilihat bahwa sikap merupakan suatu variable yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sesuai dengan pengertian dan komponen-komponen sikap dan perilaku di atas, yang harus kita lakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku adalah membentuk keyakinan dan pemahaman mengenai sikap dan perilaku yang baik, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>109</sup> Darmiyati Zuchdi, Pembentukan Sikap, Pembentukan Sikap, (*Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No.3, 1995), 3.

<sup>110</sup> Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, 195.

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama memiliki peranan penting dalam pluralism saat ini, karena pemerintah Indonesia mengakui ada enam agama di Indonesia, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Keberagaman memang benar terjadi dan agama Islam tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain.<sup>111</sup> Sehingga pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan lagi, untuk mencegah adanya perilaku intoleransi, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Karena pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dapat terjadi melalui pembelajaran pengetahuan tentang toleransi beragama di lembaga pendidikan.<sup>112</sup>

Disinilah sebenarnya perlunya ditegaskan bahwa pendidikan itu menghidupkan bukan mematikan. Pendidikan itu menunjukkan bukan menjerumuskan. Pendidikan itu menghargai bukan mencelakai. Pendidikan itu membisakan bukan membiarkan. Pendidikan itu memudahkan bukan mempersulit siswa. Pendidikan itu bermitra dengan siswa dan mahasiswa bukan bermusuhan dengan mereka. Pendidikan itu berdampingan bukan saling berjauhan.

---

<sup>111</sup> Daviq Chairilisyah, Rising Tolerant Attitude To Children, (*Jurnal Early Childhood*, Vol. 2, No. 3, 2019), 6.

<sup>112</sup> Natalia Serhivna Savchenko, dkk, Formation Of Tolerance Of Future Teachers in The Process of Profesional Preparation, *Journal Espacios*, Vol. 39, No.43, 2018), 4.

Pendidikan itu menjadikan siswa berharga bukan menjadikannya tersiksa.<sup>113</sup>

Peran guru di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Karena guru merupakan simbol otoritas di kelas yang dapat menciptakan kondisi interaksi antara siswa.<sup>114</sup> Melalui kebijakan-kebijakan internal yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, akan mempunyai dampak secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di dalam sekolah ataupun di lingkungan keluarga dan di masyarakat.<sup>115</sup>

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di sekolah dapat dilakukan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, seperti guru yang memberikan perlakuan khusus bagi siswa tertentu untuk mengikuti atau tidak mengikuti mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan keyakinan agamanya.<sup>116</sup> Selain itu, sikap toleransi di dalam kelas juga bisa dilakukan dengan sesama teman, seperti berbicara

---

<sup>113</sup> Ikhrom, *Humor In Pedagogy: Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, (Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing), 2021). 23 ISBN 978-623-5794-15-0

<sup>114</sup> M. Wahid Nur Tualeka, Toleransi Beragama Disekolah, (*Jurnal Al-Hikmah: Sudi Agama-agama*, Vol. 5, No. 1, 2019), 3.

<sup>115</sup> Abd. Halim Peuohaq, Strategi Penanaman Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Islam di MAN 1 Kota Malang, (*Jurnal Taratsuna*, Vol.4, No.1, 2022), 6.

<sup>116</sup> Juwita, W, Abdul Salim, Winarno Winarno, Studentd Tolerance behavior in religious based primary School Gender Perspective, (*Journal International Of Education Research Review*, 2018), 5.

secara sopan, menyimak teman yang sedang berbicara, memiliki etika bergaul yang baik, tidak membicarakan kejelekan teman, dan tidak mempermasalahkan latar belakang tradisi teman meskipun tradisi mereka tidak sama.<sup>117</sup>

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama juga bisa dilakukan di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka yang masih berlangsung pada jam ibadah, maka pembina ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah dulu, sehingga hal ini akan membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.<sup>118</sup> Dengan mengikuti kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk siap menghadapi permasalahan apapun dan siap menghadapi tantangan. Gerakan Pramuka mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina kepribadian siswa, diantaranya adalah menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya.<sup>119</sup>

Dengan adanya pembelajaran seperti ini akan menyebabkan siswa mempunyai nilai agama yang kuat. sehingga akan

---

<sup>117</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII Mts Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan), (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No.1, 2020), 7.

<sup>118</sup> Niluh Gita Safitri dkk, Membangun Karakteristik Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian, (*Journal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1, No.1, 2020), 5.

<sup>119</sup> Ikhwanuddin, Ikhrom, Nur Hayati, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir, (*Journal of Biology Education*, Vol. 1, No 1, 2019). 30.  
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>

membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan memahami antar siswa meskipun berbeda agama.

#### **E. Strategi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama**

Secara teknis, strategi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui tiga alternatif. Strategi pertama dengan mengintegrasikan kurikulum toleransi beragama ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, strategi yang kedua adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran toleransi beragama ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi yang ketiga adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran toleransi beragama ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.<sup>120</sup>

Strategi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama juga bisa dilakukan dengan: 1) mengenalkan sifat-sifat baik secara umum, 2) mengenalkan sifat toleransi beragama, 3) membuat anak berfikir atau faham dengan sifat-sifat baik, 4) membuat anak berfikir tentang sifat toleransi beragama dengan cara menstimulasi anak agar mau menanggapi atau berbicara, 5) membuat anak bisa merasakan manfaat toleransi beragama.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Ali Muhtadi, Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. (*Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, Vol. 7, 2011), 6.

<sup>121</sup> Anwar Zain, Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020), 8.

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tidak hanya dilakukan pada tingkat pendidikan menengah dan perguruan tinggi, tetapi juga pada tingkat pendidikan dasar. Sehingga sekolah harus menyiapkan strategi yang tepat<sup>122</sup> Strategi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa di sekolah dasar secara teknis dapat dilakukan melalui:

a. Keteladanan

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama melalui keteladanan secara tidak langsung akan membuat siswa mengobservasi sikap dan perilaku guru yang kemudian membandingkannya dengan lingkungan sekitar dan informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya.<sup>123</sup> Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi siswa, melainkan juga sebagai penguat moral bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi syarat dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk dan mendidik siswa. Karena keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara menyampaikan materi pelajaran tanpa aksi.

---

<sup>122</sup> Bambang Afriadi, A Review Of Tolerance Education In The Development Of Children To Adulthood, Case Study, Know The Facts Objective, (*Jurnal Of Education*, Vol. 5, No. 1, 2020), 13.

<sup>123</sup> Syahda Maulana Sari, Penanaman Sikap Toleransi Bagi Siswa Kelas IX IPA Di SMA NEGERI 1 Prambanan Klaten, (*Jurnal Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri*, 2019), 5.



## b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi, *bulliying*, berbicara kasar dan sebagainya.<sup>124</sup> Dalam kegiatan spontan, guru dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik, misalnya saat guru melihat siswa yang mengucilkan temannya karena perbedaan agama, guru dapat memberikan arahan pentingnya sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa, serta pentingnya sikap saling menerima adanya perbedaan.

Melalui kegiatan spontan, siswa bisa langsung memperbaiki kesalahan yang telah dibuat, dengan begitu siswa bisa langsung mengambil hikmah dari apa yang telah diperbuat dan diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

## c. Teguran

Teguran merupakan proses pembentukan secara langsung guna mengingatkan siswa untuk bisa bersikap dan berperilaku baik. Seperti seorang guru yang menegur siswa yang telah melakukan perilaku buruk dan guru mengingatkannya agar siswa mengamalkan sikap yang baik, seperti sikap saling menerima dan menghargai perbedaan, sehingga guru dapat

---

<sup>124</sup> Chaira Hasiba dan Nurul Febrianti, Peran Guru Kelas dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi, (*Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, Vol. 10, Tahun 2019), 7.

membantu mengubah sikap dan perilaku mereka.<sup>125</sup> Dengan adanya teguran kepada siswa yang membuat kesalahan, diharapkan siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan bisa bersikap dan berperilaku dengan baik seperti mau mendengar pendapat teman dan menerima, menghargai perbedaan baik muslim ataupun non muslim.

d. Pengkodisian Lingkungan

Suasana sekolah harus dikondisikan semaksimal mungkin guna mendukung proses belajar mengajar, seperti penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya sikap dan perilaku toleransi beragama.<sup>126</sup> Dengan menyediakan slogan-slogan mengenai pentingnya sikap dan perilaku toleransi beragama yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik. Melalui pengkondisian lingkungan secara tidak langsung akan menjadi media pembelajaran bagi siswa dalam memahami pentingnya sikap dan perilaku toleransi beragama. Dan dengan penyiapan lingkungan pendidikan yang baik, diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi beragam pada siswa di lingkungan sekolah.

---

<sup>125</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, Penerapan Pendidikan Karakter di SD, (*Jurnal Eduscience*, Vol 4, Nomor 2, 2019), 4.

<sup>126</sup> Ali Muhtadi, Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, (*Jurnal Ilmiah Pembelajaran* Nomor 1 Volume 7 Mei 2011), 7.

e. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>127</sup> Contohnya pada saat kegiatan berdoa yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing siswa. Dalam kegiatan rutin ini, pihak sekolah, terutama guru memiliki peran yang penting untuk membentuk perilaku toleransi beragama siswa melalui kegiatan rutin yang ada di sekolah.

Sekolah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai identitas diri seseorang. selain guru, orang tua juga harus bekerjasama untuk membentuk sikap toleransi beragama di rumah. Orang tua disarankan untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang toleransi beragama sejak usia dini untuk mencegah adanya paradigma yang negatif.<sup>128</sup>

Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua, pembentukan sikap toleransi beragama siswa dapat berjalan secara optimal dan efektif, tujuannya agar ada sinkronisasi nilai-nilai pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang di ajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan orang tua di rumah. Dengan pelibatan orang tua siswa dalam proses

---

<sup>127</sup> Ali Muhtadi, *Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, 7.

<sup>128</sup> Zaenuri Rofi'in, *The Implementation Of Islamic Education In Shaping Tolerant Character In Multicultural Perspective*, (*Jurnal Of Islamic Culture and Education*, Vol. 3, No. 1, 2018), 16.

pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama, orang tua siswa tidak hanya menyerahkan proses kepada pihak sekolah, tetapi juga ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa antara lain keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat berhasil dan siswa dapat mengakui, menerima adanya perbedaan.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

##### **1. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Nama Sekolah	: SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
NPSDN	: 20337735
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Pandanaran No. 126 Pakunden Semarang Tengah Semarang
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/SWT/9023771991
Tanggal SK Pendirian	: 06 Juni 1991
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 420/3151/2012
Tgl SK Izin Operasional	: 11 Juni 2015
Kepala Sekolah	: Amir Yusuf
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013 <sup>129</sup>

##### **2. Kondisi Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Guru merupakan komponen pendidikan yang utama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti

---

<sup>129</sup> Sumber data Dapodik SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pada tanggal 9 Januari 2022, pukul 09.15 WIB

apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya.<sup>130</sup> Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya.<sup>131</sup>

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah SD yang mayoritas guru beragama Islam. Dengan jumlah guru kelas 24 orang. Guru mata pelajaran 22 orang. Guru ngaji 41 orang. Dan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang.<sup>132</sup> Dari jumlah guru yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman banyak yang berlatar belakang pendidikan S1 dan S2. Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh menjelaskan bahwa kami memiliki tim guru yang berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 yang siap membimbing para

---

<sup>130</sup> Manis, Hilda, *Learning is Easy, Tip dan Prosedur Praktis agar Belajar jadi Asyik, Edukatif dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010)., 109.

<sup>131</sup> Akhmad Zacky AR, kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik; reaktualisasi dan pengembangan kode etik guru di madrasah aliyah darul amin pamekasan, *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016. 4.

<sup>132</sup> Sumber data Dapodik SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pada tanggal 9 Januari 2022, pukul 09.15 WIB

peserta didik. Diantaranya adalah ibu Sri Lestari, M.Pd dan ibu Siti Afuwah, S.Pd.<sup>133</sup>

Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang pendidikan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, peran guru dan tenaga pendidik lainnya dituntut untuk dapat membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, karena anak pada usia SD sudah mulai bergaul dengan temanya dan akan merasakan adanya perbedaan. Sehingga penting sikap dan perilaku toleransi beragama diterapkan pada usia sedini mungkin untuk menghindari adanya intoleransi.<sup>134</sup>

### **3. Kondisi Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 605, dengan siswa laki-laki berjumlah 305 dan siswa perempuan berjumlah 300. Adapun seluruh siswanya beragama Islam.<sup>135</sup> Dari seluruh jumlah siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 tidak semua berasal dari wilayah kota semarang saja, tetapi ada berbagai wilayah yaitu semarang, timur, utara dan selatan.

Sebab letak sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 berada di lingkungan kota semarang, mayoritas mereka yang bersekolah

---

<sup>133</sup> Wabside SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada tanggal 9 Juli 2022, pukul 06.30 WIB

<sup>134</sup> Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VIII. No. 1, 2019. 4

<sup>135</sup> Sumber data dapodik sd hj. isriati baiturrahman 01 Semarang pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.15 WIB

disana berasal dari kalangan menengah ke atas. Hal ini berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang sudah mempunyai bawaan sikap dan perilaku yang baik, tetapi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 juga ada siswa yang berasal dari kalangan biasa-biasa saja. Tetapi sikap dan perilaku yang mereka bawa juga tidak kalah jauh dari siswa yang berasal dari kalangan atas. Hal ini memberikan keuntungan dampak positif untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama dengan mudah. Bahkan melihat dari latar belakang siswa yang tidak semuanya berasal dari kalangan atas, tetapi siswa di SD Hj. Isriati tetap bisa belajar dengan nyaman dan bisa hidup berampingan tanpa membedakan perbedaan kasta yang ada pada diri siswa.<sup>136</sup>

#### **4. Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk semua kelas sudah menggunakan Kurikulum 2013. Muatan kurikulum nasional yang digunakan sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan untuk muatan kurikulum lokal dan kekhususan sekolah yang terdiri dari kurikulum bahasa jawa, bahasa Inggris, BTQ, Cambridge International Curriculum menggunakan pendekatan mata pelajaran Mathematic, Science, English. Pada masa pandemi seperti ini SD

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yakub pada 15 Januari pukul 09.00 WIB



Hj. Isriati Baiturrahman 1 menggunakan option ke 3 dari Kemendikbud yaitu sekolah merampingkan secara mandiri muatan kurikulum, sekolah memilih materi yang esensial dalam pembelajaran masa pandemi covid-19.

Sebagai sekolah yang bertaraf Internasional yang berwawasan global SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Indonesia, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berdasarkan pancasila, mengintegrasikan program-program yang mendukung kegiatan sekolah yang terdapat dalam muatan kurikulum, dan sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa pelaksanaan muatan kurikulum tersebut diaplikasikan pada setiap proses pembelajaran dan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>137</sup>

SD Hj. Isriati Bairurrahman 1 menggunakan kurikulum yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Mengintegrasikan pada pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demontasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya. Kurikulum SD Hj. Isriati Bairurrahman 01 mempunyai tujuan mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai

---

<sup>137</sup>Wabside SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pada tanggal 9 Januari 2022, pukul 17.00 WIB

manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>138</sup>

Pada kurikulum tersebut, diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang unggul, tangguh dan berkarakter. Upaya untuk mewujudkan keterampilan tersebut di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 terdapat program PPK yang merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuar karakter siswa melalui harmonisasi oleh hari (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah pancasila dengan adanya integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan 5 karakter utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 merancang PPK berbasis kelas mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. PPK berbasis budaya sekolah diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan dan budaya mutu sekolah. Seperti religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang

---

<sup>138</sup> Wabside SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pada tanggal 9 Januari 2022, pukul 17.00 WIB

kondusif, yang bertujuan untuk membentuk keteladanan antar warga sekolah.

Selain berbasis kelas dan budaya sekolah, PPK juga dirancang dengan berbasis masyarakat. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter. Berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah, misalnya: pembelajaran berbasis museum, cagar budaya, dan sanggar seni mentoring dengan seniman dan budayawan lokal, kelas inspirasi, program siaran radio On-air, kerjasama dengan komunitas keagamaan.

#### **5. Kegiatan Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa**

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang *The Global Islamic Elementary School* merupakan sekolah yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Indonesia, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berdasarkan Pancasila. Selain mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, sekolah ini senantiasa ber-JILBAB (jujur, ikhlas, lillahi ta'ala, bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan) dan ber-PECI (yaitu pancasialis, eling lan waspada, cerdas, dan ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani) dalam bersikap. Selain itu SD Hj. Isriati

Bairurrahman 1 juga ber-SAJADAH (yaitu sabar, asih, dan sayang, jujur dalam ucapan dan tindakan, asah dalam mencerdaskan, dakwah yaitu mengembangkan dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, asuh secara persuasif memberikan keteladanan kepada anak didik dan harmonis dalam memberikan layanan pendidikan.

Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti terkait kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang didapatkan dari hasil dokumentasi yang berasal dari kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, diantaranya:

<b>No</b>	<b>Kegiatan Rutin</b>	<b>Tujuan Kegiatan</b>
1	Apel Pagi	Menanamkan kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah
2	Upacara Bendera Hari Senin dan Hari Besar Nasional	Menanamkan jika nasionalisme terhadap siswa dan melatih jiwa kepemimpinan
3	Doa pagi dan pulang sekolah	Membiasakan anak untuk selalu berdoa setiap hari dalam melakukan suatu kegiatan
4	Pembiasaan 4 S (Senyum, sapa, salam, salim)	Menanamkan sikap ramah, sopan, hormat dan ta'zim para siswa terhadap guru
5	Wegah Nyampah	Menjaga kebersihan lingkungan
6	Menyanyikan lagu-lagu nasional	Menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme para siswa
7	Senam bersama	Membiasakan hidup sehat dengan olahraga teratur

8	Jum'at bersih	Menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan
9	Kegiatan gosok gigi, cuci tangan, potong kuku	Menanamkan kebiasaan hidup sehat terhadap diri para siswa
10	Melaksanakan piket kelas	Menanamkan kerja sama, kegotongroyongan, tanggung jawab dan kebersihan kepada para siswa
11	Berpakaian seragam secara lengkap sesuai tata tertib sekolah	Menanamkan kedisiplinan, patuh terhadap peraturan, kesederhanaan, dan kekompakan para siswa
12	Salat zuhur dan ashar berjamaah	Menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa
13	Membaca asmaul husna	Menanamkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
14	Merayakan hari besar agama	Meningkatkan iman dan takwa krpada Tuhan Yang Maha Esa
15	Mengumpulkan tabungan surga	Melatih kepedulian sosial para siswa

Tabel 3.1 Kegiatan Rutin SD Hj. Isiati Baiturrahman 1<sup>139</sup>

Dari paparan data analisis terhadap dokumen yang diambil dari kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tampak dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Seperti Upacara Bendera Hari Senin dan Hari Besar Nasional dengan tujuan Menanamkan jika nasionalisme terhadap siswa dan melatih jiwa kepemimpinan. Kemudian kegiatan

---

<sup>139</sup> Hasil dokumentasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 13.00 WIB

pembiasaan 4 S (Senyum, sapa, salam) dengan tujuan Menanamkan sikap ramah, sopan, hormat dan ta'zim para siswa terhadap guru.

## **B. SDN Kalibanteng Kulon 02**

### **1. Profil SDN Kalibanteng Kulon 02**

Nama Sekolah : SDN Kalibanteng Kulon 02  
NPSN : 20329339  
Status Sekolah : Negeri  
Jenjang Pendidikan : SD  
Alamat : Jl. Lebdosari VIII/I Kalibanteng Kulon  
Semarang Barat Semarang  
Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari  
Naungan : Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan  
No. SK Pendirian : -  
Tanggal SK Operasional : 01 Januari 1910  
Akreditasi : A  
No. SK Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016  
Tanggal SK Akreditasi : 18 Oktober 2016<sup>140</sup>

### **2. Kondisi Guru SDN Kalibanteng Kulon 02**

SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah salah satu sekolah yang mempunyai guru yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda. Sebagaimana data yang penulis peroleh bahwa guru

---

<sup>140</sup> Sumber data dapodik SD Kalibanteng Kulon 02 pada tanggal 5 Desember 2021, pukul 10.15 WIB

yang beragama Islam berjumlah 15 orang, kristen 1 orang dan katolik 1 orang. Dari jumlah guru yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02 rata-rata guru atau pendidik berlatar belakang pendidikan S1. Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti dari kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02. Karena SDN Kalibanteng Kulon 02 memiliki siswa yang mempunyai agama yang beragam, maka semua guru dan staf yang berada disekolah harus bekerjasama dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

Guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Selain itu guru atau pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat.<sup>141</sup> Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya. Terbukti bahwa kriteria guru profesional tersebut telah dimuat dalam Pasal 1, 2 dan 3 Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.<sup>142</sup> Dengan melihat pentingnya

---

<sup>141</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), 6

<sup>142</sup> Ana Suheri dkk, Guru Profesional di Era Digital, (*Jurnal Ilmiah Kandereng Tingang*, Vol. 11, No. 2, 2020). 4

guru dan pendidik, tulisan ini lebih lanjut memfokuskan pembahasannya pada pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yang berada di lembaga sekolah dasar.

Setelah kurang lebih dua tahun menjalani proses belajar mengajar di masa pandemi, model pembelajaran secara daring menjadi pilihan dan perlahan merubah pola guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, kendati demikian, tentu banyak tantangan yang muncul baik dari proses belajar mengajar, salah satunya dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Oleh karena itu, para guru dan tenaga pendidik lainnya dituntut untuk dapat bekerjasama mengembalikan kembali semangat serta cara-cara yang digunakan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

### **3. Keadaan Siswa SDN Kalibanteng Kulon 02**

Secara keseluruhan siswa yang terdaftar di SDN Kalibanteng Kulon 02 tahun 2021/2022 berjumlah 359 siswa. Terdiri dari 187 siswa laki-laki dan 175 siswa perempuan yang tersebar pada 12 rombel. Adapun siswa yang beragama Islam berjumlah 344 orang. Kristen 19 orang dan katolik 3 orang.<sup>143</sup> Sekolah yang letak geografisnya di sebelah utara berbatasan dengan jalan, terletak di pusat kota Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah favorit di wilayah Kalibanteng dan sekitarnya,

---

<sup>143</sup> Sumber data Dapodik SD Kalibanteng Kulon 02 pada tanggal 8 Desember 2021, pukul 10.15 WIB



dan menjadi sekolah favorit yang banyak dipilih oleh masyarakat sekitar.

Sisi lain, karena siswa yang bersekolah di SDN Kalibanteng Kulon 02 mayoritas berasal dari desa sekitar, dan dengan latar belakang orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore, yang mengakibatkan kurang perhatian dari orang tua. Ditambah lagi pada masa sekarang ini siswa di kalangan sekolah dasar sudah mempunyai handphone (HP), sehingga siswa bisa dengan mudah mengakses berita yang berada di internet. Tanpa ada perhatian dari orang tua dan guru dikawatirkan siswa akan terjerumus dengan berita-berita yang kurang tepat yang ada di internet yang dapat menimbulkan intoleransi. Selain itu, dengan adanya fasilitas yang dimiliki, siswa laki-laki dan perempuan sangat mungkin terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas seperti tawuran atau dampak negatif yang lainnya.<sup>144</sup>

Permasalahan yang telah dijelaskan diatas, menjelaskan sebagai dampak negatif yang mungkin terjadi pada sikap dan perilaku siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02. Oleh sebab itu, perhatian guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa sangat diperukan, karena siswa yang berada di SDN Kalibanteng Kulon mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda dan ditambah dengan kesibukan orang tua masing-masing. Sedang untuk mencapai ranah tersebut, guru harus benar-

---

<sup>144</sup> Toffler, Alvin Author of Future Shock, The Third Wave, (New York: William Morrow and Company, Inc, 1980), 21.

benar menerapkan strategi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang menarik agar tercapai dengan maksimal.

#### **4. Kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02**

SDN Kalibanteng Kulon 02 menggunakan kurikulum sekolah 2013. Kurikulum tersebut dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu belajar untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, belajar membangun dan menemukan jati diri dengan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, afektif dan menyenangkan.<sup>145</sup>

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak mendiskriminasi terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi yang mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang, kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Dalam pandangan Agama (khususnya Islam) ditegaskan bahwa: (1) manusia dilahirkan dalam keadaan suci, (2) kemuliaan seseorang di hadapan Tuhan (Allah) bukan karena fisik, tetapi karena

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 8 Desember 2021, pukul 09.00 WIB

ketakwaannya, (3) Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri, (4) manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling silaturahmi. Dilihat dalam pandangan universal bahwa Hak Azasi manusia juga menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup layak, hak kesehatan, hak pekerjaan.<sup>146</sup> Dengan demikian bahwa kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana diatas mengembangkan bahwa kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan misi peserta didik dan diperlukan masyarakat dan umat manusia.

Muatan kurikulum tingkat nasional dalam daftar mata pelajaran pendidikan agama mempunyai tujuan: (1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya Allah SWT, (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia Indonesia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas. Dalam cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

---

<sup>146</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 12 Desember 2021. Pukul 09.00 WIB

mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>147</sup>

Kegiatan penguatan pendidikan karakter/budi pekerti pada pengembangan kurikulum di SDN Kalibanteng Kulon 02 menggunakan pembiasaan 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang bisa diterapkan di sekolah yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berintegrasi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.<sup>148</sup>

Dalam kurikulum juga menjelaskan bahwa SDN Kalibanteng Kulon 02 juga mempunyai tujuan dalam program sekolah Adiwiyata yaitu mengembangkan program 7 K yang merupakan satu kesatuan yang utuh, program 7K tersebut adalah keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan. Dengan adanya program 7K diharapkan dapat membentuk pribadi yang unggul dan memiliki karakter yang kuat dari sekolah. Selain itu di dalam kurikulum juga

---

<sup>147</sup> Hasil dokumentasi SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 15 Desember 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>148</sup> Hasil dokumentasi SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 15 Desember 2021, pukul 09.00 WIB

terdapat gerakan literasi sekolah (GLS). GLS di SDN Kalibanteng Kulon 02 diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang liberat, diantaranya adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga mempunyai semangat dalam belajar, semuaarganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.<sup>149</sup>

## **5. Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa**

SDN Kalibanteng kulon 02 merupakan diantara sekolah negeri yang ada di kota Semarang, dimana sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang sikap dan perilaku toleransi beragama.

Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang didapatkan dari hasil observasi bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran semua siswa melakukan program penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, yang di ikuti semua siswa dari kelas I-VI dengan tujuan agar siswa mempunyai karakter yang baik, yang bisa diterapkan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>149</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 15 Desember 2021, pukul 09.00 WIB

Hari	Program/Materi	Ket
Senin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara bendera persiapan pukul 06.50</li> <li>• Senyum, Sapa dan Salam kepada semua warga sekolah</li> <li>• Berbaris saat menuju kelas</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> </ul>	Kelas I-VI
Selasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim danda di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Shalat dhuha</li> </ul>	Kelas I-VI

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat dzuhur berjamaah</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> </ul>	
Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> </ul>	Kelas I-VI
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar</li> </ul>	Kelas I-VI

	<p>yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</li> <li>• Berbaris saat menuju kelas</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> </ul>	
Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam dilanjtkan jumat bersih</li> <li>• Jumat sehat dilasanakan satu bulan sekali setiap minggu keempat</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan</li> </ul>	Kelas I-VI



	<p>nilai karakter bangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> <li>• Pramuka untuk Siaga pada hari Jumat dan Penggalang pada hari Sabtu pukul 14.00 –16.00 WIB</li> </ul>	
Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan IndonesiaRaya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> </ul>	Kelas I-VI

Tabel 3.2 Program Penguatan Pendidikan Karakter

SDN Kalibanteng kulon 02<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 12 Desember2021. Pukul 16.00 WIB

Dari paparan data analisis terhadap dokumen yang diambil dari kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tampak dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Seperti apel pagi untuk pembentukan karakter, menyanyikan lagu nasionalis, dan dilanjut dengan lagu mars karakter yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02.

### **C. SD Kanisius Kurmosari**

#### **1. Profil SD Kanisius Kurmosari**

Nama Sekolah	: SD Kanisius Kurmosari
NPSN	: 20337739
NIS	: 105980
NSS	: 10203614058
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SD
Alamat	: Jl. Purpowarno Kanisius Kurmosari
No. Telp	: (024)7605893
Tahun Berdiri	: 1928
Status Tanah	: HGB
Luas Tanah	: 4.575 m <sup>2</sup>
Akteditasi Sekolah	: A (91)
Izin Perasional Terahir	: 2021

#### **2. Kondisi Guru SD Kanisius Kurmosari**

Guru merupakan komponen pendidikan yang utama di SD Kanisius Kurmosari. Guru bukan hanya mengajar yang

mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan memberikan bimbingan, latihan, teladan, pembiasaan, dan kasih sayang dan cinta kasih serta menyentuh hati nurani dan pribadinya dalam rangka pembentukan karakter, mental dan moral peserta didik.<sup>151</sup> Hal ini disebabkan karena fungsi guru dan peran guru tidak hanya mengajarkan materi semata, tetapi mengajar mengajar juga akan menampilkan kepribadian, spontanitas dan emosional seorang guru.<sup>152</sup>

Berhasil atau tidaknya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan teladan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 20 guru di SD Kanisius Kurmosari semuanya beragama katolik. 18 sebagai guru kelas, 1 guru TIK, dan 1 sebagai guru Bahasa Inggris.<sup>153</sup> Semua guru di SD Kanisius Kurmosari memiliki latar belakang pendidikan S1. Dengan melihat siswa yang mayoritas beragama katolik, tetapi juga ada beberapa siswa yang mempunyai agama non katolik, tentu semua guru harus bekerjasama dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari. Agar siswa dapat

---

<sup>151</sup> Ana Suheri dkk, *Guru Profesional Di Era Digital*, 7.

<sup>152</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 7.

<sup>153</sup> Sumber data dapodik SD Kanisius Kurmosari pada tanggal 13 Januari 2022. Pukul 10.00 WIB

memahami adanya keberagaman budaya, dan mencegah intoleransi.

### **3. Kondisi Siswa SD Kanisius Kurmosari**

Melihat kondisi sekolah SD Kanisius Kurmosari yang tempatnya berada di tengah kota Semarang dengan sekolah yang bercirikan Katolik, membuat siswa yang mempunyai agama Katolik menjadi tertarik untuk bersekolah di SD Kanisius Kurmosari. Secara keseluruhan siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 508 siswa, terdiri dari 295 siswa laki-laki dan 213 siswa perempuan yang tersebar pada 18 rombel. Adapun siswa yang beragama Islam berjumlah 39 orang, Kristen berjumlah 190 orang, Katolik berjumlah 276 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>154</sup>

SD Kanisius Kurmosari memiliki latar belakang agama siswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga kalangan keatas, biasa-biasa saja dan termasuk kalangan kebawah. Tentu sikap dan perilaku yang dimiliki siswa berbeda-beda, apalagi mereka berada di sekolah yang mayoritas siswa dan gurunya beragama Katolik. Sisi lain, kedekatan siswa SD Kanisius Kurmosari dengan teknologi digital yang dikarenakan masih terkendalam pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara penuh. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang negatif dan tidak spele kepada

---

<sup>154</sup> Hasil data dapodik SD Kanisius Kurmosari pada 13 Januari 2022. Pukul 10.20 WIB

siswa, karena kurangnya perhatian dari guru dan orang tua, sehingga ketika siswa mendapatkan informasi yang kurang benar, dan langsung menerima informasi tersebut tanpa mencari dulu kebenarannya, dapat mengakibatkan adanya perselihan paham dan timbullah intoleransi.

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya sebagai dampak negatif yang mungkin terjadi di kalangan SD Kanisius Kurmosari. Ole sebab itu menjadi penting bagi guru atau pendidik menanggulangi permasalahan tersebut. satu diantara caranya adalah dengan melaksanakan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sedang untuk mencapai ranah tersebut, guru harus benar-benar menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

#### **4. Kurikulum SD Kanisius Kurmosari**

Kurikulum SD Kanisius Kurmosari pada tahun pelajaran 2021/2022 ini menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan **4C yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation***. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi nilai-nilai Kanisius dalam pembelajaran, terutama 5 karakter yaitu kasih, cerdas, berani, disiplin dan jujur. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SD Kanisius Kurmosari.<sup>155</sup>

Dalam kurikulum di SD Kanisius Kurmosari terdapat pendidikan Pembentukan Karakter melalui 5 nilai Kanisius. Perpres No.87 Tahun 2017 tentang PPK mendefinisikan PPK sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1).

Gerakan PPK menempatkan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu

---

<sup>155</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 14 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK, yaitu: (1) religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Integritas.<sup>156</sup> SD Kanisius Kurmosari mengolaborasikan kelima nilai utama karakter tersebut dengan Nilai-nilai Kanisius yang kami yakini. Kelima nilai Kanisius adalah Kedisiplinan, Keunggulan, Kepedulian, Kejujuran dan Kemerdekaan dan itu semua menjadi dasar terwujudnya SD Kanisius Kurmosari yang bervisi Sekolah Berbasis Leadership.

SD Kanisius Kurmsari juga menciptakan gerakan literasi sekolah (GLS) sekolah ramah anak dan pendidikan keluarga untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Yayasan Kanisius juga memperhatikan hal ini dengan membuat ***“Protokol Perlindungan Anak”*** untuk mendukung pelayanan Pendidikan demi terbentuknya pribadi-pribadi yang Pancasila, cerdas, dan berkarakter.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 17 Januari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>157</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 18 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

## **5. Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa**

Sebagai Lembaga Pendidikan, SD Kanisius Kurmosari mengemban misi untuk bisa menyelenggarakan pendidikan yang unggul agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang Pancasila, cerdas dan berkarakter. Sehingga SD Kanisius Kurmosari sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama SD Kanisius Kurmosari didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan rutin, seperti apel pagi selain pada hari raya besar nasional, program pembiasaan 5 dasar Kanisius, pembiasaan hidup bersih dan sehat, melaksanakan upacara bendera pada hari senin atau upacara peringatan hari besar nasional.<sup>158</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari kurikulum SD Kanisius Kurmosari dapat dilihat dibawah ini:

- a. Apel pagi (selain hari besar Nasional) di lapangan dengan melakukan kegiatan antara lain:
  - 1) Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
  - 2) Penghormatan kepada bendera Merah Putih.
  - 3) Renungan pagi
  - 4) Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/Mars Kanisius.
  - 5) Doa harian.

---

<sup>158</sup> Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas 5 pada 8 Januari 2022, pukul 07.30 Wib



- b. Pembiasaan 5 Nilai Dasar Kanisius (Disiplin, Unggul, Peduli, Jujur, Merdeka) Mengenal, dan menerapkan dalam tingkah laku sehari-hari sikap yang disiplin, unggul, peduli, jujur dan merdeka.
- c. Pembiasaan hidup bersih dan sehat.
  - 1) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas setiap hari sesuai jadwal piket.
  - 2) Membuang sampah di tempat sampah.
  - 3) Melaksanakan kegiatan gosok gigi, cuci tangan, dan potong kuku.
  - 4) Melaksanakan kegiatan Jum'at bersih.
  - 5) Melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jum'at.<sup>159</sup>

Berikut adalah hasil paparan data yang peneliti peroleh dari observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi bahwa pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Kanisius Kurmosari dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti doa harian yang dilakukan secara bergantian, baik itu katolik ataupun non katolik, kemudian pembiasaan 5 Nilai Dasar Kanisius (Disiplin, Unggul, Peduli, Jujur, Merdeka).

---

<sup>159</sup> Hasil dokumentasi dari kurikulum SD Kanisius Kurmosari, pada 8 Januari 2022, pukul 16.00 WIB

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Wujud Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama**

##### **1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1**

Terciptanya toleransi beragama dalam lingkungan sekolah merupakan wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bagi siswa, khususnya dalam menghargai adanya perbedaan agama dan keyakinan. Di sekolah dasar pembentukan sikap dan perilaku merupakan hal dasar yang harus dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Karena anak usia sekolah dasar memerlukan pondasi yang kuat agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, diantaranya:<sup>160</sup>

- 1) Mengucapkan salam saat mengawali dan mengahiri proses pembelajaran
- 2) Berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menanamkan rasa tenang di dalam hati

---

<sup>160</sup> Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas 5C pada 15 Januari 2022, pukul 07.30 Wib

- 3) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan lagu nasionalis untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan menanamkan nilai toleransi dalam berbangsa dan bernegara
- 4) Pembiasaan memberikan salam jika bertemu dengan guru atau teman yang lainnya.

Hal tersebut sesuai gambar di bawah ini yang sudah menjadi kebiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai:



Gambar 4.1 pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5C bapak Faliq mengatakan:

“ kebiasaan yang kita terapkan mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan lagu nasionalis untuk menanamkan kepada siswa bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam, kemudian pembiasaan saling sapa jika bertemu guru ataupun siswa yang lainnya. Sehingga mereka akan terbiasa agar bisa saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.”<sup>161</sup>

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan bapak Faliq, pada 15 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

Sisi lain, pembiasaan yang dilakukan untuk pengembangan diri di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 yang peneliti temukan saat observasi adalah melakukan kerja bakti sosial, berinfaq/peduli sosial dan lain-lain. Pembiasaan tersebut dapat dilihat gambar dibawah ini dengan tema isriati peduli, yaitu dengan mengumpulkan donasi untuk korban bencana erupsi semeru dengan tujuan melatih siswa agar mempunyai sikap peduli.



Gambar 4.2 Kegiatan pembiasaan isriati peduli

Kemudian pembiasaan yang peneliti temukan saat observasi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan santunan kepada anak yatim yang dilakukan oleh guru-guru SD Hj. Isriati.



Gambar 4.3 memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj

Selain melalui pembiasaan, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan di luar kelas, yaitu dalam kegiatan market day yang dilakukan setelah melaksanakan PAS. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal tersebut dapat menjadikan siswa belajar bekerjasama, belajar sabar, dan belajar mendengarkan masukan dari teman yang lain guna menyukseskan program market day.<sup>162</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Kegiatan market day

---

<sup>162</sup> Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas 5C pada 20 Januari 2022, pukul 08.30 Wib

Selain kegiatan pembiasaan, hasil observasi yang peneliti temukan di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 juga ada kegiatan terprogram pengembangan diri yang meliputi aspek pembinaan sikap ilmiah, pembinaan spiritual, aspek kemandirian, aspek kesopanan dan aspek bimbingan belajar/konseling. Seperti ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah kegiatan pramuka yang bertujuan agar siswa dapat membentuk perilaku disiplin dan santun.<sup>163</sup>



Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dari kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yaitu:

“kegiatan ekstra kulikuler yang dapat membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah pramuka. Dengan kegiatan pramuka diharapkan bisa menjadi wahana siswa untuk berlatih berorganisasi, melatih siswa untuk terampil dan mandiri,

---

<sup>163</sup>Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas 5C pada 21 Januari 2022, pukul 13.30 Wib

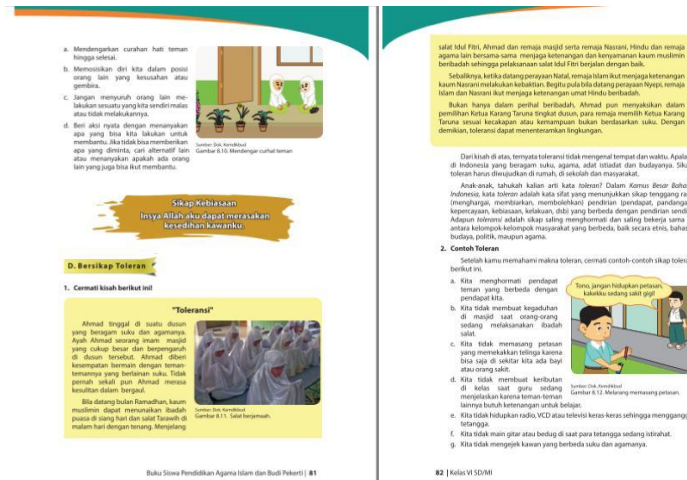
melatih siswa untuk mempertahankan hidup, melatih siswa agar memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, memiliki sikap kerjasama kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat”<sup>164</sup>

Wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 juga dapat dilihat dari buku ajar pendidikan agama islam. Sumber belajar yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 diantaranya adalah buku siswa kurikulum 2013 sama seperti yang digunakan di SD Negeri lainnya. Dimana dalam buku siswa itu juga terdapat materi-materi yang menjelaskan tentang toleransi beragama, seperti menganjurkan umat manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, sesama anggota keluarga (kerabat), anak yatim, orang miskin dan para tetangga yang dekat atau jauh. Bahkan, hadis Nabi Muhammad saw. menjelaskan, bahwa anak yang berbuat baik kepada ayah bundanya akan dipanjangkan umurnya.<sup>165</sup> sesuai dengan gambar dibawah ini:

---

<sup>164</sup>Hasil dokumentasi kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 19.00 WIB

<sup>165</sup> Achmad bukhori ismail Ghozaly, Feisal, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD/MI, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.*, Revisi2017 ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).



Gambar 4.6 Buku Siswa, materi toleransi beragama SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghafur selaku guru mata pelajaran PAI juga menuturkan :

“Pembentukan sikap dan toleransi beragama merupakan materi yang juga diajarkan dalam kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dimana buku yang digunakan dalam pembelajaran PAI disini juga sama dengan SD yang lainnya, yaitu menggunakan buku siswa dan buku guru kurikulum 2013, tetapi terdapat satu buku penunjang yang membedakan dengan SD yang lainnya, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 ini terdapat buku wajib, yaitu buku BTQ yanbu’a terbitan dari kodus yang terdiri dari 6 jilid. Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan mempunyai buku wajib ini, tetapi untuk targetnya tentu berbeda dari kelas 1-6. Kita juga menanamkan pada anak untuk terbiasa melaksanahn



kegiatan rutin yang ada di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, dan apabila ada siswa yang saat berdoa tidak memperhatikan dan ngomong sendiri, ketika siswa tidak mengerjakan tugas, biasanya hukumannya saya berikan tugas untuk menulis surat-surat pendek ataupun menghafalkan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.<sup>166</sup>

Pengkondisian lingkungan juga dapat menjadi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Karena di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 mempunyai banyak sekali kata-kata bijak yang ditempelkan dan dijadikan slogan-slogan disetiap lingkungan sekolah. Salah satunya slogan yang terdapat pada gambar dibawah ini, yang secara tidak langsung dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku siswa untuk tidak membuly, agar menciptakan sikap dan perilaku toleransi beragama baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.<sup>167</sup>



Gambar 4.7 Slogan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Gafur pada 13 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>167</sup> Hasil observasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang pada tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

## 2. SDN Kalibanteng Kulon 02

Wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan secara terprogram dan kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan sekolah, serta tidak lepas dari peran semua guru dan staf sekolah. Adapun wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa disekolah dapat dilihat melalui:

### a. Kegiatan Terprogram

SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa siswa dan guru yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda. Kegiatan terprogram di SDN Kalibanteng Kulon 02 meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya yang dapat mewujudkan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dapat dilihat dari sebelum dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar, yaitu berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa sesuai dengan urutan absen, siswa dipersilahkan berdoa dengan sesuai keyakinannya masing-masing, kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu indonesia raya dan mars karakter SDN

Kalibanteng Kulon 02.<sup>168</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.8 Kegiatan KBM SDN Kalibanteng Kulon 02

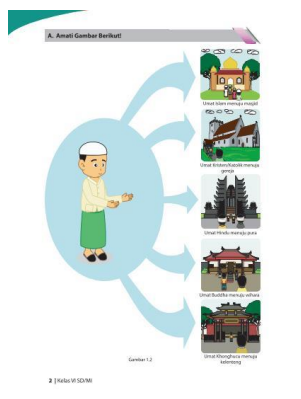
Kegiatan dalam proses belajar mengajar, juga tidak terlepas pada sejumlah sumber belajar yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02. Sumber belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga menggunakan buku siswa kurikulum 2013 seperti SD Hj. Isriati Baiturrahman 1. Dimana dalam buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, seperti saling hidup rukun, saling membantu, menerima pendapat orang lain, tidak berkata kotor dan kasar, dan saling menghormati.<sup>169</sup> Hal tersebut diperkuat dengan

---

<sup>168</sup> Hasil Observasi kegiatan Belajar mengajar SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 10 Desember 2021, pukul 07.30

<sup>169</sup> Hasil Observasi kegiatan Belajar mengajar SDN Kalibanteng Kulon 02 pada 11 Desember 2021, pukul 07.30

dokumentasi dari buku siswa yang didalamnya terdapat salah satu materi tentang indahnya saling menghormati.



Gambar 4.9 Materi pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa, Indahnya Saling Menghorati”<sup>170</sup>

Selain kegiatan belajar mengajar, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi juga bisa dilihat pada pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka yang ada dibawah ini:



Gambar 4.10 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

---

<sup>170</sup> Hindun Andwar dan Feisal Ghazaly, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI*, Revisi 2018 ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018). Hlm. 53

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah adalah kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu kepramukaan untuk mendisiplinkan dirinya saja, tetapi dari kegiatan pramuka ini siswa diajarkan kepemimpinan yang menuntut siswa untuk bersikap disiplin, menumbuhkan sikap kemandirian siswa, saling membantu dan bekerjasama. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang ada pada kurikulum SD N Kalibanteng Kulon 02 yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka mempunyai tujuan: 1) peserta didik dapat berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam kehidupan berwarganegaraan. 2) bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. 3) bertindak positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat”<sup>171</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga peneliti dapatkan di luar kelas saat pergantian jam pelajaran. Seperti gambar yang berada di bawah ini siswa muslim dan non muslim kelas IV berbicara dan bermain bersama tanpa memandang perbedaan agama.

---

<sup>171</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 Ibu Sugiwanti, pada 5 Desember 2021, pukul 16.00 WIB



Gambar 4.11 Kegiatan Siswa Bermain di Luar Kelas

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku guru kelas 5A juga menuturkan tentang pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SDN Kalibanteng kulon 02 sebagai berikut :

“Sebagai guru kelas yang berhadapan langsung dengan siswa yang mempunyai latar belakang beragam diantaranya dalam hal beragama, saya merasa punya tanggungjawab besar, semisal saya melihat ada permasalahan diantara siswa seperti ada siswa yang memilih-milih teman dan mengucilkan yang lainnya, kami juga akan langsung menegurnya. Kemudian saat melihat siswa yang menyela bicara guru atau teman yang lainnya, kami juga langsung menegur secara spontan. Dengan tujuan agar tidak menjadi kebiasaan itu lho mbak. Biar siswa itu mempunyai sikap dan perilaku yang baik”<sup>172</sup>

Tidak hanya pada sumber belajar dan kegiatan ekstrakurikuler wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi juga bisa didapatkan di luar kelas

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5A SDN Kalibanteng Kulon 02, ibu Rini pada 8 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

Ketika guru mendapati ada siswa yang berselisih paham dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“ teguran yang diberikan di SDN Kalibanteng Kulon 02 ini dilakukan dengan cara menasehati siswa atau memberi peringatan ketika berbuat salah, mempertemukan keduanya dan mencari solusi yang tepat dari masalah tersebut. kemudian ketika ada yang membuat kesalahan lagi biasanya juga diberi hukuman sesuai dengan kesalahan siswa itu. Tapi hukumannya tidak dalam bentuk kekerasan fisik lho mbak, tetap dalam ranah wajar”<sup>173</sup>

Salah satu contoh yang sesuai, yang dikatakan oleh guru agama bapak teguh saputra seperti berikut:

“ siswa disini selalu kita tegur dan nasehati ketika ada siswa yang melakukan kesalahan. Misalnya ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, biasanya hukuman yang saya berikan itu menuliskan surat-surat pendek yang ada di dalam al-qur'an atau menghafalkannya”<sup>174</sup> kemudian pendapat lain dari ibu guru kelas V yaitu ibu Rini mengatakan “ setiap ada siswa yang melakukan kesalahan, tidak mengerjakan PR atau datang terlambat biasanya saya beri hukuman dengan mengerjakan soal di papan tulis, kemudian memimpin doa waktu pulang sekolah”<sup>175</sup>

Selain itu, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga peneliti temukan dilingkungan sekolah pada saat observasi di SDN Kalibanteng Kulon 02. Bahwasannya pada hari itu, hari besar 10 November 2021 bertepatan dengan hari

---

<sup>173</sup>Hasil wawancara kepada kepala sekolah SDN Kalibanteng Kulon 02 Ibu Sugiwanti, pada 5 Desember 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>174</sup>Hasil wawancara dengan bapak teguh, selaku guru mapel pendidikan agama islam SDN Kalibanteng Kulon 02, pada 6 Desember 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>175</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas 5A SDN Kalibanteng Kulon 02, ibu Rini pada 8 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

lahirnya pancasila. Semua guru dan siswa-siswi keluar kelas untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjut dengan lagu Nasionalis. Dari yang peneliti lihat kepala sekolah dan semua guru memberikan contoh dengan sikap khidmad untuk menghormati pahlawan yang sudah gugur. Dengan kepala sekolah dan semua guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, siswa dapat meniru dan juga mempraktikkannya.



Gambar 4.12 Kegiatan Perayaan Hari besar Pancasila 10  
November 2021

b. Kegiatan Sehari-hari

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan dalam mewujudkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dimulai dalam kegiatan sekolah dari jam 07.00 pagi dengan penyambutan siswa datang ke sekolah yang dilakukan oleh guru piket di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5:



“Untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa, setiap hari ada guru piket yang berjaga di depan sekolah untuk menjemput siswa. Kemudian siswa menyapa guru dan bersalaman. Hal itu dilakukan setiap hari, setiap pagi agar siswa dapat menghormati bapak ibu guru dan agar siswa bisa belajar disiplin tepat waktu dalam berangkat sekolah”<sup>176</sup>

Selain itu di SDN Kalibanteng Kulon 02 sebelum melakukan proses pembelajaran semua siswa melakukan program penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, yang di ikuti semua siswa dari kelas I-VI agar siswa mempunyai karakter yang baik, yang bisa diterapkan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.<sup>177</sup> Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh dari kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02.<sup>178</sup>

<b>Hari</b>	<b>Program/Materi</b>	<b>Ket</b>
Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng</li> </ul>	Kelas I-VI

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5A SDN Kalibanteng Kulon 02, ibu Rini pada 8 Desember 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>177</sup> Hasil observasi

<sup>178</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02

	<p>Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang sopan santun</li> </ul>	
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim</li> </ul>	Kelas I-VI

	<p>muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi non muslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</li> <li>• Berbaris saat menuju kelas</li> <li>• Literasi/membaca buku selama 10 menit</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang</li> <li>• Pendidikan karakter tentang</li> </ul>	
--	--	--

	sopan santun	
--	--------------	--

Tabel 4.1 Kegiatan Sehari-hari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02

### 3. SD Kanisius Kurmosari

Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama SD Kanisius Kurmosari didapatkan dari hasil observasi yang dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 contohnya berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin sesuai dengan urutan absen siswa, dan berdoa sesuai dengan keyakinan siswa masing-masing.<sup>179</sup> Seperti yang disampaikan oleh ibu Pesi guru kelas 5 sebagai berikut:

“ kami biasanya sebelum belajar dimulai itu berdoa bersama mbak, yang memimpin gantian dan sesuai dengan agama masing-masing. Jadi kami tidak menuntut siswa untuk mengikuti doa sesuai dengan agama kita (katolik). Misalkan nanti yang memimpin doa siswa yang agamanya islam, dia memimpin doanya juga sesuai dengan agamanya sendiri.”<sup>180</sup>

Selain itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yang diterapkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, guru membuat kelompok agar siswa bisa berdiskusi dengan teman yang lainnya. Dalam kelompok tersebut siswa tidak bisa memilih dengan siapa

---

<sup>179</sup> Hasil observasi KBM di SD Kanisius Kurmosari, pada 8 Januari 2022, pukul 07.30 WIB

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Kanisius Kurmosari, Ibu Pesi, pada 9 Januari 2022, pukul 11.00 WIB

mereka berdiskusi, karena guru sudah menetakannya, dengan tujuan agar siswa bisa bekerjasama tanpa harus melihat dengan siapa dan mempunyai latar belakang agama siswa berdiskusi.<sup>181</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dibawah ini:



Gambar 4.13 Proses kegiatan belajar mengajar SD Kanisius Kurmosari

Selain kegiatan belajar mengajar, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan di SD Kanisius Kurmosari. Dari hasil observasi, kegiatan rutin di sekolah mempunyai andil yang cukup dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Di SD Kanisius Kurmosari rutin mengadakan beberapa kegiatan di hari besar agama non islam dengan mengunjungi beberapa gereja ataupun museum, atau tempat yang lainnya dan diikuti semua siswa baik siswa katolik atau non katolik. Sikap toleransi tercermin

---

<sup>181</sup> Hasil observasi KBM di SD Kanisius Kurmosari, pada 8 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

dari partisipasi siswa yang beragama islam dalam acara kunjungan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.14 Kegiatan rutin pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tiap tahun

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan rutin lainnya, yang dilakukan SD Kanisius kurmosari dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilakukan pada saat apel pagi selain pada hari raya besar nasional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari kurikulum SD Kanisius Kurmosari dapat dilihat dibawah ini:<sup>182</sup>

1. Apel pagi (selain hari besar Nasional) di lapangan dengan melakukan kegiatan antara lain:
  - a. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

---

<sup>182</sup>Hasil dokumentasi dari kurikulum SD Kanisius Kurmosari, pada 8 Januari 2022, pukul 16.00 WIB

- b. Penghormatan kepada bendera Merah Putih.
  - c. Renungan pagi
  - d. Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/Mars Kanisius.
  - e. Doa harian.
2. Pembiasaan 5 Nilai Dasar Kanisius (Disiplin, Unggul, Peduli, Jujur, Merdeka) Mengenal, dan menerapkan dalam tingkah laku sehari-hari sikap yang disiplin, unggul, peduli, jujur dan merdeka.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa**

### **1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1**

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhi, misal lembaga pendidikan seperti sekolah. Berkaitan dengan hal itu kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 juga mengalami hal yang demikian. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung berikut penjelasan bapak Amir Yusuf selaku kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan toleransi beragama siswa disini itu salah satunya ya dengan ajaran agama yang diajarkan oleh bapak ibu guru disini, seperti toleransi baik sesama muslim dan non muslim, karena di dalam Al-Qur’an kan juga sudah jelas bahwa toleransi memang benar jelas di dalamnya, di dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 itu kan mempunyai arti

“Untukmu Agamamu dan untukku agamaku”, kemudian dalam Islam kan juga dijelaskan untuk menjalin “ukuwah Islamiyah”. Yaitu diperintahkan untuk menjalin persahabatan tanpa harus membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya”.<sup>183</sup>

Selain itu bapak Yakub mengatakan mengenai faktor yang yang mempengaruhi kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yaitu.

“Salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yaitu ya siswa itu sendiri, siswa mau terbuka, bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan kasta, misalnya pas istirahat sekolah, siswa juga mau membagi bekalnya dengan siswa yang lainnya. Ketika ada tugas kelompok siswa juga mau menerima kelompok yang sudah ditetapkan oleh bpk/ibu guru, tidak memilih-milih teman”.<sup>184</sup>

## **2. SDN Kalibanteng Kulon 02**

Sebagai sekolah negeri, SDN Kalibanteng Kulon berusaha memberikan pelayanan Pendidikan yang maksimal kepada peserta didiknya, akan tetapi dalam upaya memberikan pemahaman dan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama kepada siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02,

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Teguh Saputra selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Kalibanteng Kulon 02 yang menuturkan :

---

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan bapak Amir Yusuf, pada 15 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5B, Bapak Yakub pada 16 Januari 2022, pukul 11.00 WIB



“Latar belakang agama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 yang beragam, sedikit banyak mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa, sehingga dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 tidak diserahkan hanya kepada kepala sekolah dan guru di sekolah saja, melainkan juga melibatkan orang tua siswa, tanpa adanya dorongan dan motivasi dari orang tua siswa di rumah, akan semakin berat tugas guru di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Seringkali guru mengingatkan kepada orang tua siswa baik secara langsung pada saat ada rapat pertemuan, saat mengantar jemput putra-putrinya disekolah, ataupun melalui wa grub kelas, dengan tujuan agar orang tua mengingatkan dan memberikan contoh kehidupan yang baik, baik disekolah, dirumah ataupun terhadap lingkungan sekitar. Kemudian saya juga berpesan kepada wali murid, ketika siswa ada masalah untuk tidak segan-segan bercerita kepada guru, begitupun sebaliknya agar terciptanya keterbukaan antara guru dan wali murid, sehingga tumbuh kembang siswa nanti bisa menjadi tanggung jawab bersama.”<sup>185</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Katrin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik sebagai berikut:

“Keterlibatan orang tua dalam membantu guru di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa sangatlah diperlukan dan menjadi pendorong yang kuat, karena siswa kan lebih banyak dirumah daripada disekolah mbak. Dengan meminta orang tua selalu menasehati dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik meskipun dirumah ataupun di lingkungan sekolah”.<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, selaku guru mapel pendidikan agama Islam SDN Kalibanteng Kulon 02, pada 6 Desember 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>186</sup> Hasil Wawancara guru mapel agama kristen SDN Kalibanteng Kulon 02, Ibu Katrin pada 10 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

### 3. SD Kanisius Kurmosari

Berjalannya suatu proses tidak pernah terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari. Adapun faktor yang dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ika selaku Kepala sekolah di SD Kanisius Kurmosari sebagai berikut :

“Dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa kita tidak melakukan sendiri mbak, artinya kita selalu bekerjasama dengan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Karena pada dasarnya semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa. Selain itu teman dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Jika siswa dihadapkan dengan teman-teman yang mempunyai perilaku yang baik di lingkungan rumah, kemungkinan besar siswa tersebut juga mempunyai sikap dan perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya.”<sup>187</sup>

Ibu Pesi selaku guru kelas 5 juga menuturkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yaitu:

“Kepala sekolah banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan bapak/ibu guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Hal tersebut selalu disinggung baik dalam rapat ataupun ketika ada persoalan-persoalan yang terjadi baik di media masa ataupun

---

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Kanisius Kurmosari, ibu Ika pada 10 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

dalam lingkungan sekolah. Bahkan kepala sekolah juga turut andil dalam hal ini, misalnya menegur dan menasehati siswa yang membuat grub ketika bermain, ataupun ketika melihat siswa melakukan perilaku yang tidak baik.”<sup>188</sup>

### **C. Implikasi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa terhadap pribadi siswa yang toleran**

Toleransi merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Karena kita hidup ditengah berbagai macam ragam perbedaan agama, suku bangsa, ras dan lainnya. Maka dari itu, menghormati dan menghargai perlu ditanamkan dalam persaudaraan.<sup>189</sup> Toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan beragama. dalam Islam sendiri dijelaskan dalam Q. S al-Kafirun itupun para ahli telah mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya seperti (1) tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agama-nya dan, (2) setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing<sup>190</sup>. Dua aspek tersebut menjadi indikator adanya sikap dan perilaku toleransi beragama itu sendiri pada diri seseorang.

Dari uraian diatas, maka bisa dijadikan pegangan bahwa setiap orang harus memiliki sikap maupun perilaku dalam berhubungan dengan oranglain, lebih-lebih orang yang berbeda agama. Oleh sebab

---

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Kanisius Kurmosari, ibu Pesi pada 10 Januari 2022, pukul 11.00 WIB

<sup>189</sup> Ahmad Syarif, *Menguatka Toleransi Antaragama di Pedesaan*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019. 35.

<sup>190</sup> Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama, Tafsir al-Quran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama, 2008, 83.

itu, untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pendidikan di sekolah dasar (SD) perlu menanamkan pelajaran materi serta nilai-nilai toleransi beragama pada pribadi siswa-nya. Sebab siswa yang berada di level sekolah dasar (SD) umum-nya masih kurang bisa mengendalikan diri dengan baik. Apabila generasi ini bisa lebih menghargai keyakinan, pendapat, kepercayaan maupun prinsip oranglain tanpa harus melakukan tindak kekerasan dan *bullying* sebagai tindak ketidaksetujuan, maka diharapkan siswa memiliki sikap toleran dan damai pada lingkungannya dan pergaulannya. Sedangkan lingkungan yang sangat mempengaruhi baik dalam wawasan dan *attitude* adalah pendidikan sekolah.<sup>191</sup>

Didalam lingkup sekolah, juga diperlukan adanya penilaian sikap. Penilaian sikap (*Affective Assessment*) merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar baik atau tidak sikapnya.<sup>192</sup> Sikap dan perilaku siswa merupakan sesuatu yang tidak mudah dinilai secara objektif, hal ini karena sikap yang dimiliki oleh siswa dapat juga dipengaruhi oleh suasana hati dan perasaan yang mana dapat berubah ubah setiap harinya. Penilaian sikap dan perilaku toleransi beragama siswa merupakan bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap

---

<sup>191</sup> Wahyu Widhayat Dan Oksiana Jatningsih, *Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong*, Jurnal Kajian Moral Dan Kewagaanegaraan, Vol. 06, No. 02, Jil III, Universitas Negeri Surabaya, 2018, 03.

<sup>192</sup> Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016

siswanya. Penilaian sikap pada jenjang sekolah dasar, lebih ditekankan pada kompetensi sikap baik sosial dan spiritual. Guru dituntut untuk mampu menanamkan sikap sikap positif sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk menilai sikap siswa secara objektif.

Tujuan penilaian sikap adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan intruksional oleh siswa khususnya pada tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi .<sup>193</sup> SD. Isriati Baiturrahma 1, SDN Kalibanteng Kulon 2 dan SD Kaninus Kurmosari merupakan sekolah dasar yang sama-sama menerapkan kurikulum 2013. Dimana dalam Kurikulum 2013 cara menilai sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah-sekolah tersebut di atas memberikan gambaran bahwa memberikan penilaian yang objektif terhadap sikap dan perilaku toleransi beragama siswa merupakan tugas yang cukup berat bagi guru, karena guru harus memperhatikan bagaimana perkembangan sikap setiap siswa dari waktu ke waktu serta merancang pembelajaran agar mampu membangun sikap positif pada diri setiap peserta didiknya. Karena hasil penilaian sikap harus dipahami sebagai proses (*outcome*)

---

<sup>193</sup> Iin Nurbudiyani, Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya, (Jurnal Anterior, 2013). 17

bukan sebagai hasil (*output*) proses pembelajaran yang instan dinilai oleh pendidik pada setiap kali menyelesaikan proses pembelajaran.<sup>194</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Isriati Baiturrahman 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap diinstruksikan untuk melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kurikulum 2013. Bahan penilaian sikap seluruhnya mengacu pada buku guru kurikulum 2013, diantara sikap yang harus dinilai adalah sikap dan perilaku toleransi. Guru memang tidak menyusun instrument penilaian sikap karena instrument penilaian sikap sudah ada di buku guru. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menilai sikap siswa menurut guru adalah dengan mengetahui karakter siswa tersebut, sehingga hasil dari penilaian sikap dan perilaku toleransi beragama siswa ini didasarkan pada pengetahuan guru terhadap karakter siswa setiap harinya. Dan bentuk pelaporan nilai sikap oleh guru telah berbasis aplikasi sehingga guru hanya memasukkan nilai kemudian akan muncul deskripsi secara otomatis. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk raport tengah semester dan raport semester, menurut guru hasil peniaian sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa menjadi lebih positif.

Sisi lain, hasil wawancara terhadap guru di SDN Kalibanteng Kulon 2 kegiatan penilaian seluruhnya disesuaikan dengan buku guru kurikulum 2013. pelaksanaan penilaian sikap dan perilaku sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 masih sulit untuk dilaksanakan

---

<sup>194</sup> Kusaeri, Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika, (Jurnal *Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018. 4

dilapangan, karena kebutuhan penilaian dan kondisi siswa yang berbeda, serta setting pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun instrument penilaian guru sesuai dengan yang tertera pada buku guru, namun ada beberapa guru yang menyatakan penyusunan instrument sesuai kesepakatan dengan guru lain.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode observasi untuk memberikan nilai terkait sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam sikap dan perilaku toleransi beragama. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pemngamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>195</sup> Pedoman ini berupa daftar cek list ataupun skala penilaian beserta rubrik.<sup>196</sup> Dimana setiap guru harus melaksanakan observasi setiap harinya, kemudian memasukkan nilai kedalam format penilaian yang telah ditentukan, guru menyatakan tidak ada pertimbangan khusus dalam melaksanakan penilaian yang penting disesuaikan dengan apa yang harus dinilai.

yang dihadapi adalah karena sistem penilaian berbasis digital, dimana data diolah menggunakan aplikasi tertentu, dan ada guru yang merasa kesulitan untuk mengoperasikan dan mengolah data nilai yang telah terekap. Bentuk pelaporan hasil peniaian sikap dan perilaku itu nanti berupa deskripsi yang telah terprogram secara digital sehingga

---

<sup>195</sup> Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama, (jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 4, No. 1, 2019). 4

<sup>196</sup> Kusaeri, Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika, (Jurnal Inovasi Pendidikan. 7.

guru hanya memasukkan nilai, kemudian muncul nilai secara abjad dan deskripsinya. Menurut guru penilaian sikap memberikan perubahan positif pada siswa akan tetapi ada juga yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan berarti dari sikap siswa setelah mengetahui hasil penilaian terhadap dirinya.

penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran.<sup>197</sup> Hasil wawancara terhadap guru di SD Kasinus Kurimosari dalam pelaksanaan penilaian sikap dan perilaku tidak ada kesepakatan khusus antar guru maupun arahan tersendiri dari sekolah, guru melakukan penilaian berdasarkan kebutuhan masing-masing. Tujuan dari penilaian sikap adalah untuk mengetahui dan memperbaiki sikap siswa yang dianggap kurang sesuai selama proses pembelajaran. Menurut salah seorang guru penilaian sikap pada kurikulum 2013 model penilaiannya cukup baik dan mudah cara mengisinya, namun guru mengalami kesulitan dalam hal penerapan instrument penilaian, karena menurut guru banyak aspek yang harus dinilai dalam jangka waktu tertentu. Guru menyatakan membuat instrument penilaian secara mandiri. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan penilaian sikap dan perilaku toleransi beragam siswa adalah karakteristik setiap siswa. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian sikap, khususnya dalam

---

<sup>197</sup> Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama, 3



sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah tidak mengganggu teman yang berbeda agama, menerima kesepakatan meskipun berbeda agama, dapat menerima perbedaan agama orang lain, mampu bekerjasama dengan siapapun yang memiliki latar belakang yang berbeda, dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Bentuk pelaporan hasil penilaian sikap dan perilaku ini juga menggunakan aplikasi tertentu kemudian akan muncul deskripsi secara otomatis. Penilaian sikap sedikit banyak berpengaruh pada perubahan sikap siswa. Dan hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi dan dapat mempunyai sikap yang lebih baik di kemudian hari.<sup>198</sup>

Selain penilaian sikap pada tiap sekolah, untuk mempermudah pembahasan terkait Implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama siswa lebih tepat-nya penulis akan meng-kategorikan beberapa sub-bab yakni dalam uraian dibawah ini:

### **1. SD Hj. Isriati Baiturrahman**

Pada dasarnya sekolah dasar Hj.Isriati Baiturrahman 1 merupakan sekolah yang guru dan siswa-siswinya mayoritas beragama Islam, tetapi tidak lantas kemudian mengabaikan begitu saja pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bagi siswa, justru sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, memberikan ruang yang cukup signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, dengan cara

---

<sup>198</sup> Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama, 2

mengajarkan kepada siswa bahwa Islam yang dikembangkan di Indonesia adalah sebuah Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa, negara, Islam yang dinamis, yang memberikan keadilan dan perlindungan kepada semua orang di negeri ini tanpa diskriminasi.

Sikap dan perilaku toleransi beragama sangat penting diterapkan di sekolah apalagi pada taraf SD seperti SD Hj. Isriati Baiturahman 1, karena di sekolah siswa bergaul tidak hanya pada satu teman saja, tapi dengan banyak teman yang berasal dari daerah yang berbeda dan ideologi yang berbeda. Maka sikap dan perilaku toleransi beragama sangat penting diterapkan untuk meningkatkan rasa persaudaraan. Karena konsep toleransi beragama sendiri merupakan solusi untuk membina interaksi yang harmonis antar umat manusia.<sup>199</sup>

Kegiatan positif yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 seperti keteladanan serta kegiatan spontan secara tidak langsung sebagaimana pendapat Wahyu Hidayat<sup>200</sup> bahwa terbentuknya sikap dan perilaku toleransi beragama merupakan sebuah proses dan tahapan siswa dalam menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap dan perilaku toleransi beragama tidak begitu saja tumbuh dalam diri siswa, tetapi melalui tahapan tertentu. Hal yang sama di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 dalam

---

<sup>199</sup> Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019, 285.

<sup>200</sup> Wahyu Hidayat dan Oksiana Jatiningih, 03.

menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi beragama tersebut memiliki beberapa tahap dan proses.

Siswa-siswi dalam taraf SD belum banyak memiliki pengaruh yang negatif yang didapatkan dari luar ataupun dari lingkungannya. Sehingga orang tua maupun pendidik akan lebih mudah dalam mengantarkan siswa siswinya untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama.<sup>201</sup> Disinilah letak penting-nya pengalaman dan perilaku beragama dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>202</sup> Maka keterlibatan guru, lingkungan sekolah, program sekolah dan lingkungan yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama sangatlah penting bagi siswa SD Hj. Isriati Baiturahman 1.

Sampai disini bahwa dalam mengupayakan sikap dan perilaku toleransi beragama yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 baik melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, kegiatan spontan yang dilakukan guru saat melihat siswa yang mempunyai sikap dan perilaku tidak baik, ajaran agama dan sebagainya ternyata melahirkan implikasi pada kehidupan sehari-hari anak, baik itu di dalam bergaul dengan teman-nya maupun orang lain.

---

<sup>201</sup> Eka Septi Cahyaningrum dkk, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 2, 2017 hlm 13

<sup>202</sup> Munawir Haris, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 01, No, 01 STAIN Papua Barat, 2019, H. 54

Maka dengan tumbuhnya pengetahuan tentang arti penting berhubungan dengan oranglain (Sosial) menimbulkan sikap saling pengertian, menghormati dan menghargai perbedaan terhadap oranglain didalam kehidupan bersama. Sehingga tumbuh pula kerukunan beragama yang telah diharapkan. Untuk melihat baik dan buruknya perilaku siswa dengan pelaksanaan yang telah diprogramkan di SD Hj. Isriati Baiturahman 1, dapat terlihat dengan sikap dan tingkah laku mereka jika dihadapkan dengan orang lain yang memiliki perbedaan, ketika pembelajaran di kelas dan ketika berbicara dengan guru ataupun siswa yang lainnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sekolah, siswa diupayakan dan disiapkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang mampu menjalankan hubungan baik dilingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Meningat manusia pada hakekatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang tentunya hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Sehingga menurut penulis, apa yang telah diuraikan diatas penulis dapat mengklarifikasikan implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 Semarang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mampu menghargai perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekolah. Terbukti dengan adanya program-program yang melibatkan guru non-muslim yang didatangkan sekolah.
- b. Siswa saling menghormati perbedaan, dan saling menyayangi sesama teman dan saudara.

- c. Siswa dapat menerapkan nilai keimanan berdasarkan keyakinan masing-masing.
- d. Siswa mempunyai nilai keikhlasan tidak ada unsur pemaksaan terhadap perilaku siswa untuk menjalankan agamanya.
- e. Siswa dapat menerapkan toleransi beragama dengan mempunyai sikap saling memahami, saling menolong, tanpa ada bulliying di lingkungan sekolah.

Menurut penulis bahwa implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 telah dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil yang positif tersebut karena usaha guru dalam menerapkan program-program positif ditengah lingkungan sekolah, disamping itu para guru SD Hj. Isriati Baiturahman 1 selalu memotivasi dalam pengembangan sikap siswa. Sehingga Implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama ada pada keteladanan yang dicontohkan oleh setiap guru dan begitupun dengan guru-guru yang lainnya, bahkan staf beserta segala aspek yang ada disekolah tersebut. Dengan demikian menjadikan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam ruang lingkup SD Hj. Isriati Baiturahman 1 menjadi sebuah kebiasaan yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial di sekolah yang kemudian berdampak pada kehidupan siswa di lingkungan yang lebih luas.

## 2. SDN Kalibanteng Kulon 02

Dari data yang didapatkan peneliti bahwa SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di Semarang, yang memiliki siswa dan siswi yang jumlahnya tergolong banyak. Selain itu, uniknya bahwa di Sekolah Dasar tersebut ternyata secara keseluruhan peserta didik-nya tidak hanya beragama Islam melainkan adapula yang beragama non-Islam, walaupun demikian jumlah peserta didik yang Islam lebih banyak (mayoritas) daripada yang non-Islam. Artinya bahwa SDN Kalibanteng Kulon 02 memiliki lingkungan yang beragama (plural) terutama adalah terkait perbedaan agama dan keyakinan<sup>203</sup>.

Walaupun demikian, dari observasi yang didapatkan peneliti bahwa adanya kemajemukan di tengah SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah masih tetap terjaga tanpa ada diskriminasi maupun pelecehan. Dari situ peneliti menemukan beberapa aspek dan implikasi seberapa besar perkembangan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. dan untuk lebih ringkasnya penulis uraikan pada table berikut ini.

No	Aspek
1	Mengakui hak orang lain
2	Menghormati keyakinan orang lain
3	<i>Agree in disagreement</i> (Setuju adanya

---

<sup>203</sup> Hasil observasi di SDN Kalibanteng Kulon 2 pada 20 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

	perbedaan)
4	Saling memahami dan mengerti
5	Kesadaran dan kejujuran <sup>204</sup>

Tabel 2.3 Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran di Kalibanteng

#### Kulon 02

Beberapa aspek sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 tersebut teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebagaimana penulis akan menjabarkan lebih lanjut yakni:

##### a. Mengakui Hak Orang lain

Hak asasi manusia (HAM) juga menjadi dasar seseorang dalam menghargai orang lain, meningat hak asasi manusia adalah piagam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota PBB, termasuk adalah bangsa Indonesia.<sup>205</sup> Demi terwujudnya dan memantapkan hak orang lain, seseorang juga harus memahami alasan penting-nya menghargai orang lain. Semakin seseorang memahami alasan mengakui hak oranglain, makin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain.<sup>206</sup>

---

04 <sup>204</sup> Sukini, *Toleransi Beragama*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017, H.

<sup>205</sup> Hondi Panjaitan, *Penting-Nya Menghargai Oranlain*, Jurnal Humaniora, Vol. 5, No. 1, BINUS University, 2016, H. 6

<sup>206</sup> Hondi Panjaitan, *Penting-Nya Menghargai Oranlain*, 3.

Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan mengakui hak orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas diakui keberadaannya dan hak-nya. Sebab manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Senada dengan SDN Kalibanteng Kulon 02, pertama-tama adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang penting-nya mengakui hak orang lain (Teman sejawat-nya), sehingga siswa paham akan tugas dan tanggung jawabnya begitupun dengan hak dan kewajiban yang melekat dalam diri mereka. Dengan begitu diharapkan siswa paham untuk tidak mengklaim hak oranglain bahkan mengambil hak oranglain.

Terlihat apa yang disampaikan diatas, sudah menjadi tugas pendidik memberikan suatu pemahaman kepada siswa bahwa kita tidak boleh mengakui atau mengklaim hak oranglain, tentunya hal demikian tidak hanya diberikan sebatas teori semata. Namun pendidik di SDN Kalibanteng Kulon 02 juga memberikan contoh kepada siswa mengenai hal tersebut.

Selama peneliti melakukan penelitian dilingkungan sekolah tersebut, peneliti telah menemukan beberapa sikap yang saling memahami satu sama lain dan tidak berani untuk mengambil hak orang lain terlebih bagi mereka yang berbeda latar belakang dan agama. Misalkan saja peserta didik yang muslim membutuhkan pulpen atau membutuhkan alat tulis lainnya karena lupa, maka peserta didik tersebut meminta ijin sebelum menggunakannya. Hal ini menurut peneliti adalah



sebuah pandangan epik yang telah penulis saksikan di SDN Kalibanteng Kulon 02.

b. Menghormati Keyakinan Orang lain.

Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat lil'alamini bagi alam semesta. Menjadi rahmat dalam artian bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertical maupun horizontal. Dalam Islam, pemahaman yang benar mengarah pada kebaikan dan selalu moderat<sup>207</sup>. Sikap moderat inilah yang mustinya menjadi sikap dan perilaku dalam menghormati keyakinan yang berbeda.

Penghormatan kepada orang yang berbeda agama dan keyakinan dengan kita, dapat dipahami sebagai sebuah sifat patriot dalam menjalankan kehidupan kebangsaan dan bernegara. Pemberian pemahaman yang seperti ini kepada siswa tentunya akan membuat mereka mampu menghormati agama yang berbeda sebagai sebuah alasan untuk menjaga kebinekaan dalam bangsa yang beragam ini. Di SDN Kalibanteng Kulon 02, secara umum siswa yang ada sangat beragam. Namun ini tidak membuat siswa saling merendahkan satu sama yang lain. Fakta yang ditemukan peneliti di sekolah tersebut adalah kebiasaan siswa yang mau berbaur berteman dengan siapapun tanpa melihat perbedaan. Sehingga membuat mereka bisa dan

---

<sup>207</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam*, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No. 2, UIN Syarif Kasim Riau, 2015. H. 03

mampu menghormati yang berbeda dengan yang lainnya. Bahkan yang terjadi adalah setiap pembelajaran akan dimulai siswa memimpin doa sesuai dengan keyakinannya masing-masing, dan ada juga siswa yang saling mengingatkan untuk menjalankan ritual keagamaan dimana siswa non-muslim biasanya menegur manakala adanya temannya yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah. Tentunya hal demikian adalah bentuk sikap yang saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa. Hal ini ternyata sejalan dengan nilai Islam itu sendiri yakni Islam adalah sebuah agama yang mengajarkan umat manusia untuk selalu menghormati dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam.<sup>208</sup>

c. *Agree in disagreement* (Setuju Adanya Perbedaan)

Memahami perbedaan sebagai hukum alam (*sunatullah*) merupakan rahmat yang telah direncanakan dari Allah SWT, sehingga suka ataupun tidak suka perbedaan yang ada akan tetap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka cara sederhana untuk menanggapi dengan bijak hal tersebut yaitu dengan menerima adanya perbedaan tersebut dan seharusnya sepakat dalam perbedaan yang ada ditengah lingkungan sosial, berbangsa maupun Negara.

Adanya pendapat diatas, sehingga siswa mamahami hal tersebut dengan sikap dan fikiran yang terbuka dan tidak mudah menyalahkan yang berbeda dengan dirinya. Dari sini peneliti

---

<sup>208</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam*,... H. 03

mendapatkan data konkrit bahwa sikap siswa terhadap konsep ini adalah dimana mereka yang muslim tidak merasa terganggu akan kehadiran siswa non-muslim, baik itu teman sekelas maupun teman bermain saat dilungkungan sekolah. Dengan siswa sadar akan keberagaman, dapat menjadikan perbedaan bukan sebagai alat untuk membuat sebuah konflik atau permasalahan, atau suatu sikap bullying dengan teman yang berbeda dengannya.

Kendati demikian, dalam cermatan peneliti bahwa siswa telah memiliki pemahaman serta kebiasaan bergaul dengan teman yang mempunyai keyakinan berbeda tanpa mempermasalahkan dan membeda-membedakannya.

d. Saling Memahami dan Mengerti

Untuk menjaga kerukunan siswa yang berada di lingkungan yang plural, sikap dan perilaku saling mengerti serta saling memahami harus selalu diterapkan. Dari data yang didapatkan peneliti, di SDN Kalibanteng Kulon 02 ada 344 siswa yang beragama Islam dan 19 siswa yang beragama Kristen. Artinya bahwa di lingkungan sekolah tersebut ada perbedaan keyakinan. Kendati demikian siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dalam memahami suatu perbedaan sangat mengerti dan memahami teman mereka yang berbeda keyakinan. misalnya siswa yang non-muslim tidak mengganggu ketenangan siswa yang beragama Islam pada saat mereka melaksanakan shalat di mushola. Bahkan dari data yang

didapatkan peneliti, saat bulan ramadan siswa yang beragama non islam juga diundang untuk ikut buka bersama. Dan ketika ada siswa non muslim merayakan hari raya besarnya siswa yang muslim juga mengucapkan dan menghormatinya dengan tidak mengganggu peribadatan mereka.

Sampai disini bisa disimpulkan bahwa di SDN Kalibanteng Kulon 02, dimana yang mayoritas siswa beragama Islam dan sebgaiian kecil beragama Kristen. Kendati demikian ternyata mereka telah mengaktual-kan sikap saling memahami dan mengerti satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa Islam dan non islam yang membeda-bedakan di tengah aktifitas lingkungan sekolah.

e. Kesadaran dan Kejujuran

Dengan menyadari akan perbedaan, sehingga akan melahirkan sikap kejujuran dalam bersikap, berperilaku maupun berinteraksi dengan siswa lainnya yang berbeda dengan agamanya. Sebab sifat kejujuran mereka junjung tinggi dalam agama mereka. Sehingga siswa dapat menyadari penting-nya sifat kejujuran tanpa mengenal warna agama yang ada. Sedangkan menurut Emosda tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kesadaran dalam kejujuran, sebab kejujuran adalah

modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan.<sup>209</sup>

Dalam menumbuhkan sikap kesadaran ini, sejak awal SDN Kalibanteng Kulon 02 selalu memberikan motivasi dan arahan terutama dalam melatih kejujuran anak. Maka untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis, agar tidak saling memusuhi dan mencegah adanya *bullying* dan diskriminasi yang tidak sehat tersebut, sekolah terutama dari pihak guru telah memberikan contoh keteladanan secara langsung dengan melatih kejujuran pada diri anak. Sehingga sifat jujur dapat menjadi sebuah hal yang berharga dimiliki oleh siswa meskipun kepada mereka yang berbeda agama dengannya.

Dalam aspek kesadaran serta kejujuran ini, menurut peneliti bahwa apa yang telah dicontohkan oleh guru (pendidik) melalui keteladanan dan contoh sehari-hari di lingkungan sekolah, semata-mata mengajarkan mereka agar bersikap dan berperilaku tidak membeda-bedakan dengan teman yang se-agama. Melainkan pula mengajarkan adil dalam kejujuran kepada temannya yang berbeda agama.

### **3. SD Kanisius Kurmosari**

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Tetapi hal ini tidak berarti

---

<sup>209</sup> Messi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*, Jurnal Manajemen Dan Supervise Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Palembang, 2017, H. 4

bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya, seseorang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikap-nya. Sebab sikap timbul dari pengalaman yang menjadi kepribadian seseorang. Sikap dalam pandangan Islam sering diidentikan dengan akhlak. Dengan demikian akhlak menghendaki lahirnya perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan juga mungkin buruk.<sup>210</sup> W.J. S Purwadarminta menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap atau sifat meneggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>211</sup>

Sedangkan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan

---

<sup>210</sup> Ali Abdullah Halim Muhammad, *Akhlaq Mulian*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, H. 26

<sup>211</sup> Thariq Modanggu dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015, H. 300

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>212</sup>

Sebagaimana UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dengan tegas bahwa adanya lembaga pendidikan yakni berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku, terlebih dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku dalam bertoleransi beragama. Melihat lembaga pendidikan dasar SD Kanisius Kurmosari dari data yang didapatkan peneliti bahwa pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah siswa yang ada di sekolah SD Kansius Kurmosari berjumlah 503 siswa dan siswi, tidak semua siswa adalah beragama Islam, melainkan mayoritas beragama Katolik.<sup>213</sup> Oleh sebab itu SD Kanisius Kurmosari ternyata memiliki kemajemukan atau perbedaan dalam beragama.

Walaupun demikian, perbedaan yang ada ditengah lingkungan SD Kanisius Kurmosari tidak menjadi problematika. Hal ini karena SD Kanisius Kurmosari memiliki kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, yang berbasis pada nilai-nilai pancasila.<sup>214</sup> Hal tersebut terlihat sebagaimana data yang didapatkan peneliti dalam pendidikan karakter tersebut seperti halnya (1) pendidikan karakter berbasis kelas,

---

<sup>212</sup> Elis Tsamrotul Aeni, Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI, (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021)hlm 4

<sup>213</sup> Hasil data dapodik SD Kanisius Kurmosari pada 13 Januari 2022. Pukul 10.20 WIB

<sup>214</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 17 Januari 2022, pukul 09.30 WIB

(2) pendidikan karakter berbasis budaya dan agama dan, (3) pendidikan karakter berbasis masyarakat (social).<sup>215</sup> Dari tiga aspek tersebut SD Kanisius Kurmosari secara tidak langsung telah mengajarkan siswa dalam berhubungan dengan temannya di kelas, dengan agama dan budaya yang berbeda dan mampu berhubungan dengan masyarakat luas. Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan maupun bernegara.<sup>216</sup>

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya di SD Kanisius Kurmosari, terutama dalam gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Sehingga ada lima (5) acuan karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu telah dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yakni mengacu pada (1) religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Integritas.<sup>217</sup>

---

<sup>215</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 17 Januari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>216</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 09, No. 03, 2015, H. 02

<sup>217</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 17 Januari 2022, pukul 09.30 WIB



Sampai disini bisa dipahami bahwa dengan menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi beragama, sehingga berdampak pada implikasi perilaku siswa di SD Kanisius Kurmosari yakni dalam aplikasinya ditengah SD Kanisius Kurmosari yakni menggunakan beberapa strategi seperti halnya keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan dan kegiatan rutin.<sup>218</sup> Oleh sebab itu, adanya tujuan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai pancasila, dalam cermatan peneliti ber-implikasi pada diri siswa serta teraktual dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk lebih jelas apa saja bentuk implikasi dari perilaku dan sikap toleransi beragama tersebut, peneliti uraikan pada table dibawah ini.

No	Implikasi sikap Toleransi Beragama	Indikator
1	Toleransi Terhadap Sesama (Se-beragama)	a. Hidup rukun dan damai kepada sesama teman-nya. b. Saling tolong menolong kepada sesama.
2	Toleransi Terhadap Non-Muslim	a. Mengizinkan oranglain beribadah sesuai dengan keyakinannya. b. Memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar-belakang agama

---

<sup>218</sup> Hasil dokumentasi SD Kanisius Kurmosari pada 18 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

Tabel 3.1 Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran di SD Kanisius Kurmosari

Dari tabel diatas dijelaskan beberapa implikasi dari sikap dan perilaku toleransi beragama siswa SD Kanisius Kurmosari serta beberapa indikator yang ada didalam-nya. Untuk memperjelas uraian yang tengah didapatkan oleh penulis dalam penelitian yakni adalah sebagai berikut.

a. Toleransi Terhadap Sesama (Se-Beragama)

Agama Islam adalah agama yang pada dasarnya adalah membawa misi rahmatal lil'alamin. Maka dari itu di dalam-nya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berfikir, berpendapat dan saling cinta kasih pada sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya. Sedangkan diantara implikasi perilaku dan sikap toleransi pada sesama di SD Kanisius Kurmosari yakni:

1) Hidup rukun dan damai kepada sesama teman-nya

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Kerukunan antar umat beragama bisa dilakukan dengan cara mempertemukan, mengatur hubungan dalam kehidupan sosial.<sup>219</sup> Mengambil pendapat diatas secara garis besar kerukunan adalah salah satu syarat untuk hidup damai,

---

<sup>219</sup> Ibnu Rusyadi Dan Siti Solehah, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*, Jurnal Al-Afkar For Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, Universitas Wiralodra, 2018, H. 02

berhubungan dengan sesama. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari dalam menumbuhkan kultur kedamaian, hal tersebut diupayakan oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kendati demikian, peneliti menemukan bahwa dalam mengupayakan kerukunan siswa ditengah lingkungan sekolah yang plural, pendidik memberikan contoh keteladanan, kegiatan spontan dan kegiatan rutin. Artinya bahwa program yang di laksanakan di SD Kanisius Kurmosari adalah salah satu hal agar siswa mampu bekerja sama satu sama lain serta mampu menjalin hubungan yang harmonis.<sup>220</sup> Sedangkan salah satu bentuk adanya sikap dan perilaku toleransi beragama adalah adanya kerjasama antara satu orang dengan oranglain.

Hal tersebut terlihat saat adanya program-program yang dilaksanakan pada jam sekolah hingga akhir jam sekolah siswa secara kompak mengikuti berbagai agenda kegiatan sekolah. baik itu intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

## 2) Saling tolong menolong kepada sesama

Sikap tolong menolong pada sesama merupakan sunatullah yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya<sup>221</sup>,

---

<sup>220</sup> Observasi SD Kanisius Kumosari pada 18 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

<sup>221</sup> Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspective Islam*, Jurnal, Vol. 14, No. 2, Padang Sumatera Barat, 2019, H. 01

sebab manusia hidup tidak bisa sendiri melainkan butuh kehadiran serta bantuan orang lain. Sikap tolong menolong itu sendiri adalah hal yang sangat penting terutama bagi siswa yang masih dalam masa pertumbuhan dan pendidikan. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari dalam menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama diantaranya adalah pihak sekolah terutama kepala sekolah membuat program-program yang melibatkan keaktifan siswa diantaranya seperti jumat bersih, gotong royong, menghias kelas, SBDB (membuat kerajinan-kerajinan antar kelompok dan lain sebagainya.

Adanya program-program di SD Kansius Kurmosari yang melibatkan keaktifan siswa, hal ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk bisa bekerja sama serta saling menolong sesama temannya. Sehingga dari sinilah secara langsung siswa telah mempraktekan nilai-nilai tolong-menolong. Apa yang telah diuraikan diatas, senada dengan perintahnya Allah SWT dimana menekankan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dengan beriringan ketaqwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketaqwaan terkandung ridla Allah.<sup>222</sup>

---

<sup>222</sup> Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspective Islam*, Jurnal, Vol. 14, No. 2, Padang Sumatera Barat, 2019, H. 04

b. Toleransi Terhadap Non-Muslim

- 1) Mengizinkan oranglain beribadah sesuai dengan keyakinannya

Sebagaimana uraian peneliti sebelumnya bahwa di SD Kanisius Kurmosari adalah sekolah yang terbilang memiliki jumlah siswa yang banyak, yang mempunyai siswa mayoritas beragama katolik, tetapi ada juga yang beragama non katolik. Dalam cermatan peneliti saat observasi di lingkungan sekolah bahwa dengan adanya perbedaan keyakinan ternyata kegiatan sekolah masih tetap berjalan sebagaimana adanya dan tidak ada halangan, apalagi alasan perbedaan agama.

Lebih tepatnya bahwa peneliti menemukan saat awal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mengawali doa sebelum kegiatan belajar berlangsung. Disitulah ada ke-unikan yang peneliti temukan bahwa setiap siswa yang beragama katolik dan non katolik dipersilahkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Artinya disini pendidik (guru) telah memiliki kesadaran arti dari perbedaan tanpa membedakan satu siswa dan lainnya. Serta pendidik mengizinkan siswa yang beragama katolik untuk berdoa tanpa harus ada rasa malu dengan yang lainnya.<sup>223</sup>

---

<sup>223</sup> Hasil observasi, pada 20 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

Hal tersebut sejalan apa yang disampaikan oleh abu A'la al-Maududi yakni toleransi beragama adalah suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan oranglain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu yang keliru menurut pandangan kita. Namun kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan, menjejknya maupun dengan pemaksaan atau menghalangi mereka yang berbeda dengan agama kita.<sup>224</sup> Sedangkan menurut Thohir Ibn Asyur bentuk implikasi dari sikap toleransi adalah sikap keluwesan dalam bermuamalah, sikap pertengahan dan memudahkan kepada yang lain dalam menjalankan ibadahnya.<sup>225</sup>

- 3) Memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar-belakang agama-nya.

Bahwa sesungguhnya ada norma/nilai dasar berhubungan dengan oranglain diantaranya adalah norm of responsibility maksudnya adalah norma tanggung jawab social yang menegaskan bahwa orang harus memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkannya tanpa mengharap balasan di masa mendatang maupun kepada orang yang telah ditolongnya.

---

<sup>224</sup> Abu A'la Al-Maududi, *Al-Islam Fi Muwajihati Al-Tahaddiyat Al Mu'ashirah*, Kuwait: Dar-Al Qalam, 1980, H. 39

<sup>225</sup> M Fuad Al Amin M Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 2, Yogyakarta, 2019, H. 05

Sedangkan menurut Clarke menyatakan bahwa perilaku menolong merupakan sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang diarahkan untuk memberikan keuntungan kepada satu ataupun banyak orang.<sup>226</sup>

Sikap tolong-menolong ini seharusnya diajarkan kepada seseorang sejak masih kanak-kanak, dari hal-hal yang sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari yang memiliki latar belakang siswa yang beragam dan berbeda agama, artinya bahwa sikap menolong kepada yang lain tanpa melihat latar belakang agama ini tentunya sangat krusial untuk dikaji, terutama adalah bagi siswa SD Kanisius Kurmosari.

Dari data yang didapatkan peneliti bahwa siswa sejauh ini sudah menunjukkan sikap saling tolong menolong pada teman-nya terutama yang berbeda keyakinan dengannya. Hal ini adalah salah satu bentuk implikasi adanya sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa. Dalam cermatan peneliti, suatu ketika peneliti menemukan ada salah satu siswa yang tengah mengalami musibah, dan siswa tersebut sudah beberapa

---

<sup>226</sup> Risma Fitriyana, Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini Yang Diberikan Cerita Moral Yang Menekankan Negative Pengat Dengan Cerita Nonmoral Di Paud Idaman Banjarbaru, Jurnal Kognisia, Vol. 02, No. 02, Banjarbaru, 2019, H. 05

hari tidak ikut KBM di sekolah. karena dari pihak guru SD Kanisius Kurmosari mendapati keterangan bahwa siswa ini sedang dirumah sakit. Maka guru mengadakan pertolongan dengan bentuk amal (uang) di setiap kelas SD Kanisius Kurmosari. Dengan demikian, amal berupa uang tersebut setidaknya bisa membantuk meringankan pihak yang terkena musibah.<sup>227</sup> Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa adanya sikap saling peduli dan tolong menolong serta simpati adalah sesuatu yang patut dihargai.

---

<sup>227</sup> Hasil Observasi, Pada 20 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari dapat disimpulkan bahwa wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama secara tidak langsung ber-implikasi pada diri siswa. Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 menjadikan siswa mampu menghargai sesama yang seagama, tidak merasa yang paling benar dalam beragama. Di SDN Kalibanteng Kulon 02 pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama menjadikan siswa bisa lebih mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan teman lainnya, setuju adanya perbedaan, saling memahami dan mengerti dengan adanya keberagaman dalam beragama. Serta di SD Kanisius Kurmosari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama seperti hidup rukun dan damai serta saling tolong menolong, membentuk sikap toleransi terhadap non-Islam dan memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar belakang dan agamanya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini memberikan wacana baru bahwa pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di sekolah dasar masih belum berjalan dengan optimal. Sekolah dasar sebagai Lembaga Pendidikan awal bagi siswa harus bisa memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya sikap dan perilaku toleransi beragama. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek data, metode pengumpulan data dan analisis data. Keterbatasan tersebut berdampak pada perumusan data yang kurang komprehensif. Untuk itu, diperlukan riset lanjutan yang melibatkan informan, partisipan dan responden yang lebih banyak dari berbagai pihak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih memadai untuk dijadikan dasar dan mendekati kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dan selanjutnya data dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan khususnya dalam bidang Pendidikan dalam menghadapi tantangan intoleransi beragama di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad bukhoris ismail Ghozaly, Feisal, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD/MI, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., Revisi 2017 ed.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017
- Abd. Halim Peuhog, Strategi Penanaman Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Islam di MAN 1 Kota Malang, *Jurnal Taratsuna*, Vol.4, No.1, 2022
- Abu A'la Al-Maududi, *Al-Islam Fi Muwajihati Al-Tahaddiyat Al Mu'ashirah*, Kuwait: Dar-Al Qalam, 1980
- Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam*, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, UIN Syarif Kasim Riau, 2015
- Adeng Muchtar Ghazali, The Concept Of Tolerance In Islamic Education, *Journal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2014
- Adistia Oktafiani Rusmana, Penerapan Pendidikan Karakter di SD, *Jurnal Eduscience*, Vol 4, Nomor 2, 2019
- Ahmad Syarif, Menguatka Toleransi Antaragama di Pedesaan, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019
- Akhmad Zacky AR, kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik; reaktualisasi dan pengembangan kode etik guru di madrasah aliyah darul amin pamekasan, *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Ali Abdullah Halim Muhammad, *Akhlaq Mulian*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Ali Muhtadi, Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, No. 1, Vol. 7, 2011
- Alim Roswanto, dkk. Understanding The Contestation of Multi Political Parties in Indonesia Through Nietzsche's Conflictive-Agonistic Power and Elias's Figurative Power Conception, *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2019
- Amalia Nurjannah, Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019
- Andi Prastawa, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

- Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VIII. No. 1, 2019
- Andikara Prabowo, Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Sikap Toleransi Mahasiswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.1, No. 1, 2017
- Ana Suheri dkk, Guru Profesional di Era Digital, *Jurnal Ilmiah Kandereng Tingang*, Vol. 11, No. 2, 2020
- Anisca Dyah Permatasari, *Teaching Religious Tolerance Through Social Studies Education Based Multicultural Approach*, Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 323, 2018
- Anwar Zain, Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020
- Agung Suharyanto, Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Vol.1, No.2, 2013
- Agus Supriyanto dan Amie Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional, Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 7, No. 2, 2017
- Ahmad Sholeh, Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.1, 2014
- Ahmad Nur Fahmi, dkk, Attitude of Tolerance Vocation High School Class XI of Pati Regency, *jurnal Internasional Seminar on Teacher Training and Education (ISTED)*, 2021
- Bambang Afriadi, A Review Of Tolerance Education In The Development Of Children To Adulthood, Case Study, Know The Facts Objective, (*Jurnal Of Education*, Vol. 5, No. 1, 2020)
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Bernhard Tawai, dkk, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017
- B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

- Burhanuddin, مستوى الفهم الطالب المسلمين في جامعات مدينة مالنج حول مبادئ التسامح الديني في مجال معاملة الأمة, *Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol.12, No. 1, 2020
- Bustanul Arifin, Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama, *jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, 2016
- Chaira Hasiba dan Nurul Febrianti, Peran Guru Kelas dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi, *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, Vol. 10, Tahun 2019
- Choirul Fuad Yusuf, *Eksperimen Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, Jakarta: Pena Citra sarta, 2008
- Darmiyati Zuchdi, Pembentukan Sikap, Pembentukan Sikap, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No.3, 1995
- David Pradhan dan Haris, Religious Tolerance in Multifaith Democracies; A Comparative Legal Study of Indonesia and India, *journal Ilmiah Hukum*, 2021
- Daviq Chairilisyah, Rising Tolerant Attitude To Children, *Jurnal Early Childhood*, Vol. 2, No. 3, 2019
- Dedy Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Asng*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Delvia Sugesti, *Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspective Islam*, Jurnal, Vol. 14, No. 2, Padang Sumatera Barat, 2019
- Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama, Tafsir al-Quran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama, 2008
- Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Eka Septi Cahyaningrum dkk, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 2, 2017
- Estalita Kelly, Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan, *Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2018

- Eri Nurul Fahmi dkk, Development Of Religious Tolerance Of High School Levels: Analysis Of The Concept Of Religious Tolerance According To Ibn Taymiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, 2021
- Elis Tsamrotul Aeni, Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021
- Effy Wardati Maryam, Buku Ajar Psikologi Sosial, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Geoffrey Haddock and Gregory R.Maio, Attitudes: Content, Structure and Functions, *jurnal psikologi sosial*, Oxford, 2008
- Gerd Bohner and Nina Dickel, *Journal Attitudes and Attitude Change, Department of Psychology, University of Bielefeld, Bielefeld, Germany; Annu. Rev. Psychol. 2011*
- Haslida, Classical Conditioning, *Jurnal Network Media*, Vol.2, No.1, 2019
- Hardani, Nur Hikmatul Aulia dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Hujair AH Sanaky, The Role Of Religious Education In Forming Tolerant Individuals, *Jurnal Of Interdisciplinary Islamic Studies (ijiis)*, Vol. 1, No. 1, 2017
- Hondi Panjaitan, *Penting-Nya Menghargai Oranglain*, Jurnal Humaniora, Vol. 5, No. 1, BINUS University, 2016
- Ibnu Rusyadi Dan Siti Solehah, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*, Jurnal Al-Afkar For Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, Universitas Wiralodra, 2018
- Iin Nurbudiyani, Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya, (Jurnal Anterior, 2013
- Ikhrom, *Humor In Pedagogy: Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing), 2021
- Ikhrom, Mahfud Junaedi, and Ahmad Ismail, Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education, *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 4, No. 1, 2019

- Ikhwanuddin , Ikhrom, Nur Hayati, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pramuka Terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir, *Journal of Biology Education*, Vol. 1, No 1, 2019
- Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017
- Juwita, W, Abdul Salim, Winarno Winarno, Studentd Tolerance behavior in religious based primary School Gender Perspective, *Journal International Of Education Research Review*, 2018
- John W. Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition California: SAGE Publication, 2009
- Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016
- Khisbiyah, Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial, Surakarta: PSB-PS UMS, 2007
- Kusaeri, Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018
- Kukuh Sujana, dkk, Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa (The Relation Between Enviromental Care Attitude And Behavior in University Students), *Jurnal Ecopsy*, Vol.5, No.2, 2018
- Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 2 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Lilik Sriyanti, Psikologi Anak; Mengenal Autis Hingga Hiperaktif, STAIN Salatiga Press, 2014
- Lindawati,dkk, Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Peserta Didik di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru,*Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No. 2
- M Fuad Al Amin M Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2, Yogyakarta, 2019
- M. Wahid Nur Tualeka, Toleransi Beragama Disekolah, *Jurnal Al-Hikmah: Sudi Agama-agama*, Vol. 5, No. 1, 2019
- Maali Mohammad Jassim Alabdulhadi, Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait, *Journal Of Religious Education*, 2019

- Manis, Hilda, *Learning is Easy, Tip dan Prosedur Praktis agar Belajar jadi Asyik, Edukatif dan Menyenangkan*, Jakarta:Kompas Gramedia, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ombak, 2012
- Matthew B. Miles; A. Michael Johnny Saldana Huberman;, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, 2014
- Manzoor Ahmad AL-Azhari, dkk, التسامح الديني،ضوابطه وخصائصه, *Junal UOCHJRS*, Vol. 4, No. 2, 2021
- Munawir Haris, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol. 01, No, 01 STAIN Papua Barat, 2019
- Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Muhamad Sulaiman Ahmad, مجلة دراسات , دور جماعات النشاط في تنمية قيم التسامح لدي أعضائها, في الخدمة الاجتماعية والعلوم الإنسانية العدد ٥٠ المجلد ٣
- Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII Mts Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab.Bone, Sulawesi Selatan), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17,No.1,2020
- Meria Octavianti dan Putri Trulline, Sikap Siswa SMA di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia, *Jurnal Komunikasi Universal*, Vol. 1, No. 1, 2019
- Messi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*, Jurnal Manajemen Dan Supervise Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Palembang, 2017
- Muhibbin dan Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebuuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 15, No. 2, 2020
- Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Vol.5, No. 1, 2018.



- Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaan Konsep Pendidikan Islam)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Mohammad Sayel Alzyoud, The Impact of Teaching Tolerance on Students in Jordanian Schools, *Journal Of Humanities and Social Sciences*, No. 1, Vol. 15, 2016
- Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019
- Monks F.J, A.M.P, dan Haditono, S.T, Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta: Gajah Mada University Papalia, 1992
- Nadia Dewi, Hasmina Hasan, Mahmud AR, Perilaku Bullying yang Terjadi Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol.1 No.2, 2016
- Natalia Serhivna Savchenko, dkk, Formation Of Tolerance Of Future Teachers in The Process of Profesional Preparation, *Journal Espacios*, Vol. 39, No.43, 2018
- Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: UAD Pres, 2021
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 09, No. 03, 2015
- Nusi Nuswantari, Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 8, No 1, 2018
- Nunu Nurfirdaus, Rismawati, Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten), *Jurnal Lensa Pendas*, Vol.4, No.1, 2019
- Nurul Ulfatinl, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing, 2014

- Niluh Gita Safitri dkk, Membangun Karakteristik Melalui Ekstrakurikuler Drumb Band di SD Negeri 1 Legian, *Journal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1, No.1,2020
- Pujiono, Rini Fidiyani, Laga Sugiarto, M. Shidiq Prabowo, Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK), *Jurnal Pe2,kh JPHI*, Vol. 01, No. 2, 2019
- Puspo Nugroho, Internalization of Tolerance Values In Islamic Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018
- Risma Fitriyana, Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini Yang Diberikan Cerita Moral Yang Menekankan Negative Pengat Dengan Cerita Nonmoral Di Paud Idaman Banjarbaru, *Jurnal Kognisia*, Vol. 02, No. 02, Banjarbaru, 2019
- Rohmat Kurnia, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011
- Sabrina Dachmiati, Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol II, No. 1, 2015
- Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Salma Mursyid, Konsep Toleransi (Al-Salamah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam, *Jurnal of Islam and Plurality*. Vol. 2, No.1, 2016
- Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, Elan, Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4, No.2, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2015
- Sukini, *Toleransi Beragama*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017
- Sunan Baedowi, Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Behavioral Model Operant Condit/On/N6, *Jurnal Tarbawi*, VolIII, No. 2, 2014
- Suroso, Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Mempertajam Rasa, *Jurnal Psikologi*, Tahun XII, No.1, 2004

- Sumirah, Proses Kepemimpinan Dalam Pembentukan Perilaku Religious: Studi Pengembangan Teori Pertimbangan Sosial, *Jurnal Prosiding International Seminar on Islamic Studies And Educational (Isoise)*, 2020
- Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Siti Muazaroh dan Subaidi, Kebutuhan Mausia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Jurnal Al-Mazahib*. Vol. 7, No. 1, 2019
- Syahda Maulana Sari, Penanaman Sikap Toleransi Bagi Siswa Kelas IX IPA Di SMA NEGERI 1 Prambanan Klaten, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri*, 2019
- Tatar Pasundan, Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Pelatihan, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. XIII, No. 2, 2019
- Toffler, Alvin Author of Future Shock, The Third Wave, New York: William Morrow and Company, Inc, 1980
- Thariq Modanggu dkk, *Model Rembug dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015
- Umi Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama (Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antar Umat Beragama)*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Umar Sulaiman, Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri I dan MTS Negeri Bulukumba), *Jurnal Auladunia*, Vol.1, No. 2, 2014
- Wahyu Widhayat dan Oksiana Jatiningsih, Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol.6, No. 2, 2018
- Windi Chusniah Rachmawati, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Malang: Wineka Media, 2019

- Yayat Suharyat, Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia, *Jurnal Region*, Vol. 1, No.3, 2009
- Zulyadain, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal Kependidikan*, Vol.10, No. 1, 2018
- Zaenuri Rofi'in, The Implementation Of Islamic Education In Shaping Tolerant Character In Multicultural Perspective, *Jurnal Of Islamic Culture and Education*, Vol. 3, No. 1, 2018

**INSTRUMEN PENELITIAN PEMBENTUKAN SIKAP DAN  
PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SD HJ.ISRIATI  
BAITURRAHMAN 1**

**LEMBAR OBSERVASI**

**1. Identitas Observasi**

- a. Lembaga yang diamati : SD Hj.Isriati Baiturrahman 1
- b. Hari, tanggal : 13 Januari 2022
- c. Waktu : 07.00- selesai

**2. Aspek-aspek yang diamati**

- a. Sarana dan prasarana lembaga pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- b. Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- c. Hasil yang diperoleh pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa

**3. Lembar observasi**

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.  
(format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Sarana	Hasil pengamatan		keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi dan Misi		✓	
2	Tujuan sekolah		✓	
3	Peraturan sekolah	✓		
4	Pengkondisian lingkungan	✓		
<b>Catatan:</b>				

- b. Indikator sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek sikap dan perilaku toleransi siwa yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa hormat kepada guru dengan berjabat tangan dan mencium tangan guru	✓	
2	Siswa menaati peraturan sekolah	✓	
3	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa memberi ucapan selamat atas keberanian teman presentasi	✓	
5	Siswa memberikan pujian atas keberanian teman mengemukakan pendapat	✓	
6	Siswa mengingatkan teman untuk serius dalam belajar dengan menegur ketika berbicara sendiri	✓	
7	Siswa membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan	✓	
8	Siswa duduk dengan tenang dalam mengikuti pelajaran.	✓	
9	Siswa memohon ijin ketika akan berpendapat dengan memberi isyarat mengangkat tangan.	✓	
10	Siswa tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang menyampaikan pendapat	✓	
11	Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar.	✓	
12	Siswa berkelompok dengan siapa saja tanpa membedakan-bedakan teman.	✓	

- c. Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Aspek Yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	
2	Guru memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa?	✓	
3	Guru menjelaskan tujuan dari kerukunan umat beragama?	✓	
4	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap sesama muslim?	✓	
5	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap non muslim?	✓	
6	Guru memberikan contoh langsung tindakan nyata dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama kepada siswa?	✓	
7	Guru mengajarkan kedamaian kepada semua siswa?	✓	
8	Guru mengajarkan sikap peduli kepada semua siswa?	✓	
9	Guru mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain kepada semua orang?	✓	
10	Guru mengajarkan untuk menghargai kebaikan dari orang lain?	✓	
11	Guru membantu siswa untuk melihat persamaan?	✓	
12	Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	✓	
13	Guru menggunakan strategi yang sesuai	✓	

	dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?		
14	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan keteladanan?	✓	
15	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan spontan?	✓	
16	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan teguran?	✓	
17	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan pengkondisian lingkungan?	✓	
18	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan rutin?	✓	
19	Terdapat papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	



## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.

Berilah tanda cek (√) pada kolom “ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak ada
1	Gambaran umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1		✓
2	Batas-batas dan letak wilayah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1		✓
3	Sejarah berdiri dan perkembangan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1		✓
4	Visi dan Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
5	Data pimpinan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
6	Data siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
7	Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
8	Struktur organisasi sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
9	Sarana dan prasarana SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	✓	
10	Foto kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	
11	Foto papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.

### 1. Informan wawancara

- a. Kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
- b. Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
- c. Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

### 2. Materi wawancara

- a. Wawancara pendahuluan
  - 1) Data SDM
- b. Wawancara penelitian
  - 1) Profil lembaga
  - 2) Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
  - 3) Program pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
  - 4) Faktor pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

### 3. Uraian pedoman wawancara

#### A. Instrumen Wawancara Pendahuluan dengan Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

No	Butir pertanyaan	Hasil wawancara
1	1. Berapa jumlah seluruh guru dan karyawan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Untuk jumlah seluruh guru dan karyawan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 banyak sekali mbak, sekitaran ada 70 an lebih, nanti saya kasih datanya saja ya mbak. Soalnya

		saya tidak hafal untuk jumlah keseluruhannya.
2	2. Apakah guru-guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, mayoritas beragama islam/ non islam?	Ya mbak, semua guru dan staf di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 semuanya mayoritas beragama islam, karena sekolah ini kan bercirikan sekolah muslim dan siswanya juga semuanya beragama islam.
3	3. Apakah ada guru atau karyawan yang pernah mengikuti seminar untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Di SD Hj. Isriati ini terkadang juga ada seminar untuk membentuk siswa yang berkarakter. Meskipun disini semua mayoritas siswa dan guru beragama islam, tapi terkadang kalau ada momen atau kesempatan kita mendatangkan pembicara dari luar yang membahas untuk membentuk karakter siswa.

### **B. Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1**

1	1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	Nama SD Hj. Isriati itu diambil dari nama almahrumah Hajjah Isriati istri dari Letjend moenadi mbak, yaitu mantan gubernur Jawa Tengah pada tahun 1966 an. Karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan di lingkungan masjid raya Baiturrahman semarang. Maka sekolah ini diberi nama SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.
	2. Sejak kapan berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 ini berdiri dan mulai operasional pada tanggal 16 Juli 1985 an mbak.

	3. Apa visi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Visi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 adalah mewujudkan generasi khairul ummah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, iman, bertaqwa dan islam yang rahmatal lil alamin.
	4. Apa misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Untuk misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 itu ada banyak mbak, diantaranya: a. Mengaplikasikan teknologi pembelajaran (digitalisasi) b. Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) c. Membiasakan unsur-unsur seni dalam kehidupan sehari-hari d. Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari e. Menumbuhkan kreatifitas dan inovatisitas. f. Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan ( <i>Rahmatal lil alamin</i> ). g. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif. h. Melaksanakan hubungan dengan lembaga dan masyarakat yang bermartabat, bebas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
	5. Apakah pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama	Tentunya iya mbak, meskipun di sini mayoritas siswa dan gurunya semuanya beragama muslim, tapi di sini pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama tetap

	di terapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1?	harus diterapkan. Jadi ketika siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik, diharapkan akan meminimalisir adanya pertengkaran. Dan siswa bisa lebih bisa memahami bahwa Indonesia itu sangat beragam.
	6. Siapakah yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi bergama tentunya ya semua guru dan staf yang ada di sekolah ini mbak, termasuk juga saya.
	7. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama?	Wajib mbak. Saya mewajibkan setiap guru bekerjasama untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Jadi tidak hanya tugasnya guru mapel PAI yang membentuk sikap dan perilaku toleransi bergama, tetapi semua guru dan staf yang berada di lingkungan sekolah ini.
	8. Apa tujuan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1	Tujuannya agar siswa memahami toleransi beragama, dan memiliki sikap dan perilaku yang baik sejak dini mbak, jadi ketika siswa sudah memahami makna toleransi beragama, diharapkan dapat saling menerima, memahami adanya perbedaan.
	9. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Ada mbak, salah satunya itu siswa dilarang berbicara kotor, mengumati, menggunjing, membully, menghina baik dengan siswa ataupun dengan masyarakat luar. Kalau kurang jelas nanti bisa di lihat di papan tata tertip yang sudah ditempel.

	10. Apakah selama ini pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama sudah terealisasikan?	insyaAllah sudah mbak, karena saya sejauh ini tidak pernah mendapatkan laporan mengenai siswa yang membedakan agama, kemudian pembulyan, ataupun yang lainnya. Kemudian saya juga melihat antara siswa kelihatannya juga baik-baik saja, mereka juga bermain bersama.
	11. Apakah ada program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Program-program dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bisa dengan pembiasaan 4S (senyum, sapa, salam, salim) kemudian menyanyikan lagu nasional, merayakan hari besar agama, dan kita juga ada program mendatangkan mahasiswa dari luar negeri untuk mengisi pembelajaran siswa mbak, dan biasanya mereka agamanya non muslim.
	12. Didalam kurikulum apakah ada program khusus yang menjelaskan tentang pendidikan karakter atau pembentukan toleransi beragama?	di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 terdapat program PPK yang merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa mbk, selain itu dalam kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam penguatan pendidikan karakter
	13. Adakah faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 itu ada ajaran agama yang merupakan landasan bagi manusia sendiri, kemudian kebijakan yang ada di sekolah, dan sikap

	dasar dari siswa itu sendiri mbak.
--	------------------------------------

**C. Instrumen Wawancara dengan Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1**

<b>No</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	1. Apakah ada Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 ada mbak, tujuannya agar siswa bisa memahami makna toleransi beragama dan mencegah adanya perselisihan atupun pertengkaran.
	2. Kurikulum yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	SD Hj. Isriati Bairurrahman 01 menggunakan kurikulum yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Mengintegrasikan pada pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demontasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya.
	3. Didalam kurikulum apakah ada program yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Ada mbak, salah satunya program PPK yang merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa, kemudian juga ada program kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi dari luar satuan pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter.
	4. Apa bentuk bentuk kegiatan disekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku	Bentuk kegiatan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa itu salah satunya dengan menyanyikan lagu nasional sebelum

	toleransi beragama siswa?	pembelajaran, kemudian menerapkan 4S (senyum, sapa, salam, salim).
	5. Sebelum pandemi kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Sebelum pandemi, biasanya ada Apel Pagi dengan tujuan menanamkan kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, Menyanyikan lagu-lagu nasional, kemudian sebelum pandemi biasanya mendatangkan komunitas, dan organisasi dari luar satuan pendidikan untuk penguatan pendidikan karakter siswa disini.
	6. Pada masa daring kemarin bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Pada masa daring kemarin semuanya kan serba terbatas nggih mbak, tidak bisa bertatap muka dengan siswa langsung, jadi kami dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa bisanya ya cuma bisa mengingatkan lewat hp, menasehati, mengarahkan siswa lewat hp saja.
	7. Pada saat tatap muka terbatas, bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Pada saat tatap muka terbatas, meskipun kami terbatas dengan waktu, tapi kami selalu mencoba membentuk sikap dan perilaku toleransi siswa dengan mengingatkan bahwa kita harus selalu punya sikap yang baik, saling menghormati, tidak boleh membedakan.
	8. Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam pelajaran agama menggunakan pedoman buku apa?	Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 ini sama dengan SD yang lainnya mbak, menggunakan buku kurikulum 2013 yang dari pemerintah.
	9. Apakah didalam buku paket/lks terdapat	Ada mbak, meskipun di dalam buku paket tidak tercantumkan secara langsung



	materi yang menjelaskan tentang Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama ?	tentang toleransi, tetapi dalam lks sangat banyak menjelaskan mengenai sikap dan perilaku yang baik seperti, sikap peduli, kasih sayang, tolong menolong, saling mengasihi dan masih banyak lagi mbak.
	10. Dalam penggunaan buku paket, untuk SD rata-rata yang digunakan kan sama, yang membedakan dengan SD yang lainnya apa?	Buku paket yang membedakan SD Isriati dengan SD yang lainnya itu kalau disini dalam pelajaran agama ada buku tambahannya mbak, buku wajib siswa, yaitu mengaji yanbu'a terbitan dari kudu yang terdiri dari 6 jilid. Kegiatan BTQ dilakukan setiap hari setara dengan 2 jam pembelajaran.
	11. Keteladanan yang digunakan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa seperti apa?	Keteladanan yang kami berikan kepada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswaitu dengan memberikan contoh kepada siswa hal yang baik-baik tentunya.
	12. Kegiatan spontan apa yang biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Kegiatan spontan yang kami berikan disini biasanya mengucapkan salam dan berdoa saat mengawali dan mengahiri pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasionalis untuk menanamkan cinta tanah air dan menanamkan nilai toleransi dalam berbangsa dan bernegara
	13. Kegiata rutin apa yang biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?	Banyak mbak, kegiatan rutin yang dilakukan di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 seperti apel pagi, upacara bendera hari senin dan hari Besar Nasional, doa pagi dan pulang sekolah, pembiasaan 4S (Senyum, sapa, salam, salim) dan masih banyak lagi mbak.
	14. Apakah ada dampak dari pembentukan sikap dan perilaku	Tentu ada mbak, dari siswa yang belum mengetahui tentang apa itu toleransi, sekarang menjadi tau bahwa toleransi itu

	toleransi di SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1?	ternyata mau menerima, saling menghargai, tidak boleh memaksa. Kemudian dari pengertian tersebut sehingga siswa tau apa yang harus dilakukan siswa ketika melihat adanya perbedaan.
	15. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku di SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1?	Yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa banyak mbak, salah satunya itu dari landasan agama kita sendiri, agama islam kan menjunjung rahmatil lil alamin, tentunya siswa mdengan dampingan guru akan mencontoh ajaran yang sudah di arjan rasulullah kepada umatnya, kemudian juga ada faktor dari diri siswa itu sendiri mbak.

**D. Instrumen Wawancara dengan siswa SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1**

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama itu bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati antara yang muslim dan non muslim
	2. Apakah di SD Hj. Isriati Baiturrahaman 1 terdapat pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Ada bu, bapak/ibu guru disini selalu mengingatkan kepada kita untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik, tidak boleh membuly teman.
	3. Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi	Program sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di sini itu kita setiap hari setiap mau masuk sekolah disambut oleh bapak/ibu guru, kemudian bersalaman, kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran, menyanyikan

	beragama siswa?	mars isriati atau lagu nasional.
	4. Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Tata tertib, dan peraturan ada ditempelkan di dinding sekolah. Kalau peraturan tentang toleransi beragama itu kita tidak boleh berbicara kotor, membully teman, tidak boleh menghina meskipun itu di luar sekolah.
	5. Apakah bapak/ibu guru membantu siswa untuk terlibat keberagaman di kelas ataupun di luar kelas?	Ya bu, bapak ibu guru selalu membantu kita untuk melihat bahwa kita itu punya ragam budaya. Jadi kita harus menerima dan menghargainya.
	6. Bagaimana cara bapak/ibu guru melatih siswa untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?	Biasanya dengan mengajari kita kalau ada teman yang bicara tidak boleh menyela, mendengarkan teman yang sedang berbicara, mau menerima pendapat dari teman.
	7. Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?	Biasanya langsung di tegur oleh bapak/ibu guru, kemudian dinasehati agar tidak mengulangi kesalahannya.
	8. Apakah guru memberikan contoh bersikap dan berperilaku toleransi kepada para siswa?	Ya bu, bapak/ibu guru selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada kami.
	9. Apa strategi yang digunakan bapak/ibu guru dalam	Kalau strategi yang digunakan itu tidak pasti bu, tergantung dengan materi yang sedang diajarkan saat itu biasanya.

	pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Biasanya itu yang penting kita paham dengan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru.
	10. Siapa yang menjadi teladan di sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Yang menjadi teladan disini ya kepala sekolah, bapak ibu guru dan semua yang ada di sekolah ini.
	11. Kegiatan spontan apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Kegiatan spontan seperti berdoa dan mengucapkan salam ketika mau belajar dan selesai belajar, menyanyikan lagu nasionalis, kemudian memberikan arahan kepada kami kalau ada siswa yang membuat kesalahan.
	12. Teguran apa yang biasanya di berikan bapak/ibu guru ketika melihat ada siswa yang membuat kesalahan?	Tegurannya ya sesuai dengan kesalahan yang dibuat siswa itu sih biasanya. Ditegur oleh bapak/ibu guru agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.
	13. Dalam pengkondisian lingkungan apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Disini banyak sekali tulisan-tulisan yang ditempel di dinding sekolah, ada yang bertuliskan arab, adajuga yang tulisan dengan bahasa indonesia, seperti muslim anti bullying, banyak kok seperti itu.
	14. Kegiatan rutin apa yang biasanya	Kegiatan rutin seperti apel pagi, upacara bendera setiap hari senin dan hari besar

	<p>dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?</p>	<p>nasional, kemudian Salat zuhur dan ashar berjamaah, Merayakan hari besar agama, Mengumpulkan tabungan surga</p>
	<p>15. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?</p>	<p>Sejauh ini sih sudah tidak ada bu, semuanya berteman dengan baik, termasuk di kelas 5 ini. Kita bertemen, saling berbagi.</p>

**INSTRUMEN PENELITIAN PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA di SDN KALIBANTENG KULON 02**

**LEMBAR OBSERVASI**

**1. Identitas Observasi**

- d. Lembaga yang diamati : SDN Kalibanteng Kulon 02
- e. Hari, tanggal : 5 Desember 2021
- f. Waktu : 07.00- selesai

**2. Aspek-aspek yang diamati**

- a) Sarana dan prasarana lembaga pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- b) Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- c) Hasil yang diperoleh pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa

**3. Lembar observasi**

- a) Sarana dan prasarana pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.  
(format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Sarana	Hasil pengamatan		keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi dan Misi		✓	
2	Tujuan sekolah		✓	
3	Peraturan sekolah	✓		
4	Pengkondisian lingkungan	✓		
<b>Catatan:</b>				

- b) Indikator sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek sikap dan perilaku toleransi swa yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa hormat kepada guru dengan berjabat tangan dan mencium tangan guru	✓	
2	Siswa menaati peraturan sekolah	✓	
3	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa memberi ucapan selamat atas keberanian teman presentasi	✓	
5	Siswa memberikan pujian atas keberanian teman mengemukakan pendapat	✓	
6	Siswa mengingatkan teman untuk serius dalam belajar dengan menegur ketika berbicara sendiri	✓	
7	Siswa membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan	✓	
8	Siswa duduk dengan tenang dalam mengikuti pelajaran.	✓	
9	Siswa memohon ijin ketika akan berpendapat dengan memberi isyarat mengangkat tangan.	✓	
10	Siswa tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang menyampaikan pendapat	✓	
11	Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar.	✓	
12	Siswa berkelompok dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan teman.	✓	

- c) Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Aspek Yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	
2	Guru memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa?	✓	
3	Guru menjelaskan tujuan dari kerukunan umat beragama?	✓	
4	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap sesama muslim?	✓	
5	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap non muslim?	✓	
6	Guru memberikan contoh langsung tindakan nyata dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama kepada siswa?	✓	
7	Guru mengajarkan kedamaian kepada semua siswa?	✓	
8	Guru mengajarkan sikap peduli kepada semua siswa?	✓	
9	Guru mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain kepada semua orang?	✓	
10	Guru mengajarkan untuk menghargai kebaikan dari orang lain?	✓	
11	Guru membantu siswa untuk melihat persamaan?	✓	
12	Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	✓	



13	Guru menggunakan strategi yang sesuai dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	
14	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan keteladanan?	✓	
15	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan spontan?	✓	
16	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan teguran?	✓	
17	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan pengkondisian lingkungan?	✓	
18	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan rutin?	✓	
19	Terdapat papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SDN Kalibanteng Kulon 02.

Berilah tanda cek (√) pada kolom “ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak ada
1	Gambaran umum SDN Kalibanteng Kulon 02		✓
2	Batas-batas dan letak wilayah SDN Kalibanteng Kulon 02		✓
3	Sejarah berdiri dan perkembangan SDN Kalibanteng Kulon 02		✓
4	Visi dan Misi SDN Kalibanteng Kulon 02	✓	
5	Data pimpinan SDN Kalibanteng Kulon 02	✓	
6	Data siswa SDN Kalibanteng Kulon 02	✓	
7	Kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 1	✓	
8	Struktur organisasi sekolah SDN Kalibanteng Kulon 02	✓	
9	Sarana dan prasarana SDN Kalibanteng Kulon 02	✓	
10	Foto kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	
11	Foto papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD N Kalibanteng Kulon 02.

### 1. Informan wawancara

- a) Kepala sekolah SD N Kalibanteng Kulon 02
- b) Guru SD N Kalibanteng Kulon 02
- c) Siswa SD N Kalibanteng Kulon 02

### 2. Materi wawancara

- a) Wawancara pendahuluan
  1. Data SDM
- b) Wawancara penelitian
  1. Profil lembaga
  2. Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD N Kalibanteng Kulon 02
  3. Program pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD N Kalibanteng Kulon 02
  4. Faktor pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD N Kalibanteng Kulon 02

### 3. Uraian pedoman wawancara

#### a. Instrumen Wawancara Pendahuluan

No	Butir pertanyaan	Hasil wawancara
1	1. Berapa jumlah seluruh guru dan karyawan di SD N Kalibanteng Kulon 02	Untuk jumlah seluruh guru dan karyawan di SD N Kalibanteng Kulon 02 itu ada sekitar 18 orang mbak.
2	2. Apakah guru-guru di SD N Kalibanteng Kulon 02 mayoritas beragama islam/ non islam?	Untuk guru-guru disini ada yang muslim, ada juga yang non muslim mbak
3	3. Apakah ada guru atau karyawan yang pernah	Seperinya kalau khusus seminar tentang pembentukan sikap dan

	mengikuti seminar untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	perilaku toleransi beragama siswa belum pernah ada mbak, tapi kalau ada rapat ataupun kegiatan yang lainnya diluar sekolah itu biasanya juga disinggung kok mbak mengenai pembentukan karakter siswa.
--	--	---

**b. Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah SDN Kalibanteng Kulon 02**

<b>1</b>	1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Kalibanteng Kulon 02?	SDN Kalibanteng Kulon 02 dulu itu dikenal oleh masyarakat sebagai SDN Lebdosari karena terletak di JL. Lebdosari mbak yang mempunyai 2 rombongan belajar yaitu lebdosari 01 dan 02, kemudian Pada tahun 2007 SDN Lebdosari 01 dan 02 berubah nama menjadi SDN Kalibanteng Kulon 02.
	1. Sejak kapan berdirinya SDN Kalibanteng Kulon 02?	Pada tahun 1970 berdiri SDN Lebdosari 01 dan 02, tetapi pada tahun 2007 SDN Lebdosari 01 dan 02 berubah nama menjadi SDN Kalibanteng Kulon 02.
	2. Apa visi SDN Kalibanteng Kulon 02?	Visi dari SDN Kalibanteng Kulon 02 itu Berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mewujudkan sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi dan literasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan, cinta lingkungan hidup.
	3. Apa misi SDN Kalibanteng Kulon 02?	Untuk misi SDN Kalibanteng Kulon 02 banyak mbak, diantaranya: a. Membiasakan dan membudayakan kegiatan yang dapat

		<p>menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, beretika, berestetika, dan berwawasan kebangsaan dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah</li> <li>c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah, aman, menghargai hak anak serta melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi</li> <li>d. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya</li> <li>e. Menumbuhkembangkan minat baca dan kemampuan berliterasi melalui pembiasaan sekolah</li> <li>f. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, aman, dan nyaman</li> <li>g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup</li> <li>h. Menanamkan budaya cinta lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran</li> <li>i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran</li> </ul>
--	--	--

		lingkungan
	4. Apakah pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di terapkan di SDN Kalibanteng Kulon 02?	Iya pasti mbak, disini kan banyak keberagaman, baik guru dan siswa-siswinya ada yang beragama muslim ada yang non muslim. Jadi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama sangat penting diterapkan disini.
	5. Siapakah yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Yang berperan penting ya semua guru dan staf yang ada di sekolah ini mbak, termasuk juga kepala sekolah.
	6. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama?	Semua guru saya wajibkan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa mbak, jadi tidak saya bebaskan misal hanya kepada guru mapel atau guru kelas saja, tetapi saya berlakukan untuk semua guru yang ada disini.
	7. Apa tujuan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SDN Kalibanteng Kulon 02?	Tujuannya agar siswa bisa menerima adanya perbedaan mbak, belajar memahami perbedaan, agar siswa tidak beranggapan bahwa hanya agamanya yang benar dan yang lain salah, tetapi memberi penjelasan kepada siswa bahwa semua agama mengajarkan untuk selalu mempunyai sikap dan perilaku yang baik.
	8. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Ada mbak, salah satunya tidak boleh datang terlambat. Tujuannya agar siswa rajin, disiplin, menghargai waktu. Jadi dengan hal-hal kecil seperti itu, kami mengajarkan kepada siswa bahwa semua

		itu dimulai dari diri sendiri.
	9. Apakah selama ini pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama sudah terealisasikan?	Kalau saya lihat sepertinya sudah mbak, karena saya sering melihat antara siswa muslim dan non muslim bermain bersama, tidak adanya kekerasan di SD sini, kemudian saya juga sangat jarang mendengar laporan dari wali kelas mengenai intoleransi.
	10. Apakah ada program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Program-program dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bisa dengan menyanyikan lagu nasional saat hari-hari besar nasional, kemudian ketika hari besar islam biasanya diprogramkan ada kegiatan buka bersama, solat tarawih bersama dan yang non muslim juga diundang untuk makan malam bersama mbak.
	11. Didalam kurikulum apakah ada program khusus yang menjelaskan tentang pendidikan karakter atau pembentukan toleransi beragama?	di SDN Kalibanteng Kulon 02 terdapat program PPK yang bisa diterapkan di sekolah yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. SDN Kalibanteng Kulon 02 juga mempunyai program sekolah Adiwiyata yaitu mengembangkan program 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan)
	12. Adakah faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 itu ada dari lingkungan sekolah, kerjasama guru dengan orang tua sisw, dan

	kerjasama antara guru agama islam dengan guru bidang lainnya.
--	---

**c. Instrumen Wawancara dengan Guru SDN Kalibanteng Kulon 02**

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	1. Apakah ada Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SDN Kalibanteng Kulon 02?	ada mbak, karena disini sekolah yang multikultural mempunyai guru dan siswa-siswi yang beragam keberagamaannya. Jadi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa disini tetap dilaksanakan.
	2. Kurikulum yang digunakan di SDN Kalibanteng Kulon 02?	SDN Kalibanteng Kulon 02 menggunakan kurikulum sekolah 2013. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak mendiskriminasi terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status ekonomi, dan gender.
	3. Didalam kurikulum apakah ada program yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Pengembangan kurikulum di SDN Kalibanteng Kulon 02 menggunakan pembiasaan 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang bisa diterapkan di sekolah yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Selain itu di dalam kurikulum juga terdapat gerakan literasi sekolah (GLS), diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang liberat, diantaranya adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga mempunyai semangat dalam belajar, semuaarganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama
	4. Apa bentuk kegiatan	Bentuk kegiatan sekolah dalam



	<p>disekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?</p>	<p>membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa itu kita tuangkan dalam pembelajaran pendidikan baik dalam pelajaran materi ataupun pelajaran praktik. seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, saling menghargai dan menghormati. Selain itu bisa juga dituangkan dalam kegiatan ekstra kulikuler yang juga bisa membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, yaitu kegiatan pramuka.</p>
	<p>5. Sebelum pandemi kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02?</p>	<p>Sebelum pandemi, biasanya ada upacara bendera setiap hari senin, kemudian ada apel berkarakter, solat duha dan duhur berjamaah bagi yang muslim, untuk yang non muslim biasanya belajar di perpustakaan. Kemudian menyanyikan lagu nasionalis juga untuk menanamkan jiwa nasionalis kepada siswa.</p>
	<p>6. Pada masa daring kemarin bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SDN Kalibanteng Kulon 02?</p>	<p>Pada masa daring kemarin kita semuanya kegiatannya hanya bisa lewat whatsapp group, jadi untuk pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa ya lewat whatsapp group di kelas, dengan memantau siswa, selalu mengingatkan agar selalu mempunyai sikap dan perilaku yang baik.</p>
	<p>7. Pada saat tatap muka terbatas, bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SDN Kalibanteng Kulon 02?</p>	<p>Pada saat tatap muka terbatas, pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa dengan mengingatkan dan mengajarkannya secara langsung untuk selalu punya sikap yang baik, saling menghormati, tidak boleh membedakan.</p>
	<p>8. Di SDN Kalibanteng Kulon 02 pembentukan sikap dan perilaku toleransi</p>	<p>Di SDN Kalibanteng Kulon 02 menggunakan buku kurikulum 2013 yang dari pemerintah mbak.</p>

	beragama dalam pelajaran agama menggunakan pedoman buku apa?	
	9. Apakah didalam buku paket/lks terdapat materi yang menjelaskan tentang Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama ?	Kalau tema menjelaskan toleransi itu ada tapi Cuma sedikit mbak, tapi kalau didalam buku paket ini banyak sekali yang menjelaskan perbuatan yang baik seperti sikap peduli, kasih sayang, tolong menolong, saling mengasahi dan masih banyak lagi mbak.
	10. Dalam penggunaan buku paket, untuk SD rata-rata yang digunakan kan sama, yang membedakan dengan SD yang lainnya apa?	Mungkin sama mbak, kan kita sama menggunakan yag dari pemerintah. Mungkin yang membedakan cara penyampaiannya kepada siswa, atau strategi yang digunakan dalam pembelajarannya.
	11. Keteladanan yang digunakan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa seperti apa?	Keteladanan yang kami berikan kepada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan mencontohkan dan memperlihatkan kepada siswa hal-hal yang baik tentunya, termasuk dengan dimulai datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan bertutur kata, bersikap yang baik.
	12. Kegiatan spontan apa yang biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02?	untuk yang spontanitas itu biasanya kami lakukan jika saya, atau guru yang lainnya mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain, siswa yang mengejek temannya, yang berbicara tidak sopan, itu biasanya langsung kami tegur. Soalnya kalau di biarkan siswa tidak akan mengetahui kesalahannya, dan bisa-bisa menjadi kebiasaan yang akan dilakukan siswa nanti kan repot mbak
	13. Keגיata rutin apa yang	Biasanya untuk kegiatan rutin kalau ada

	biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02?	hari-hari besar kami juga ikut merayakannya. Kemudian pada bulan ramadan kami juga mengadakan pesantren kilat, buka bersama dan tarawih bersama. Kegiatan rutin yang lainnya adalah sebelum pembelajaran dimulai saya mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan urutan absennya. Setelah selesai berdoa anak-anak lanjut menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu mars karakter yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02
	14. Apakah ada dampak dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi di SDN Kalibanteng Kulon 02?	Jelas adanya mbak, dampaknya siswa bisa bergaul tanpa harus memperlmasalahkan keyakinan agamanya, siswa mau menerima perbedaan, mengenal aneka ragam perbedaan yang ada di Indonesia ini, seperti suku, ras, agama dan budaya.
	15. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku di SDN Kalibanteng Kulon 02?	Yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa banyak mbak, ada yang dari lingkungan sekolah, kerjasama guru dengan orang tua sisw, dan kerjasama antara guru agama islam dengan guru bidang lainnya.

**d. Instrumen Wawancara dengan siswa SDN Kalibanteng Kulon 02**

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi beragama itu kita harus menghargai adanya perbedaan, menghormati dan mau menerimanya.
	2. Apakah di SDN Kalibanteng Kulon 02	Ada bu, guru-guru disini selalu membelajari kita agar selalu mempunyai sikap dan perilaku yang baik, meskipun

	terdapat pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	dengan muslim ataupun non muslim
	3. Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Biasanya kalau hari besar nasional kita semuanya berkumpul dilapangan dan menyanyikan lagu nasional, kemudian pas hari besar agama kita juga sama-sama merayakannya,
	4. Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Peraturan sekolah ada bu, seperti tidak boleh datang terlambat, tidak boleh membuli teman, mengucilkan teman atau berkata yang tidak sopan.
	5. Apakah bapak/ibu guru membantu siswa untuk terlibat keberagaman di kelas ataupun di luar kelas?	Ya bu, bapak ibu guru selalu membantu kami untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama yang baik. Seperti tidak membedakan yang muslim dan non muslim.
	6. Bagaimana cara bapak/ibu guru melatih siswa untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?	Biasanya kita diajari kalau berbicara dengan bapak ibuguru itu harus sopan, kalau ada teman yang berbicara tidak boleh menyela, kemudian pas belajar kelompok kita diajari untuk mau menerma pendapat orang lain.
	7. Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?	Biasanya langsung di tegur dan dinasehati agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.
	8. Apakah guru	Ya bu, bapak/ibu guru selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik

	memberikan contoh bersikap dan berperilaku toleransi kepada para siswa?	kepada kami.
	9. Apa strategi yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Strategi yang digunakan dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa itu biasanya langsung dengan praktik bu, misalnya dengan menegur siswa yang berbuat salah, kemudian memberikan contoh kepada siswa agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik.
	10. Siapa yang menjadi teladan di sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Yang menjadi teladan disini ya semua bapak ibu guru yang ada di sekolah ini.
	11. Kegiatan spontan apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Kegiatan spontan ini biasanya dilakukan ketika kepala sekolah, guru menjumpai siswa yang mempunyai sikap dan perilaku yang tidak baik, seperti menegur, dan menasehatinya secara langsung.
	12. Teguran apa yang biasanya di berikan bapak/ibu guru ketika melihat ada siswa yang membuat kesalahan?	teguran yang diberikan biasanya dengan cara menasehati ketika ada siswa yang berbuat salah, mempertemukan keduanya dan mencari solusi yang tepat dari masalah tersebut, agar tidak terjadi pertengkaran lagi.
	13. Dalam pengkondisian lingkungan apa yang dilakukan bapak/ibu	Pengkondisian lingkungan disini dengan menempelkan beberapa tulisan di dinding seperti tulisan yang ada dilorong mau masuk sekolah, “ Anda memasuki

	guru untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan". Selain itu juga ada tulisan tentang langkah dasar untuk membentuk karakter siswa
	14. Kegiatan rutin apa yang biasanya dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Kegiatan rutin seperti apel pagi, upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, kemudian Salat zuhur berjamaah, Merayakan hari besar agama, Kemudian pada bulan ramadan kami juga mengadakan pesantren kilat, buka bersama dan tarawih bersama.
	15. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?	Kelihatannya sudah tidak ada yang bertengkar mengenai perbedaan agama, semuanya rukun, kami juga bermain bareng. Belajar bareng dan berkelompok juga bareng.

**INSTRUMEN PENELITIAN PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA di SD KANISIUS KURMOSARI**

**LEMBAR OBSERVASI**

**1. Identitas Observasi**

- a) Lebaga yang diamati : SD Kanisius Kurmosari
- b) Hari, tanggal : 8 Januari-Selesai
- c) Waktu : 07.00-selesai

**2. Aspek-aspek yang diamati**

- a) Sarana dan prasarana lembaga pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- b) Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
- c) Hasil yang diperoleh pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa

**3. Lembar observasi**

- a) Sarana dan prasarana pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.  
(format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Sarana	Hasil pengamatan		keterangan
		Ya	Tidak	
1	Visi dan Misi		✓	
2	Tujuan sekolah		✓	
3	Peraturan sekolah	✓		
4	Pengkondisian lingkungan	✓		
<b>Catatan:</b>				

- b) Indikator sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek sikap dan perilaku toleransi swa yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa hormat kepada guru dengan berjabat tangan dan mencium tangan guru	✓	
2	Siswa menaati peraturan sekolah	✓	
3	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓	
4	Siswa memberi ucapan selamat atas keberanian teman presentasi	✓	
5	Siswa memberikan pujian atas keberanian teman mengemukakan pendapat	✓	
6	Siswa mengingatkan teman untuk serius dalam belajar dengan menegur ketika berbicara sendiri	✓	
7	Siswa membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan	✓	
8	Siswa duduk dengan tenang dalam mengikuti pelajaran.	✓	
9	Siswa memohon ijin ketika akan berpendapat dengan memberi isyarat mengangkat tangan.	✓	
10	Siswa tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang menyampaikan pendapat	✓	
11	Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar.	✓	
12	Siswa berkelompok dengan siapa saja tanpa membedakan-bedakan teman.	✓	



- c) Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. (format observasi diisi dengan menumbuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu).

No	Aspek Yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	
2	Guru memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa?	✓	
3	Guru menjelaskan tujuan dari kerukunan umat beragama?	✓	
4	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap sesama muslim?	✓	
5	Guru memberikan contoh sikap dan perilaku toleransi terhadap non muslim?	✓	
6	Guru memberikan contoh langsung tindakan nyata dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama kepada siswa?	✓	
7	Guru mengajarkan kedamaian kepada semua siswa?	✓	
8	Guru mengajarkan sikap peduli kepada semua siswa?	✓	
9	Guru mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain kepada semua orang?	✓	
10	Guru mengajarkan untuk menghargai kebaikan dari orang lain?	✓	
11	Guru membantu siswa untuk melihat persamaan?	✓	
12	Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	✓	
13	Guru menggunakan strategi yang sesuai	✓	

	dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?		
14	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan keteladanan?	✓	
15	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan spontan?	✓	
16	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan teguran?	✓	
17	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan pengkondisian lingkungan?	✓	
18	Guru membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dengan kegiatan rutin?	✓	
19	Terdapat papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	✓	

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SD Kanisius Kurmosari

Berilah tanda cek (√) pada kolom “ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak ada
1	Gambaran umum SD Kanisius Kurmosari		✓
2	Batas-batas dan letak wilayah SD Kanisius Kurmosari		✓
3	Sejarah berdiri dan perkembangan SD Kanisius Kurmosari		✓
4	Visi dan Misi SD Kanisius Kurmosari	✓	
5	Data pimpinan SD Kanisius Kurmosari	✓	
6	Data siswa SD Kanisius Kurmosari	✓	
7	Kurikulum SD Kanisius Kurmosari	✓	
8	Struktur organisasi sekolah SD Kanisius Kurmosari	✓	
9	Sarana dan prasarana SD Kanisius Kurmosari	✓	
10	Foto kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	
11	Foto papan tulisan yang mencerminkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari

### 1) Informan wawancara

- a) Kepala sekolah SD Kanisius Kurmosari
- b) Guru SD Kanisius Kurmosari
- c) Siswa SD Kanisius Kurmosari 02

### 2) Materi wawancara

- a) Wawancara pendahuluan
  - Data SDM
- b) Wawancara penelitian
  - Profil lembaga
  - Pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari
  - Program pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari
  - Faktor pendukung pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari

### 3) Uraian pedoman wawancara

#### A. Instrumen Wawancara Pendahuluan

No	Butir pertanyaan	Hasil wawancara
1	1. Berapa jumlah seluruh guru dan karyawan di SD Kanisius Kurmosari	Seluruh guru dan karyan di SD Kanisius ini ada sekitar 20 orang mbak.
2	2. Apakah guru-guru di SD Kanisius Kurmosari mayoritas beragama islam/ non islam?	Semua guru di SD Kanisius mayoritas beragama non muslim mbak, karena disini itu sekolah yang dasarnya sekolah non muslim.
3	3. Apakah ada guru atau karyawan yang pernah	Untuk kegiatan luar sekolah ada mbak, biasanya dalam kegiatan luar

	mengikuti seminar untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	sekolah itu juga menyinggung pendidikan yang berkarakter.
--	--	---

### **B. Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah SD Kanisius Kurmosari**

<b>1</b>	1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Kanisius Kurmosari?	Utuk sejarahnya panjang mbak, kalau saya menceritakan dari awal saya juga lupa, nanti saya kasih file nya saja ya mbak.
	2. Sejak kapan berdirinya SD Kanisius Kurmosari?	SD Kanisius Kurmosari pertama kali didirikan pada tahun 1928 mbk. Waktu itu masih dengan sebutan Sekolah Rakyat (SR) yang berlokasi dekat Lapangan Terbang A.Yani
	3. Apa visi SD Kanisius Kurmosari?	SD Kanisius Kurmosari mempunyai visi “Menjadi komunitas pendidikan yang transformatif dan menumbuhkan kemerdekaan berpikir demi terwujudnya sekolah yang unggul, peduli dan melayani”
	4. Apa misi SD Kanisius Kurmosari?	Misi SD Kanisius Kurmosari adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelenggarakan pendidikan yang unggul agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang Pancasila, cerdas dan berkarakter.</li> <li>• Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menumbuhkan</li> </ul>

		<p>kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam kerjasama dengan mitra strategis.</li> <li>• Menyelenggarakan pendidikan berbasis kemerdekaan belajar</li> </ul>
	5. Apakah pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di terapkan di SD Kanisius Kurmosari?	Tentu diterapkan mbak, karena sangat enting toleransi beragama diterapkan sejak dini untuk menjadi benteng kerukunan, untuk menghindari adanya intoleransi juga
	6. Siapakah yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Yang berperan pertama kali ya kepala sekolah mbak, tapi semua guru juga tetap ikut berperanan penting dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama.
	7. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama?	Ya mbak, semua guru punya tanggung jawab yang sama. Untuk pembentukan toleransi ini tidak saya bebankan kepada satu guru saja, tetapi untuk semuanya.
	8. Apa tujuan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Kanisius Kurmosari?	Tujuannya ya agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik, yang mau menerima perbedaan, tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.
	9. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap dan perilaku toleransi	Peraturan, tata tertip tetap ada disetiap sekolah mbak, salah satunya tidak boleh datang terlambat,

	beragama antar siswa?	mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah.
	10 Apakah selama ini pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama sudah terealisasikan?	Sejauh ini sudah mbak, saya selalu mengingatkan bapak/ibu guru untuk memasukkan nilai toleransi dalam setiap pelajaran, agar siswa terbiasa mempunyai sikap dan perilaku yang baik.
	11 Apakah ada program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama antar siswa?	Program kanisius dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa itu kita ada kunjungan di gereja, belajar bersama disana, kemudian berkunjung ke museum-museum untuk mengetahui sejarah Indonesia, dan kita juga ada kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial dengan tujuan agar siswa bisa saling mengasihi, menghormati.
	12 Didalam kurikulum apakah ada program khusus yang menjelaskan tentang pendidikan karakter atau pembentukan toleransi beragama?	Kalau program khusus di kurikulum mungkin tentang gerakan PPK yang menempatkan nilai karakter sebagai dimensi pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Selain itu di dalam kurikulum juga terdapat gerakan literasi sekolah (GLS). Dengan tujuan menciptakan lingkungan yang dan ramah peserta didik, menumbuhkan semangat warganya dalam belajar, semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.

	13 Adakah faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Ada mbak, faktor internal seperti dukungan dan motivasi kepala sekolah. Yang kedua faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua siswa, dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa
--	---	--

### C. Instrumen Wawancara dengan Guru SD Kanisius Kurmosari

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	1. Apakah ada Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Kanisius Kurmosari?	Ada mbak, karena disini kan sekolah yang mayoritas siswanya non muslim, tapi ada juga yang muslim, jadi kami selalu membentuk sikap dan perilaku toleransi siswa agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik.
	2. Kurikulum yang digunakan di SD Kanisius Kurmosari?	Kurikulum SD Kanisius Kurmosari pada tahun pelajaran 2021/2022 ini menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation.</i>
	3. Didalam kurikulum apakah ada program yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Kurikulum SD Kanisius Kurmosari terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan



		kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
	4. Apa bentuk kegiatan disekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Sebelum pandemi biasanya ada apel pagi (selain hari besar Nasional) di lapangan dengan ada kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, penghormatan kepada bendera Merah Putih, renungan pagi, Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/Mars Kanisius, Doa harian.
	5. Pada masa daring kemarin bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Kanisius Kurmosari?	Kalau masa pandemi kemarin kami hanya bisa melakukannya lewat hp mbak, mengingatkan siswa agar selalu berperilaku baik lewat hp, memantau siswa lewat hp dan tidak bisa secara langsung
	6. Pada saat tatap muka terbatas, bagaimana pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Kanisius Kurmosari?	Dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sih mbak, misalnya pelajaran hari ini tentang kasih sayang, jadi kami memberikan contohnya. Dengan begitu siswa kan bisa belajar bahwa sikap baik itu harus dimiliki setiap orang.
	7. Di SD Kanisius Kurmosari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam pelajaran agama menggunakan pedoman buku apa?	Disini itu menggunakan buku paket kelas mbak, jadi untuk pelajaran agama sudah termasuk ada di dalam paket tersebut. karena disini itu tidak ada guru agamanya, semuanya guru kelas.
	8. Apakah didalam buku paket/lks terdapat materi	Kalau membahas khusus tentang toleransi itu sepertinya tidak ada

	yang menjelaskan tentang Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama ?	mbak, tapi sikap-sikap yang baik tentu dijelaskan dalam buku paket, seperti cinta kasih, kejujuran, tolong menolong.dan masih banyak lagi
	9. Dalam penggunaan buku paket, untuk SD rata-rata yang digunakan kan sama, yang membedakan dengan SD yang lainnya apa?	Yang membedakan kalau disini kan mayoritas siswa-siswinya beragama non muslim, jadi buku paketnya tetap beda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya.
	10.Keteladanan yang digunakan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa seperti apa?	kepala sekolah dan semua guru memberikan teladan yang baik kepada kami dengan mengajari kami berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan mengajari kami untuk tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan non muslim.
	11.Kegiatan spontan apa yang biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari?	bapak/ibu guru biasanya selalu mengingatkan kita agar ketika bermain kita itu harus saling berbaur, tidak memilih-milih teman,bahkan pas waktu pelajaranpun juga gitu, misalkan ada pekerjaan kelompok kita juga tidak boleh membeda-bedakan teman, semuanya harus bekerja sama
	12.Kegiata rutin apa yang biasanya dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari?	kegiatan rutin di SD Kanisius Kurmosari adalah dengan membiasakan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian kami rutin mengadakan beberapa kegiatan di hari besar agama non islam dengan mengunjungi beberapa gereja ataupun museum, atau tempat yang lainnya dan diikuti semua siswa baik muslim

		ataupun non muslim.
	13. Apakah ada dampak dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi di SD Kanisius Kurmosari?	Tentu ada mbak, salah satunya siswa menjadi tau arti toleransi, dan siswa juga tau manfaat dari toleransi beragama itu ternyata terciptanya hidup yang rukun, tidak ada pertengkaran.
	14. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku di SD Kanisius Kurmosari?	Ada dua faktor mbak, yang pertama itu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah seperti dukungan dan motivasi kepala sekolah. Yang kedua faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua siswa, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa

e. **Instrumen Wawancara dengan siswa SD Kanisius Kurmosari**

No	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?	Toleransi itu menerima pendapat dari orang lain, menerima adanya perbedaan, karena di indonesia mempunyai ragam budaya yang banyak
	b. Apakah di SD Kanisius Kurmosari terdapat pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Ya, terdapat. Disini kami diajari untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik agar terciptanya kerukunan baik di sekolah atau di luar sekolah.
	c. Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	

	<p>Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?</p>	<p>Peraturan disekolah ada, peraturan di dalamruang kelas juga ada. Kalau peraturan yang tentang toleransi itu kita tidak boleh membeda-bedakan teman, menghormati guru dan teman, mengasihi semuanya.</p>
	<p>Apakah bapak/ibu guru membatu siswa untuk terlibat keberagaman di kelas ataupun di luar kelas?</p>	<p>Ya bu, bapak ibu guru disini selalu membantu kami untuk bisa bertoleransi. Misalnya ketika ada siswa yang belum mengerti tentang toleransi, bapak/ibu guru menjelaskan bahwa toleransi itu menerima perbedaan, menghargai begitu.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru melatih siswa untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?</p>	<p>Biasanya dengan menjelaskan dulu arti dari toleransi, kemudian bapak/ibu guru memberikan contoh secara langsung tentang toleransi beragama. Jadi kami gampang memahaminya.</p>
	<p>Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?</p>	<p>.biasanya sih langsung dinasehati, tidak boleh melakukan hal-hal yang buruk, seperti tidak menghargai orang lain. Karena kalau mau dihargai kita juga harus menghargai orang lain.</p>
	<p>Apakah guru memberikan contoh bersikap dan berperilaku toleransi kepada para siswa?</p>	<p>Bapak ibu guru selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik bu, karena beliau kan contoh bagi kami. Misalnya kita diajari menghormati teman yang sedang memimpin doa, mendengarkan ketika ada teman berbicara.</p>
	<p>Apa strategi yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi</p>	<p>Strategi yang digunakan bapak ibu guru banyak bu, seperti memberikan contoh secara langsung, kemudian memberikan teguran kalau ada siswa yang membuat kesalahan.</p>

	beragama siswa?	
	Siapa yang menjadi teladan di sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Yang menjadi teladan disini itu bapak ibuguru dan kepala sekolah bu.
	Kegiatan spontan apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Misalnya ketika bapak ibu guru melihat siswa yang bertengkar, melihat siswa ketika bermain itu geng-gengan. Biasanya bapak ibu guru langsung menegurnya. Tidak boleh seperti itu, kalau bermain ya harus dengan semuanya tidak boleh milih-milih.
	0. Teguran apa yang biasanya di berikan bapak/ibu guru ketika melihat ada siswa yang membuat kesalahan?	Biasanya dinasehati dulu, dipertemukan yang membuat masalah. Kalau bisa dinasehati biasanya langsung baikan. Tapi kalau tidak bisa dinasehati biasanya dibawa ke kantor dipertemukan dengan kepala sekolah.
	1. Dalam pengkondisian lingkungan apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa?	Pengkondisian lingkungan bisa dengan menjaga lingkungan agar tetap nyaman, damai. Kemudian ada juga tulisan-tulisan visi-misi ditembok dekat kantor guru, dan di ruangan kelas juga ada tulisan-tulisan yang menjelaskan mengenai ajaran tuhan kami seperti salling mengasihi.
	2. Kegiatan rutin apa yang biasanya dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dalam pembentukan sikap	Dulu sebelum pandemi itu biasanya ada apel pagi selain pada hari raya besar nasional, program pembiasaan 5 dasar Kanisius, pembiasaan hidup bersih dan sehat, melaksanakan upacara bendera pada hari senin atau upacara peringatan hari besar nasional. Kemudian biasanya

	dan perilaku toleransi beragama siswa?	kita ada kunjungan di gereja, atau di panti asuhan gitu bu.
3.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?	Tidak ada sih, kami disini berteman dengan siapa saja, tidak membedakan yang agamanya muslim atau tidak. Bermain ya bermain aja gitu.

## Lampiran 1

### 1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

- a. Kegiatan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, dan kegiatan BTA SD Hj.Isriati Baiturrahman 1



- b. Kegiatan KBM pada saat tatap muka terbatas dan slogan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa



- c. Kegiatan bakti sosial untuk korban bencana erupsi semeru



## 2. SDN Kalibanteng Kulon 02

- a. Kegiatan Rutin merayakan hari besar nasional dan hari besar Islam



- b. Proses KBM pada saat tatap muka terbatas



- c. Siswa bermain bersama diluar kelas dan gambar slogan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama





### 3. SD Kanisius Kurmosari

#### a. Kegiatan rutin bakti sosial

MENGUCAP SYUKUR, ANAK-ANAK KELAS 6 SD KANISIUS KURMOSARI SEMARANG MENUNJUNGI DAN BAK... Lihat Selengkapnya



majalahinspirasi.id  
Ranti Asuhan Cacat Ganda Bhakti Ash Semarang



#### b. Kegiatan KBM pada saat tatap muka terbatas



#### c. Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah



#### d. Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anik Nafiatus Sholikhah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 08 Oktober 1996
3. Alamat : Dsn.Medelan RT 01/RW 03  
Ds.Widorokandang, Kec. Sidorejo, Kab.  
Magetan  
HP : 085747090134  
E-mail : aniknafia199@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN Tanjungsari 2
  - b. MTS N Wirosari
  - c. MA Al-Ishlah Pulokulon
  - d. S1 IAIN Surakarta
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

Semarang, 21 Juni 2022

**Anik Nafiatus Sholikhah**  
NIM: 1803018003